

PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIKAN *BOARDING SCHOOL* DAN
KETELADANAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMA IT
RAHMANIYAH CIBINONG, BOGOR, JAWA BARAT.

TESIS

Diajukan Kepada Program Megister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
Lalu Muharar Al Gipari
NIM : 172520075

PROGRAM STUDI:
MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2021 M. / 1442 H.

ABSTRAK

LALU MUHARAR AL-GIPARI, NIM. 172520075: PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIKAN *BOARDING SCHOOL* DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empiric terkait Pengaruh Manajemen Pendidikan *Boarding School* Dan keteladanan Guru Terhadap karakter Siswa secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa-siswa SMA IT Rahmadiyah Cibinong Bogor. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 138 responden dari total 210 populasi siswa SMA IT Rahmadiyah pada tahun ajaran 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi *pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,460 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,211 yang berarti bahwa manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa sebesar 21,1% dan sisanya yaitu 78,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 64,496 + 0,456 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen pendidikan *boarding school* akan mempengaruhi peningkatan skor karakter siswa sebesar 64,952.

Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keteladanan guru terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi *pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,512 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,263, yang berarti bahwa keteladanan guru terhadap karakter siswa sebesar 26,3% dan sisanya yaitu 73,7% ditentukan oleh faktor lainnya. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 65,801 + 0,446 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor bimbingan guru akan mempengaruhi peningkatan skor kecerdasan emosional siswa sebesar 66,257.

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi *pearson correlation* ($r_{y1,2}$) adalah 0,555 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,308, yang berarti bahwa manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa sebesar 30,8% dan sisanya yaitu 69,2% ditentukan oleh faktor lainnya. $\hat{Y} = 50,333 + 0,254X_1 + 0,324X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen pendidikan

boarding school dan keteladanan guru secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor karakter siswa sebesar 50,913.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan *Boarding School*, Keteladanan Guru, Karakter Siswa.

ABSTRACT

LALU MUHARAR AL-GIPARI, NIM. 172520075: THE EFFECT OF MANAGEMENT BOARDING SCHOOL EDUCATION AND TEACHER EXEMPLARY ON STUDENT CHARACTER.

This study aims to determine and test empirical data related Influence of Management education Boarding School And Teachers' Exemplary to Character Students' separately and simultaneously. In this study, the authors use survey methods with correlational and regresional approaches to the quantitative data obtained from the object research students of SMA IT Rahmadiyah Cibinong Bogor. The sample of this study is 183 respondents from a total of 210 students of SMA IT Rahmadiyah students in the academic year 2020-2021. Data collection was done by using questionnaires / questionnaires, observation and documentation. The type of anaisis used is the correlation and regression analysis described descriptively. The results of this study are:

First, there is a positive and significant influence of management boarding school education on students' character with correlation coefficient of correlation (r_{y1}) is 0,460 and coefficient of determination (R^2) = 0,211 meaning that management boarding school education to students' character equal to 21,1% and the rest of 78,9% is determined by other factors. The direction of influence is shown by the regression equation $\hat{Y} = 64,496 + 0.456 X_1$ which means that each increase of one unit score of the management boarding school education will affect the increase of students' character score of 64,952.

Second, there are positive and significant influence of teachers' exemplary on students' character with correlation coefficient of correlation (r_{y1}) is 0,521 and coefficient of determination (R^2) = 0,263, which means that teacher exsamplary to character of students' equal to 26,3% and the rest of 73,7% is determined by other factors. The direction of influence is shown by the regression equation $\hat{Y} = 65,801 + 0.446 X_2$ which means that each increase of one unit of teachers' exsamplary score will influence the increase of students' character score of 66,257.

Third, there is a positive and significant influence of the management boarding school education and teachers' exsamplary together on the character of the students' with correlation coefficient correlation (r_{y1}) is 0,555 and the coefficient of determination (R^2) = 0.308, which means that the management boarding school education and exsamplary teachers' together to the character of students' of 0,308% and the rest of 69,2% is determined by other factors. $\hat{Y} = 50,333 + 0.254X_1 + 0.324X_2$ which means that each increase of one unit score of management boarding school

education and teachers exemplary will simultaneously affect the increase in students' character score of 50,913.

Keywords: Management *Boarding school* education, teachers' Exemplary, students' Character.

المخلص

لالومحررالغفارى، رقم. 172520075: تأثير الإدارة التعليم في المدارس والقدوةالحسنة المعلمون على الشخصية الطلاب.

وتهدف هذه الدراسة إلى إيجاد واختبار البيانات التجريبية ذات الصلة تأثير الإدارة التعليم مدرسة داخلية ومدرس اتقدوة الحسنة إلى الشخصية الطلاب بشكل منفصل وفي وقت واحد. في هذه الدراسة، استخدم المؤلفون طرق المسح مع النهج الترابطي والانحدار إلى البيانات الكمية التي تم الحصول عليها من كائن البحث أي طلاب سبب إيت رحمانية سيبينونغ بوجور. بلغ عدد أفراد العينة ١٣٨ طالبا من إجمالي ٢١٠ طالبا وطالبة من طلبة سبب إيت رحمانيا في العام الدراسي ٢٠٢٠-٢٠٢١. وقد تم جمع البيانات باستخدام الاستبيانات / الاستبيانات والمراقبة والتوثيق. نوع أنيسيس المستخدمة هو تحليل الارتباط والانحدار وصفا وصفيا. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً، هناك تأثير إيجابي وكبير على الإدارة التعليم في مدرسة داخلية على الشخصية للطلاب مع معامل ارتباط بيرسون (r_{y1}) هو ٠.٤٦٢ ومعامل التحديد $R^2 = 0.211$ وهو ما يعني أن الإدارة التعليم في المدارس الداخلية إلى الشخصية الطلاب بنسبة، ٢١,١٪ والباقي من ٧٨,٩٪ تحده عوامل أخرى. ويظهر تأثير الاتجاهات التي كتبها معادلة الانحدار $Y = 64,496 + 0.456 X_1$ وهو ما يعني أن كل زيادة وحدة واحدة الإدارة التعليم المدرس نتيجة الصعود سيؤثر العاطفية معدلات الشخصية زيادة الطلاب من خلال 64,952

ثانياً، هناك تأثير إيجابي وكبير على القدوة الحسنة من المعلم إلى شخصية الطلاب مع معامل ارتباط بيرسون (ry1) كان 0,521 ومعامل التحديد $(R^2) = 0.263$ ، وهو ما يعني أن القدوة الحسنة المعلمين إلى الشخصية الطلاب بنسبة 26,3% والباقي أن 73,7% تحددتها عوامل أخرى. ويظهر تأثير الاتجاهات من قبل الانحدار المعادلة $Y = 65,801 + 0.446 X_2$ وهو ما يعني أن كل زيادة وحدة واحدة من القدوة الحسنة المعلمين سوف تؤثر العاطفية معدلات الشخصية زيادة الطلاب 66,257 .

ثالثاً، هناك تأثير كبير وإيجابي على الإدارة التربوية في المعهد داخلية و القدوة المعلمين مع الشخصية للطلاب مع معامل الارتباط من ارتباط بيرسون (ry1) هو 0,555 واختيار معامل $(R^2) = 0,263$ ، وهو ما يعني أن الإدارة المدارس الداخلية والقدوة التعلم مع ضد الشخصية للطلاب الذين يساويون. 0,308%، 69,2% يتم تحديد العوامل المتبقية من قبل الآخرين. $Y = 50,333 + 0.254 X_1 + 0.324 X_2$ وهو ما يعني أن أي زيادة في الإدارة المدرسي نتيجة الصعود إلى الطاعة والإرشاد و القدوة الحسنة المعلمين تؤثر في وقت واحد على زيادة قيمة الشخصية للصف 50,913 الطلاب.

كلمات البحث: الإدارة التعليم المدرسي، والقدوة الحسنة المعلم، والشخصية للطلاب.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Muharar Al Gipari
Nomor Induk Mahasiswa : 172520075
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Pengaruh Manajemen Pendidikan *Boarding School* dan Keteladanan Guru terhadap Karakter Siswa di SMA IT Rahmanyah Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 7 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Lalu Muharar Al Gipari

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIKAN *BOARDING SCHOOL* DAN
KETELADANAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA

Diajukan Kepada Program Megister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun Oleh:
Lalu Muharrar Al Gipari
NIM. 172520075

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 31 Juli 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed.



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Mengetahui,

Ketua Program Studi/Konsentrasi



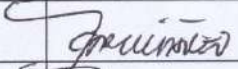
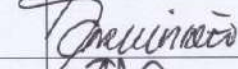
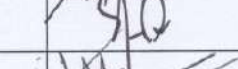
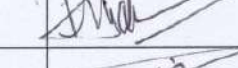


Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIKAN *BOARDING SCHOOL* DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA

Disusun Oleh:
Nama : Lalu Muharar Al Gipari
Nomor Induk Mahasiswa : 1725220075
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
31 Juli 2021

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Penguji I	
3	Dr. Made Saihu M.Pd.I	Penguji II	
4	Dr. H. samsul bahri Tanrere, Lc. M.Ed.	Pembimbing I	
5	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 31 Juli 2021
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	‘	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	a
ذ	dz	غ	g	ى	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبَّ ditulis *rabba*.
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris diatas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *u* atau *û* atau *Û*, misalnya : القارعة ditulis *alqâri'ah*, المساكين ditulis *al-mâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya : الكافرون ditulis *al-kâfirû*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya : الرجال ditulis *arijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qomariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta'marbûthah* (ة) apabila terletak diakhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya : البكرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis سورة

النساء *sûrât an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya : وهو خير الرازيين ditulis *wahuwa khairar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektorat Institut PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, M.A., selaku pimpinan Institut PTIQ Jakarta yang telah mengispasi penulis untuk terus melanjutkan pendidikan pada program S2 di Institut PTIQ dengan mengambil konsentrasi manajemen pendidikan islam.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H.M Darwis Hude, M.Si., yang telah memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan tesis.
3. Ketua Program Studi, Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., yang telah memberikan motivasi dan dukungannya terhadap penulis untuk menyelesaikan program studi tesis.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed. dan Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. yang telah menyediakan waktu, pikiran

dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta dan Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
6. Segenap Keluarga Besar Yayasan Rahmaniyah Depok.
7. Keluarga Besar Ma'had Rahmaniyah Al Islami Cibinong Bogor.
8. Kepada Mudir Ma'had Rahmaniyah Al Islami Cibinong Bogor KH. Muhammad sami' Abdurrahman, Lc., MA.
9. Kepada Kepala Sekolah SMP IT Rahmaniyah KH. Gagan Jamaludin, S.Pd.I.
10. Kepada guru, ustadz dan ustadzah Ma'had rahmaniyah Al Islami.
11. Kepada keluargaku terutama kedua Orang Tua: Ayahanda H. Lalu Muharrar, Ibunda Hj. Baiq Marhamah, beserta keluarga.
12. Teman-teman seperjuangan pada program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
13. Semua pihak yang telah membantu untuk penyelesaian Tesis ini.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis.

Jakarta, 7 Mei 2021.

Penulis

Lalu Muharrar Al Gipari

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	ii
Pernyataan Keaslian Tesis	vii
Halaman Persetujuan Pembimbing	viii
Halaman Pengesahan Penguji	ix
Pedoman Transliterasi.....	x
Kata pengantar	xii
Daftar isi.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Karakter Siswa	11
2. Manajemen Pendidikan Boarding School	28

3. Keteladanan Guru.....	36
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	53
C. Asumsi, Pradigma, dan Kerangka Penelitian	56
D. Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Metode Penelitian.....	59
B. Populasi dan Sampel	60
C. Teknik Pengumpulan Data	62
D. Sumber dan Jenis Data	62
E. Instrumen dan Kalibrasi Instrumen Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	74
G. Waktu dan Tempat Penelitian	80
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	81
A. Hasil Analisis Butir Instrumen	81
B. Diskripsi Data Hasil Penelitian	129
1. Manajemen Pendidikan Boarding School	129
2. Keteladanan Guru.....	132
3. Karakter siswa	135
C. Pengujian Prasyarat Analisa Hipotesis Penelitian	137
1. Uji Linieritas Persamaan Regresi	138
2. Uji Normalitas Galat Taksiran	139
3. Uji Heteroskedastisitas Varians Kelompok atau Uji Heteroskedastisitas Regresi	142
D. Uji Hipotesis Statistik	145
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	151
F. Keterbatasan Penelitian	157
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	159
B. Implikasi Hasil Penelitian	160
C. Saran-Saran	161
DAFTAR PUSTAKA.....	162
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	3.1	Kisi-kisi instrument boarding school	46
Tabel	3.2	Hasil kaliberasi boarding school	66
Tabel	3.3	Kisi-kisi instrument keteladanan guru	67
Tabel	3.4	Hasil kaliberasi keteladanan guru	69
Tabel	3.5	Kisi-kisi instrument karakter siswa siswa	71
Tabel	3.6	Hasil kaliberasi karakter siswa	73
Tabel	4.1	Data deskriptif variabel Y	129
Tabel	4.2	Distribusi frekuensi skor karakter siswa (Y)	131
Tabel	4.3	Data deskriptif variabel X_1	132
Tabel	4.4	Distribusi frekuensi skor boarding school (X_1)	133
Tabel	4.5	Data deskriptif variabel X_2	135
Table	4.5	Distribusi frekuensi skor keteladanan guru (X_2)	
Tabel	4.6	Uji linieritas persamaan regresi (Y atas X_1)	137
Tabel	4.7	Uji linieritas persamaan regresi (Y atas X_2)	139
Tabel	4.8	Uji normalitas galat taksiran (Y atas X_1)	140
Tabel	4.9	Uji normalitas galat taksiran (Y atas X_2)	141
Tabel	4.10	Uji normalitas galat taksiran (Y atas X_1, X_2)	142
Tabel	4.11	Kekuatan pengaruh (koefesien korelasi) ($\rho_{y.1}$)	146
Tabel	4.12	Besarnya pengaruh (koefesien determinasi)	147

		(R _{y.1})	
Tabel	4.13	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) (R _{y.1})	148
Tabel	4.14	Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi) (r _{py.2})	149
Tabel	4.15	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (R _{y.2})	149
Tabel	4.16	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) (R _{y.2})	149
Tabel	4.17	Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi) (r _{py.1,2})	150
Tabel	4.18	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (R _{y.1,2})	151
Tabel	4.19	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) (R _{y.1,2})	151

DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar	1	Histogram variabel karakter siswa	132
Gambar	2	Uji coba varians kelompok atau uji asumsi heteroskedes-tisitas regresi (Y atas X_1)	137
Gambar	3	Uji coba varians kelompok atau uji asumsi heteroskedes-tisitas regresi (Y atas X_2)	138
Gambar	4	Uji coba varians kelompok atau uji asumsi heteroskedes-tisitas regresi (Y atas X_1 dan X_2)	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Kuesioner manajemen pendidikan boarding school
Lampiran	2	Kuesioner keteladanan guru
Lampiran	3	Kuesioner karakter siswa
Lampiran	4	Uji validitas manajemen pendidikan boarding school
Lampiran	5	Uji validitas keteladanan guru
Lampiran	6	Uji validitas karakter siswa
Lampiran	7	Uji reliabilitas manajemen pendidikan boarding school
Lampiran	8	Uji reliabilitas keteladanan guru
Lampiran	9	Uji reliabilitas karakter siswa
Lampiran	10	Deskripsi data variabel karakter siswa (Y)
Lampiran	11	Distribusi Frekuensi skor karakter siswa (Y)
Lampiran	12	Histogram variabel karakter siswa (Y)
Lampiran	13	Hasil pengelolaan data responden
Lampiran	14	Uji linieritas persamaan regresi Y atas X_1
Lampiran	15	Uji linieritas persamaan regresi Y atas X_2
Lampiran	16	Uji normalitas distribusi galat taksiran/ uji kenormalan Y atas X_1
Lampiran	17	Uji normalitas distribusi galat taksiran/ uji kenormalan Y atas X_2
Lampiran	18	Uji normalitas distribusi galat taksiran/ uji kenormalan Y atas X_1 dan X_2
Lampiran	19	Uji homogenitas varians kelompok/Uji asumsi

		heteroskedes-tisitas regresi Y atas X_1	
Lampiran	20	Uji homogenitas varians kelompok/Uji heteroskedes-tisitas regresi Y atas X_2	asumsi
Lampiran	21	Uji homogenitas varians kelompok/Uji heteroskedes-tisitas regresi Y atas X_1 dan X_2	asumsi
Lampiran	22	Kekuatan pengaruh (koefisien korelasi) ($\rho_{y.1}$)	
Lampiran	23	Besarnya pengaruh (koefisien determinasi) ($R_{y.1}$)	
Lampiran	24	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) ($R_{y.1}$)	
Lampiran	25	Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi) ($\rho_{y.2}$)	
Lampiran	26	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.2}$)	
Lampiran	27	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) ($R_{y.2}$)	
Lampiran	28	Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi) ($\rho_{y.1, 2}$)	
Lampiran	29	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1,2}$)	
Lampiran	30	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) ($R_{y.1,2}$)	
Lampiran	31	Dokumentasi tempat penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan Sekolah adalah suatu upaya yang memiliki fungsi untuk meningkatkan dan menjadikan individu yang berkualitas, sama halnya seperti negara yang dihormati dan diperhitungkan oleh berbagai negara lain. Individu yang berkualitas adalah individu yang terinformasi, yaitu individu yang dapat melatihawasannya dalam hal-hal yang berharga dan dapat hidup serta bijak dalam semua bagian kehidupannya, keluarga, sosial, publik, dan bernegara. Dengan demikian, kerangka pendidikan yang bermanfaat dapat membentuk individu yang berkarakter untuk membuat hidup yang terhormat. Sesuai dengan yang diperintahkan melalui pasal 3, UU No. 20 Tahun 2003 berkaitan dengan kerangka pendidikan nasional menyatakan bahwa kemampuan pendidikan nasional untuk menghasilkan kompetensi dan membentuk karakter serta kemajuan negara yang berbudi pekerti mulia untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, dengan sasaran membangun kecakapan siswa menjadi orang yang berkeyakinan, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur mulia, berwawasan, berpendidikan, imajinatif, mandiri dan menjadi warga yang menjaga kualitas Pancasila.¹

Sebagai mana yang disebutkan dan diamanatkan melalui Undang-Undang kerangka pendidikan nasional tersebut, maka pembelajaran di

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Indonesia tidak hanya menfokuskan pada *intelligence* semata namun juga harus menitik beratkan pada nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dan pembentukan *kulture* sekolah sebagai bagian dari persepektif pendidikan karakter. Akan tetapi, dalam kenyataanya di lingkungan fungsi dari pendidikan karakter yang canangkan dalam pendidikan nasional masih kurang terealisasikan secara maksimal.

Perkembangan Iklim masyarakat yang begitu masif memperluas tantangan dan dampak yang sangat mengkhawatirkan untuk perkembangan pendidikan dan pembentukan kepribadian peserta didik, hal tersebut dapat dianalisa melalui meluasnya peredaran obat terlarang, pergaulan bebas, pelecehan seksual, tawuran remaja dan terjadinya kasus terorisme. Kasus terorisme juga menjadi salah satu ancaman dalam dunia pendidikan hal tersebut dibuktikan melalui survei terkait toleransi peserta didik Indonesia yang dilakukan oleh Setara Institute dengan jumlah responden sebanyak 760 siswa yang sedang menempuh pendidikan SMA Negeri di Jakarta dan Bandung. menyimpulkan bahwa 35,7 persen peserta didik terindikasi mempuyai pemahaman intoleran yang hanya baru dalam tahapan pemikiran yaitu, 2,4 persen menunjukkan perilaku intoleran dalam hal tindakan dan perkataan, dan 0,3 persen memiliki potensi untuk kearah perilaku terorisme. Tentu saja angka ini cukup mengkhawatirkan dunia pendidikan karna hampir separuh dari perilaku terorisme tersebut sudah mengakar di lembaga pendidikan formal maupun non formal.² Ditambah lagi dengan terjadinya arus globalisasi di bidang *culture*, etika dan moral yang ditopang oleh kemajuan di bidang teknologi dan tarnsportasi. Seperti yang diindikasikan oleh Maragustam, karena dampak negatif dari aliran sosial di seluruh dunia, hal itu dapat melahirkan orang-orang yang memiliki karakter ketidakmampuan atau cacat karakter (karakter yang baik tapi sangat lemah, karakter jelek namun sangat solid, karakter yang jelek dan sangat lemah).³ Bagi peserta didik yang kurang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dikhawatirkan akan membawa mereka pada tingkah laku yang menyeleweng dari agama dan norma-norma sosial, sehingga hal demikian dapat menyebabkan kemerosotan moral pada generasi bangsa.

Penomena diatas sangat mengkhawatirkan generasi terpelajar Indonesia, di mana kerusakan karakter menjadi salah satu ancaman didalam proses pendidikan siswa, oleh sebab itu adanya lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang dimiliki dan guru yang mampu menjadi teladan bagi siswa

² Yulia Indahri, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Upaya Memberantas Terorisme", Dalam *Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vol X, No.11 Juni 2018, hlm. 14.

³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Karunia Alam Semesta, 2014,hal.2.

diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi ancaman kerusakan karakter.

Adapun data yang terkait dengan kasus pelecehan seksual terhadap peserta didik yang diakses dari situs Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) aspek pendidikan yaitu Retno Listyarti, mengungkapkan bahwa kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak di sekolah cukup signifikan, ada pun jumlah kasus yang diperkarakan ke kepolisian mencapai 15 kasus. Dari 15 kasus tersebut, 10 kasus terjadi pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, 4 kasus terjadi di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama, dan 1 kasus sisanya hanya di tingkat Sekolah Menengah Atas. Adapun yang menyedihkan adalah masalah tertinggi terkait dengan kekerasan seksual terhadap anak justru terjadi di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adapun yang menjadi aktornya adalah guru dan kepala sekolah. Tentu saja hal tersebut menyebabkan kerusakan mental dan karakter terhadap anak didik.⁴

Disisi lain, sebagai bukti dari krisis karakter, yang dialami bangsa Indonesia adalah tawuran peserta didik yang sering kali terjadi, bahkan terus berlanjut dari generasi ke generasi, dimana angka tertinggi dari kasus tawuran tersebut terjadi di Jakarta, tawuran antar pelajar tersebut, menjadi kasus yang menakutkan pada era tahun 1990 dan berkembang begitu masif dan mengarah kepada perilaku radikal di pertengahan tahun 1996, sehingga kasus tawuran yang terjadi antar peserta didik, menjadi permasalahan yang serius selama kurang lebih 20 tahun, dari kasus tawuran tersebut kurang lebih ada sekitar 100 jiwa terbunuh dan ribuan terluka, dan kasus tawuran tersebut juga membuat kerusakan besar di berbagai infrastruktur milik publik seperti kendaraan umum, gedung sekolah dan fasilitas yang ada di jalan-jalan. Adapun terkait dengan latar belakang yang menjadi pemicu terjadinya tawuran adalah musuh warisan senior, dimana musuh warisan ini terus menerus didengungkan secara turun temurun oleh senior maupun alumni yang masih terlibat aktif memprovokasi adik-adik kelasnya, sehingga sampai saat ini, kasus tawuran antar peserta didik masih sulit untuk dihentikan.⁵

Adapun Menurut Darma Kusuma, dkk, menyebutkan masyarakat Indonesia sedang berada dalam sebuah fase kemerosotan moral, sebagaimana dicantumkan dalam Makalahnya yang berjudul "Pendidikan

⁴ Retno Listyarti, "Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI): 24 Kasus Anak di Sekolah pada Awal 2019 didominasi Kekerasan," dalam <https://www.suara.com/health/2019/07/28/071500/kasus-kekerasan-seksual-sekolah-terjadi-paling-sering-di-sekolah-dasar>. Diakses 16 September 2009.

⁵ Inggried Dwi Wedhaswary, "Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul Tawuran: Tradisi Buruk Tak Berkesudahan," dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2011/12/23/10210953/.%20diakses?page=all>. Diakses tanggal 22 September 2019.

Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah" yaitu antara lain : *Pertama*, keadaan etika/akhlak anak muda yang merosot dan bahkan hancur. Keadaan tersebut terindikasikan dengan meluasnya pergaulan seks bebas di kalangan anak muda, peredaran narkoba di kalangan anak muda, perkelahian sesama peserta didik, meluasnya foto dan video pornografi pada generasi remaja, dan seterusnya. Terkait dengan kasus seks bebas di Indonesia terkhusus di kalangan anak muda, hasil survey mengenai seks bebas tersebut menunjukkan 63% anak muda Indonesia pernah melakukan seks bebas, adapun terkait dengan korban narkoba di Indonesia sekitar 1,1 juta individu atau 3,9% dari keseluruhan korban di kalangan remaja, tentu saja dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kerusakan moral menjadi ancaman yang nyata dan dapat menimbulkan kekhawatiran yang cukup besar dalam dunia pendidikan; *Kedua*, Rusaknya moral bangsa dan maraknya terjadi kasus-kasus manipulasi keuangan, tunasusila, kekejian, dan berbagai macam tindakan pidana pada semua sektor pembangunan, baik dibidang pendidikan, pemerintahan dan lain-lain. Tingkat kejahatan Korupsi semakin bertambah dan merajalela di kalangan elit politik, Hal tersebut dapat dilihat menurut Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada tahun 2009 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 2,8 % dari sebelumnya sejumlah 2,6% pada tahun 2008. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa kasus korupsi mengalami peningkatan di tahun berikutnya, dan posisi Indonesia terdokrak cukup signifikan dalam kasus korupsi, yaitu berada pada posisi 111 dari 180 negara".⁶

Adapun permasalahan yang terjadi di sekolah-sekolah khususnya di *boarding school* yaitu terjadinya pelecehan seksual terhadap peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru atau pengasuh, perilaku menyimpang seperti homoseksual, siswa menonton film pornografi menggunakan smart phone, lalu masalah yang lain seperti mencuri, meninggalkan sholat berjama'ah di masjid, surat-suratan dengan lawan jenis.⁷ Hal ini menjelaskan bahwa permasalahan karakter siswa sangat substansial untuk mendapatkan perhatian dari semua unsur pendidik baik wali murid, guru dan tokoh-tokoh masyarakat.

Oleh sebab itu maka Menurut Islam, kualitas utama manusia adalah karakter, yang menggabungkan perhatian, kursus diri, kemauan, dan kecerdasan inovatif. Sebenarnya manusia secara individu bergantung kepada Tuhan dalam masalah yang terkait dengan komitmen (ibadah) secara vertikal kepadanya, namun sebagai individu sosial, ia hidup dengan

⁶Darma Kusuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Itaintkia Rosdakarya, 2011, hal. 2-3.

⁷ Dokumen Arsip kedisiplinan SMAIT Rahmaniyyah.

individu yang berbeda, dengan hidup berdekatan dengan yang lain, atau bisa dinamakan dengan hubungan horizontal.⁸

Pembelajaran karakter adalah suatu tahapan transformasi nilai-nilai kebaikan dalam lingkungan sosial yang kemudian ditumbuh kembangkan dalam keperibadian individu, dengan demikian kepribadian yang dimiliki tersebut menjadi satu dan menyatu dalam kehidupan orang tersebut.⁹ Kemudian disisi lain pendidikan karakter juga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak didik terkait hal etika, tanggung jawab, dan budi pekerti, hal tersebut dapat diwujudkan melalui paradigma dan pengajaran karakter melalui nilai-nilai umum.¹⁰ Nilai-nilai pendidikan karakter sudah semestinya diajarkan kepada anak didik, dengan harapan mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, terlebih lagi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga mampu menjadi pribadi yang memberikan nilai-nilai yang positif terhadap lingkungannya.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kebiasaan tingkah laku seseorang dapat memengaruhi keberhasilannya. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Harvard College, Amerika Serikat yang mengungkapkan bahwa ternyata salah satu elemen kesejahteraan individu tidak hanya dikendalikan oleh kapasitas keilmuan dan kapasitas khusus (*hard skill*) tetapi justru didukung oleh kapasitas pribadi untuk mengendalikan diri sendiri ataupun individu lain (*soft skill*). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pencapaian keberhasilan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% ditentukan oleh *soft skill*. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dalam struktur pendidikan.

Maka oleh sebab itu, dibutuhkan suatu konsep pendidikan dimana pendidikan tidak hanya memfokuskan terhadap keilmuan-keilmuan yang hanya bersifat luas, akan tetapi juga memberikan pengetahuan keislaman dengan harapan mampu mengarahkan karakter atau etika peserta didik kearah yang lebih baik dan pengetahuan keagamaan juga bisa dijadikan pedoman untuk melaksanakan kehidupan yang lebih terukur dan tidak menyalahi syariat sang pencipta. Hal ini mengindikasikan adanya kesetaraan antara pengetahuan umum dan pengetahuan keislaman. Untuk itu, kehadiran sistem pendidikan *boarding school* menjadi alternatif yang baik untuk menjawab problem perkembangan zaman modern dan untuk

⁸ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal. 156-157.

⁹ Frankly Gaffar dalam Dharma Kusuma, et al., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011, hal.5.

¹⁰ Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013, hal.19.

meraih kualitas, baik pada aspek akademik, non akademik, maupun individu yang kuat, tangguh dan cakap dalam kepribadian anak.

Sistem manajemen pendidikan *Boarding School* yaitu sistem pendidikan dimana santri tinggal di asrama dengan aktifitas-aktifitas yang padat dan manajemen pengelolaan asrama yang memadai. Sistem pembelajaran *Boarding School* senantiasa dalam pengontrolan pihak sekolah selama 24 jam dengan demikian jadwal belajar dapat terlaksana secara maksimal. Di tempat tersebutlah karakter peserta didik dibentuk untuk menghadapi masa depan. Sutrisno¹¹ dalam tulisannya yang berjudul “problem dan solusi pendidikan sekolah” menyebutkan bahwa ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh sistem pendidikan *Boarding School* dibandingkan dengan pondok pesantren lain. Diantaranya adalah program pendidikan yang paripurna, guru yang profesionalisme, siswa yang heterogen, lingkungan yang kondusif, jaminan keamanan dan disiplin yang tinggi. Oleh sebab itu *Boarding school* dinilai positif oleh orang tua dan masyarakat untuk mampu menjadi bagian dari pendidikan dalam mencetak individu yang memiliki karakter yang baik dan kemandirian dengan tingkat keimanan yang tinggi.

Boarding School juga adalah lembaga instruktif yang menjadi tempat terjadinya interaksi pembelajaran. Latihan pembelajaran yang dilakukan merupakan siklus perubahan pengetahuan dan perilaku. Perubahan yang ingin di capai oleh *Boarding School*, meliputi aspek: kognitif, afektif, psikomotorik, memiliki karakter yang baik, dan spritual yang tinggi. Perubahan dari aspek-aspek tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan apabila faktor-faktor yang mempengaruhi saling mendukung.

Keteladanan dalam pribadi seseorang tentu sangat mempengaruhi lingkungan sosialnya, dengan keteladanan yang tunjukkan, seorang panutan secara efektif mempengaruhi banyak orang untuk mencapai tujuan, dan tentunya dengan sikap yang baik. Demikian juga keteladanan individu pendidik, tidak mesti hanya ditampilkan tatkala dia berada di pesantren atau di lingkungan pesantren, namun juga ditunjukkan di mana pun dia tinggal. Guru adalah contoh yang baik untuk siswa, bahkan setiap individu yang menganggapnya seorang pendidik akan meniru perilakunya. Guru yang mahir memiliki karakter hebat yang pada saat itu menjadi contoh yang baik untuk semua orang, terutama untuk siswa mereka. Pengajar juga memegang kewajiban dan peranan penting mendidik siswanya, tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, namun lebih dari itu, seorang

¹¹Sutrisno, “Problem dan Solusi Pendidikan Sekolah Berasrama (Boarding School)”, 8 September 2008, tersedia di [http:// sutris02.wordpress.com/author/sutris02/](http://sutris02.wordpress.com/author/sutris02/), di akses pada 12 November 2016.

pengajar juga wajib membentuk karakter dan jiwa siswa yang sangat membutuhkan kontribusi positif bagi dirinya dalam bentuk agama.¹²

Sekolah menempati kedudukan yang kedua dalam proses pendidikan setelah lingkungan keluarga bagipeserta didik. Ketika peserta didik menempuh pendidikan di sekolah selama itu juga anak belajar untuk mandiri, anak belajar untuk memahami pelajaran, berintraksi dengan teman-temannya sebayanya, dari sini maka peran keteladanan guru sebagai pengganti peran orang tua untuk mencontohkan, mengarahkan, mengajarkan, menasehati dan menanamkan perilaku yang baik bagi peserta didik.

Dari kegelisahan diatas penulis akan membahas dalam Tesis ini dengan judul “**Pengaruh Manajemen Pendidikan *Boarding School* dan Keteladanan Guru terhadap Karakter Siswa**” yang akan dilakukan penelitiannya di *Boarding School* SMA IT Rahmadiyah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan *boarding school* dinilai masih kurang optimal dalam memberikan pengelolaan dan pengawasan terhadap guru, siswa dan proses pendidikan, sehingga menyebabkan terjadinya kasus pelecehan seksual terhadap siswa.
2. Keteladanan guru yang di nilai masih kurang maksimal di dalam mencontohkan perilaku yang baik terhadap siswa, sehingga siswa masih sulit untuk mendapatkan sosok figur yang dapat dijadikan contoh.
3. Bahaya dampak perkembangan arus globalisasi budaya dan teknologi terutama penggunaan smartphon yang tidak disertai pengawasan oleh guru dan orang tua. Menyebabkan anak bebas mengakses konten-konten pornografi di dunia maya yang dapat merusak karakter siswa
4. Peserta didik mudah terjerat pergaulan bebas, tawuran dan obat-obatan terlarang, disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter yang ditanamkan di lingkungan sekolah.
5. Pendidikan Nasional yang memiliki fungsi membentuk etika, estetika dan pradaban bangsa yang bermartabat belum direalisasikan secara maksimal di lingkungan sekolah.
6. Meluasnya paham terorisme di lembaga-lembaga pendidikan menjadi ancaman yang serius dalam membentuk karakter anak didik.

¹² Chaerul Rohman dan Heri Gunawan, *Pengembangan kompetensi kepribadian Guru: Menjadi Guru yang dicintai dan diteladani Siswa*, Bandung: Nuansa Nendikia, 2007, Cet.7, hal. 49-50.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka diperoleh beberapa point yang ingin penulis teliti. Namun keterbatasan penelitian terkait dengan biaya, tenaga dan waktu yang dicurahkan dalam proses penelitian, maka peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilaksanakan. Maka Penelitian dibatasi pada permasalahan:

1. Manajemen pengelolaan dan pengawasan pendidikan *boarding school* di lingkungan sekolah
2. Penanaman nilai-nilai kebaikan melalui keteladanan guru di sekolah
3. Pendidikan karakter di sekolah
4. Penelitian dilakukan di SMA IT Rahmaniyyah boarding school

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam rencana penelitian ini adalah: Apakah Manajemen Pendidikan *Boarding School* dan Keteladanan Guru memiliki korelasi positif terhadap Karakter Siswa di SMA IT Rahmaniyyah Boarding School ?

Dari rumusan masalah di atas dapat dispesifikasi menjadi beberapa sub rumusan masalah sebagai berikut ?

1. Apakah Terdapat Pengaruh Manajemen Pendidikan *Boarding School* terhadap Karakter Siswa di SMA IT Rahmaniyyah Boarding School ?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Karakter Siswa di SMA IT Rahmaniyyah Boarding School ?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Manajemen Pendidikan *Boarding School* dan Keteladanan Guru secara bersama-sama terhadap Karakter Siswa di SMA IT Rahmaniyyah Boarding School?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara bersamaan terhadap karakter siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Untuk mengetahui tata cara proses penelitian yang baik dan valid melalui sampel data-data yang telah disediakan sesuai dengan panduan yang telah diarahkan dari pembimbing.
 - b. Diharapkan dengan selesainya penelitian ini menjadi modal bagi peneliti untuk bisa mengembangkan dan meneliti kembali pada jenjang selanjutnya.
 - c. Suatu kebanggaan yang sangat berharga dan luar biasa bagi peneliti apabila hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi yang berminat untuk meneliti tentang manajemen pendidikan *Boarding School* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa di tempat lain.
2. Manfaat Pragmatis:
 - a. Dapat mengetahui apakah berpengaruh manajemen pendidikan *Boarding School* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa di SMA IT Rahmaniyyah boarding school.
 - b. Upaya-upaya yang mendorong manajemen pendidikan *Boarding School* dan keteladanan guru, sehingga memiliki kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas proses pendidikan di boarding school pada khususnya akan lebih meningkat.
 - c. Untuk kepala sekolah bisa dijadikan masukan sebagai acuan pertimbangan dalam meningkatkan metode keteladanan guru sebagai alternatif dalam proses pembentukan karakter siswa.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa komponen bab dan penulisan, meliputi:

1. Bab I : Pendahuluan

Pada bab satu berisi dengan pendahuluan yang memberikan gambaran umum terkait dengan objek penelitian, alasan-alasan mengapa penelitian dilakukan sampai dengan prediksi yang akan disebabkan dengan adanya penelitian tersebut. Dalam bab pendahuluan ini terkait tentang latar belakang masalah yaitu: untuk menjelaskan terkait dengan sumber-sumber masalah yang menjadi

dasar acuan dalam penelitian, Identifikasi masalah, yaitu: proses mengidentifikasi masalah-masalah yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, yaitu: berfungsi untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, yaitu: terkait dengan tujuan dan maafaat yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

2. Bab II : Kajian Pustaka, Tinjauan Teori dan Hipotesis Penelitian

Pada bagian bab dua terdiri dari kajian teori terkait dengan semua variable yang akan diteliti, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian berisikan landasan-landasan teori dan dugaan sementara yang mendukung proses penelitian ini.

3. Bab III : Metode Penelitian

Pada bagian bab tiga ini terdiri dari metedologi penelitian yang merupakan metode yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Didalamnya berisi pembahasan metode penelitian, populasi dan sample, teknik pengambilan data, teknik analisis data, isntrumen penelitian, jenis data, waktu dan tempat penelitian.

4. Bab IV : Deskripsi data dan Uji hipotesis

Bab hasil dan pembahasan yang memuat data yang dihimpun secara deskriptif, selanjutnya dilakukan dengan pengujian hipotesis yang digunakan, mulai dari uji normalitas, uji validitas, dan penjelasan yang lain yang diperoleh dari hasil penelitian.

5. Bab V : Penutup

Bab penutup berisi tentang kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian pada perumusan masalah. Selai kesimpulan juga disertai dengan saran, yaitu: rekomendasi pada pihak-pihat tertentu setelah ditemukan persoalan jawaban atas persoalan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

Pada kajian teori ini akan disampaikan pembahasan mengenai *Karakter siswa; hakikat karakter, pendidikan karakter siswa, sumber religius karakter, nilai-nilai karakter siswa, Manajemen Pendidikan Boarding School* dan keteladanan Guru dan Karakter Siswa, yaitu yang meliputi: *manajemen pendidikan Boarding school; Hakekat Boarding School, Boarding School, keteladanan guru; hakikat keteladanan, nilai-nilai keteladanan guru.*

1. Karakter siswa

a. Hakikat karakter

Karakter dari segi bahasa bersumber dari bahasa Yunani “*character*” yang berasal dari akar kata *charassaein* yang berarti memahat atau mengukir, adapun dalam bahasa latin karakter dapat di artikan memberi tanda.¹

¹ Sri Narwanti, *Pendidikan karakter, pengintegrasian 18 nilai pembentukan karakter dalam mata pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011, hal.1.

Sedangkan di dalam bahasa Inggris, *character* dan di dalam bahasa Indonesia biasa digunakan dengan istilah karakter.² Dalam rujukan kata bahasa Arab Indonesia terdapat dua kata yang memiliki implikasi karakter, yaitu "akhlaq" dan "tabi'ah". Selain bermakna, kata kepribadian juga menyiratkan karakter, sifat, dan kecenderungan.³ Sementara dalam rujukan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa departemen pendidikan, kata karakter menyiratkan sifat-sifat mental, etika baik atau karakter atau berarti karakter alamiah, hati, jiwa, watak, budi pekerti, tingkah laku, sifat, sikap. Jadi dengan cara ini istilah karakter mengandung arti berkarakter, tingkah laku, beretika dan budi pekerti.

Maka dalam pandangannya, Doni Kusuma menyatakan bahwa istilah karakter dipandang sebagai personalitas atau sifat seseorang yang bersumber dari perkembangan kondisi lingkungan secara umum.⁴ Kemudian, dalam pandangan Imam al-Ghozali, ia berpendapat bahwa arti penting budi pekerti lebih dekat dengan kata akhlaq, yang memiliki pengertian, khususnya kesegeraan individu dalam merespon atau aktivitas yang telah tertanam ke dalam diri individu, sehingga bila direalisasikan tidak ada alasan yang kuat untuk mempertimbangkannya kembali, oleh karena itu karakter seseorang tercermin sebagai keadaan moral yang merupakan identitas suatu negara.⁵

Dengan cara ini sekolah merupakan salah satu tempat dimana seorang peserta didik dapat berkomunikasi dan membangun kemampuannya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran saat ini merupakan kebutuhan yang mendasar, sehingga setiap anak pasti membutuhkan bagian dari sekolah tersebut. Dalam membentuk kepribadian siswa, sekolah berperan dalam menampilkan keteladanan, membentuk keberanian anak, dan membangun bakat serta minat anak.

Karakter sama persis dengan kepribadian dimana karakter merupakan style, karakteristik biasa bagi seseorang yang berasal dari desain pembangunan ekologisnya, misalnya keluarga, sekolah dan masyarakat, atau bisa juga merupakan bawaan lahir.

Menurut Lickona yang dikutip oleh Danang, Prasetyo dkk, mendefinisikan karakter sebagai berikut “ *a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*” selanjutnya Lickona

² Hari Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 2.

³ Rusyadi, *kamus Indonesia arab*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal. 391.

⁴ Ahmad Husain, *Model Pendidikan karakter; sebuah pendidikan monolitik di Universitas Negri Jakarta*, Jakarta: kemendiknas, 2010, hal. 9.

⁵ Mansur muslih, *Pendidikan Parakter, menjawab tantangan krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 70.

menambahkan “ *character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*), jadi menurut persepsi Lickona yang dimaksud dengan karakter yaitu, mencakup semua ilmu terkait dengan kebaikan (*moral knowing*), kemudian memunculkan keterikatan (niat) terhadap kebaikan tersebut (*moral feeling*), dan pada ujungnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*) tersebut. Dengan kata lain karakter mengacu pada serangkaian ilmu pengetahuan (*cognitivism*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivation*), perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*).⁶

Dari beberapa pengertian dan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah kecakapan seseorang untuk bersikap secara natural yang didasarkan pada budi pekerti yang baik, sehingga melahirkan suatu karakteristik yang khas terhadap diri seseorang.

b. Pendidikan karakter

Sekolah merupakan sesuatu yang sangat berharga dalam pembentukan karakter dan pembentukan karakter tidaklah sederhana karena harus dimulai sejak dini, terus menerus dan tanpa henti dalam lingkungan pembelajaran yang berbeda (formal dan nonformal), yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Selain itu ada penilaian yang utarakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa: pembelajaran ialah suatu karya untuk meningkatkan perkembangan kepribadian (kekuatan batin dan budi pekerti), pikiran (intelektualitas), dan fisik anak didik. Komponen-komponen ini tidak boleh terpisahkan sehingga kita mampu mendorong keutuhan hidup anak-anak didik.⁷

Kemudian, pembelajaran karakter dari perspektif keseluruhan mengacu pada apa yang dilakukan seorang guru yang mempengaruhi kepribadian siswa yang dididiknya. Winton mengatakan pembelajaran karakter ialah usaha mengerti dan sungguh-sungguh dari seorang pendidik untuk menunjukkan nilai-nilai kepada anak didik.⁸ Sementara itu, menurut Heri Gunawan, pengajaran karakter adalah semua yang dilakukan oleh pengajar, yang dapat berdampak pada kepribadian siswa dan pendidik untuk membentuk kepribadian siswa. Ini termasuk menampilkan bagaimana pendidik menampilkan keteladanan, bagaimana seorang pendidik menjelaskan atau menyampaikan materi, bagaimana

⁶ Danang dan Prasetya *et.al.*, *Journal pentingnya Pendidikan Karakter melalui keteladanan Guru*, Yogyakarta: Jarmony, 2019, hal. 22.

⁷ ki Hajar Dewantara, *Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, bagian pertama: pendidikan*, Yogyakarta: 1977, hal. 14-15.

⁸ Muchlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2011, hal. 43.

pendidik saling menghormati , dan masalah terkait lainnya.⁹ Berlandaskan pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa penempatan karakter bukan hanya sebatas pembelajaran tentang benar atau salah melainkan pembelajaran karakter lebih diutamakan pada aspek menumbuhkan kebiasaan yang baik berdasarkan nilai-nilai yang baik. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu membedakan dan merasakan mana nilai yang benar dan salah serta baik dan buruk dan melatih diri untuk terbiasa melakukannya sampe tercermin dalam perilaku kehidupannya sehari-hari.

Sementara itu, menurut Haryanto yang dikutip Danang, dkk, Karakter adalah upaya yang tertata dan terorganisir untuk membuat siswa lebih mengenal, merawat, dan menjalankan sifat-sifat kebaikan, sehingga dalam kehidupannya siswa memiliki perilaku manusia (insan kamil).¹⁰ Motivasi dibalik pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan sedangkan hasil dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan pembelajaran dan konsekuensi dari pembelajaran karakter siswa secara keseluruhan, tergabung dan disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan. Jadi konsekuensi dari pendidikan karakter adalah etika yang tercermin dalam perasaan, pemahaman , tujuan dan perilaku seseorang.

Generasi yang berkarakter, berbudaya dan beretika diciptakan oleh pendidik, sehingga pendidik memiliki kewajiban yang besar mengenai hal tersebut. Pembangunan karakter dapat dibantu melalui beberapa alternatif program, termasuk di antaranya yaitu contoh pembinaan karakter dengan mendorong perspektif individu terkait dengan religiusitas / ketaatan, kemudian menumbuhkan mentalitas tanggung jawab sosial, dan rencana kprobabilitas dasar, dan pengalaman untuk hidup.¹¹ Salah satu kunci pencapaian program pembangunan karakter di unit-unit pembelajaran adalah keteladanan guru dan staf kependidikan.

Keteladanan memiliki peran yang sangat berpengaruh atau merupakan komponen inti dari program pembangunan karakter. Karakter yang hebat harus diinstruksikan dari sudut pandang "lakukan apa yang saya lakukan" bukan "lakukan apa yang saya katakan". Keteladanan adalah salah satu metodologi yang umumnya dipakai dalam pembelajaran karakter. Kemudian ada dua ketentuan yang harus dipenuhi

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 24.

¹⁰ Danang, Prasatya *et.at.*, *Journal Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*, Yogyakarta: Harmony, 2019, hal. 23.

¹¹ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 2012, hal. 158.

untuk menggunakan teknik ini, untuk lebih spesifik: (1) pendidik atau wali murid mesti menjadi model yang baik untuk siswa atau anak-anak mereka, (2) anak-anak harus meniru orang-orang terkenal yang memiliki kehormatan, etika, seperti Nabi Muhammad SAW.¹²

Pendidikan karakter diperlukan karena pembelajaran tidak hanya membuat siswa cerdas, tetapi juga memiliki kebiasaan yang baik dan tata karma yang santun sehingga realitas mereka sebagai warga negara penting bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.¹³ Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dianggap sebagai dorongan untuk menanamkan kecenderungan tentang nilai-nilai yang paripurna sehingga mereka menjadi pribadi yang mengerti, merasakan, dan perlu melengkapi nilai-nilai kebaikan tersebut sepanjang hidup mereka dan berkesinambungan.

c. Karakter Menurut Persepektif al-Qur'an

Bagian terpenting dan utama dari pendidikan karakter adalah sumber-sumbernya. Sehubungan dengan apa yang dimaksud dengan pembentukan disini adalah hal yang menjadi alasan untuk pengenalan pendidikan karakter. Islam adalah pedoman yang ideal, maka setiap pembinaan yang diinstruksikan dalam Islam memiliki pondasi gagasan, sama seperti pendidikan karakter. Sehubungan dengan itu yang menjadi asas dalam pendidikan karakter dalam Islam ialah Al-Qur'an dan Hadits yang berlandaskan semata-mata karna ketakwaan kepada Allah Swt.¹⁴

1) Al-Qur'an

Diantara ayat dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar dalam pendidikan karakter adalah, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ

¹² Darmiyati Zuchdi, *et.al.*, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: UNY Pers, 2015, hal. 184-185.

¹³ Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning*, Sidoarjo: PT. Nazamia Learning Center, 2017, hal. 15.

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah 2007, hlm.4.

خَذَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Luqman /31:17-18)

2) Hadits

Nabi Muhammad Saw adalah individu yang paling sempurna budi pekertinya, setiap yang bersumber dari rasul baik berupa perkataan, perbuatan dan bahkan ketetapanya merupakan anjuran bagi umat Islam yang harus dijadikan panduan dan teladan dalam menjalankan kehidupannya. Hal ini disebabkan karna Muhammad adalah Rasul Allah Swt yang senantiasa dibimbing melalui wahyu. Sebagai mana yang ditegaskan dalam firman Allah surah al-Ahzab/ 33:21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْأَخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah..

d. Nilai-nilai pendidikan karakter

Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi lima karakter penting yang harus didorong di sekolah, diantaranya: (1) karakter mengenai hubungannya dengan Tuhan, termasuk diantaranya ialah karakter yang relegius, yang diidentifikasi dengan perspektif, komunikasi, dan tindakan yang sesuai dengan kualitas ajaran agamanya (2) karakter yang berkaitan dengan pribadi sendiri, mencakup: kualitas kepercayaan (kejujuran), tegas, cara hidup yang kokoh, disiplin, kerja

keras, keberanian, jiwa yang giat, penalaran yang masuk akal, penalaran dasar, imajinatif, inventif, ingin tahu dan cinta ilmu ; (3) nilai-nilai karakter yang mengidentifikasi dengan individu lain, termasuk: perhatian, ketaatan, menghargai pekerjaan dan prestasi orang lain, santun dan toleransi; (4) nilai karakter yang terkait dengan lingkungan, yang mencakup manfaat benar-benar berfokus pada lingkungan sosial dan alam; (5) Kualitas kebangsaan, termasuk patriotisme, nasionalis, dan penghargaan terhadap keberagaman. Maka oleh sebab itu selain memberikan penyuluhan, sekolah juga harus memberikan pembinaan karakter yang benar-benar diperlukan oleh negara.¹⁵

Kementerian Pendidikan Indonesia telah membedakan 18 nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan terus-menerus dalam proses pendidikan. Nilai karakter yang dapat aplikasikan dalam pendidikan karakter dan penggambarannya ialah sebagai berikut:

1) Relegius

Relegius adalah suatu kesatuan yang memiliki hubungan dan ruang lingkup yang utuh, yang menjadikan seseorang disebut sebagai individu yang berkeyakinan, dan tidak sekadar mengaku beragama. Akan tetapi sikap relegius juga harus disertai dengan ilmu pengetahuan, dan perilaku (etika) dan mentalitas sosial keagamaan. Dalam kaitannya dengan Islam, relegiusitas tersebut secara luas tercermin dalam bentuk tindakan akidah, syari'at dan akhlaq, atau bisa juga disebut Iman, Islam dan Ihsan. Jadi jika masing-masing dari komponen ini dimiliki oleh individu, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut adalah individu yang benar-benar taat dalam menjalankan keyakinannya.

Derajat kereligiusan individu dalam konteks ini peserta didik dapat dianalisis melalui tingkat ketaatan peserta didik tersebut dalam melaksanakan perintah agama yang di anutnya, ketaatan siswa dalam menjalankan kewajiban yang dibebankan agama terhadap dirinya, menjadikannya memiliki sikap relegius. Maka oleh sebab itu dengan hadirnya lembaga pendidikan yang memadukan anatara pembelajaran yang bersifat umum dan pembelajaran agama yang relegius menjadikan peserta didiknya memiliki karakter yang baik.

2) Jujur

Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata shiddiq di artikan dengan makna jujur, yaitu ketulusan hati atau kelurusan hati.¹⁶ Sifat *siddiq* adalah cirri khas oaring beriman, al-Qur'an membimbinga

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: kemendiknas, 2010, hal. 13.

¹⁶ WJS Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perpustakaan Perguruan kementerian PP dan K, 1964, hal,188.

hidup manusia agar berlaku jujur dalam hidupnya, sebab kejujuran akan menanamkan kepercayaan orang lain pada dirinya. Kepercayaan orang lain sangat berpengaruh bagi jiwa manusia, sebab orang yang tidak mendapatkan kepercayaan dari orang lain, akan merasakan hidup terkucil dari masyarakat, kondisi ini akan mempengaruhi sebagian besar dari ketentraman jiwa seseorang.

Menurut Islam kata *ash-shiddiq* digunakan dalam enam implikasi, diantaranya kejujuran dalam tutur kata, jujur dalam tujuan dan kemauan, jujur dalam keteguhan hati, adil dalam menjaga tujuan yang dibuat, jujur dalam perbuatan, jujur dalam menepati janji dan semua karakteristik yang dianggap baik atau terhormat oleh agama, maka oleh sebab itu lembaga pendidikan terlebih *boarding school* yang dalam pendidikannya sangat mementingkan pendidikan agama, diharapkan mampu mencetak peserta didik yang berkarakter baik terutama sifat jujur tersebut. kejujuran siswa dapat dilihat melalui perkataan, tindakan dan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹⁷

3) Toleransi

Toleransi dalam pengertian saat ini, baik secara nama maupun isinya, dan mempunyai implikasi yang luas, seperti yang diindikasikan oleh Umar Hasyim, toleransi adalah pemberian kesempatan kepada individu atau orang lain untuk kemudian melaksanakan keyakinannya atau menentukan hidup mereka dan untuk menentukan nasib mereka, selama dalam melakukan dan memutuskan sikapnya tersebut tidak mengabaikan dan meniadakan syarat-syarat terbentuknya keharmonisan di mata publik.¹⁸

Terkait dengan toleransi yang berkaitan dengan keyakinan, adalah toleransi yang memiliki ruanglingkup terkait dengan persoalan-persoalan keyakinan pada diri individu yang erat kaitannya dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang dipercayainya, maka lembaga pendidikan harus menanamkan sikap toleransi tersebut kepada peserta didik, agar dalam menjalankan kehidupannya siswa memiliki kepekaan dan keberagaman antar sesama masyarakat.

Lembaga pendidikan dalam konteks ini *boarding school* memiliki kapasitas penting dalam mengajarkan dan membentuk siswa untuk memiliki sifat toleransi antar sesama siswa atau individu lain baik di lingkungan pesantren ataupun di lingkungan sosialnya,

¹⁷ Syaikh Abdullah bin Amar, *Ayat-ayat Setan*, Jakarta : Mitra Pres, 2009, hal. 182.

¹⁸ Said Agil Al-Munawar, *fiqih Hubungan antar Agama*, Jakarta : Ciputat Pres, 2003, hal.14.

sikap toleransi anak didik tersebut ditunjukkan melalui tindakan dalam menghormati perbedaan keyakinan, suku, etnis, dan perbedaan gagasan dengan individu yang lain.

4) Disiplin

Sikap disiplin dalam pembelajaran sangat penting untuk dunia pendidikan. Dengan mempraktikkan disiplin, sebenarnya ingin meningkatkan prestasi siswa. Ketertiban dalam pembelajaran adalah suatu interaksi untuk membantu siswa mengubah tingkah lakunya dengan cara yang lebih baik atau siswa memiliki karakter yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, oleh karena itu tidak dapat diingkari bahwa individu yang berhasil meraih kesuksesan dalam hidupnya adalah individu yang memiliki sikap disiplin yang tinggi.¹⁹

5) Kerja keras

Kerja keras ialah istilah yang melengkapi pengerahan tenaga yang terus berkembang atau dalam arti tidak gampang untuk menyerah dan tidak mudah putus harapan dalam menyelesaikan pekerjaan yang merupakan tugasnya untuk dituntaskan. Kerja keras juga mewujukan perilaku yang memperlihatkan usaha yang tulus dalam melampaui bermacam-macam rintangan untuk menyempurnakan pembelajara atau tugas kerja sebaik yang diharapkan.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kerja keras bener-bener strategis dan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa, mengingat fakta bahwa kerja keras merupakan salah satu syarat untuk mencapai kemajuan. Kerja keras seorang anak didik terlihat ketika tekun dalam belajar dan tidak main-main di dalam menuntaskan setiap tugas dan kewajibannya.

6) Kreatif

Kreatifitas merupakan kemampuan untuk berfikir dengan daya upaya yang aktual dan bisa serta merta menciptakan penyelesaian persoalan yang spesifik, kreatifitas juga dapat di artikan dengan keahlian untuk menciptakan atau menemukan suatu yang baru dan berbeda dari yang sebelumnya.

Setiap individu memiliki potensi inovatif dalam dirinya dengan berbagai tingkatan, potensi ini harus dipertahankan sejak awal agar dapat diaplikasikan dengan baik. Untuk itu diperlukan dorongan

¹⁹ Irwati Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*, Jakarta: Pustaka Inti, 2005, hal, 85.

utama, baik dari alam maupun luar (keluarga, pesantren dan lingkungan sosial) ataupun dari diri pribadi.²⁰

Berpikir kreatif merupakan suatu yang sangat dibutuhkan peserta didik, dan yang menjadi bagian terpenting dalam meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas siswa disekolah adalah guru, maka lembaga sekolah dalam hal ini *boarding school* harus menyiapkan guru yang memiliki kreatifitas yang tinggi.

7) Mandiri

Pembelajaran mandiri adalah tindakan pembelajaran yang dimotivasi oleh tujuan atau niat untuk mendominasi kecakapan untuk menyelesaikan suatu kesulitan, dan didasarkan pada informasi atau kemampuan yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai tindakan di mana interaksi individu didorong keinginan sendiri, keputusan sendiri dan kewajiban sendiri.

Maka sekolah memiliki kapasitas yang cukup memadai dalam membentuk sikap atau kepribadian kemandirian siswa. Sifat kemandirian tersebut akan membentuk perilaku dan sikap agar tidak mudah berharap terhadap individu lain. Sifat kemandirian seorang pelajar juga diindikasikan dengan menuntaskan tugas-tugas dan kewajiban yang di bebankan kepada dirinya.

8) Demokratis

Nilai-nilai Demokratis harus dibawa ke dalam lingkungan sekolah melalui pembelajaran PPKn. Dalam lingkungan sekolah terdapat banyak keberagaman baik dari suku, agama dan ras. Meski demikian, keberagaman ini harus dilihat sebagai kelimpahan atau rahmat sebagai berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan tujuan dapat membingkai kepribadian siswa yang ingin menghargai antara anak-anak bangsa dan menjaga kualitas solidaritas persaudaraan dan kesatuan bangsa.

Maka oleh sebab itu lembaga pendidikan dan guru memiliki andil yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi terhadap anak dengan tujuan agar anak memiliki karakter demokrasi. sikap demokratis akan melahirkan persepsi terkait dengan semua hak dan kewajiban individu sama dengan hak dan kewajiban individu lain, sehingga anak didik akan terlepas dari perselisihan-perselisihan di kemudian hari..

9) Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu siswa yaitu gerak-gerik atau tingkah laku yang selalu berusaha untuk memahami lebih spesifik dan

²⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hal, 10.

berkembang dari sesuatu yang di observasi, didengar dan dipelajari. Rasa ingin tahu siswa tersebut bisa dipengaruhi oleh keterampilan bertanya dari seorang guru. guru bertanya kepada siswa dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu pada diri pelajar yaitu dengan maksud untuk meningkatkan semangat dan mengarahkan peserta didik untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran, dan memfokuskan perhatian peserta didik terhadap inti dari bahasan.²¹

Berdasarkan minat rasa ingin tahu seorang peserta didik, ia akan secara konsisten berusaha untuk menemukan semua hal yang ia pelajari secara lebih mendalam dan komprehensif. Ketertarikan pada sesuatu yang baru juga menggerakkan peserta didik untuk berupaya mengerjakan dan mempelajari hal-hal baru, sehingga seorang siswa akan memiliki informasi yang lebih luas dan pengalaman yang lebih mendalam.

10) Semangat kebangsaan

Jiwa perjuangan bangsa Indonesia adalah kekuatan psikologis yang mendalam yang dapat melahirkan cara pandang yang gagah dan berdedikasi serta menumbuhkan kekuatan, kapasitas, dan kemauan yang belum pernah ada sebelumnya. Jiwa perjuangan ini merupakan jiwa kebersamaan dan kejujuran yang menjadi syarat utama bagi terselenggara Negara Indonesia.

Jiwa kebangsaan harus ditanamkan dan dikembangkan dalam diri seorang semenjak sejak awal, mengingat jiwa perjuangan merupakan dasar dari patriotisme seseorang. Seorang individu dalam situasi ini diandalkan untuk memiliki patriotisme yang tinggi, sehingga segala jenis cara pandang dan aktivitas bergantung pada kepentingan negara dan bangsanya.

11) Cinta Tanah Air

Pancasila dan pembinaan kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk upaya mendidik siswa dalam menciptakan dan mengembangkan kecintaan, pengabdian, keberanian untuk berjuang demi melindungi negara dan negara Indonesia. Kemajuan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan sebagai reaksi terhadap perubahan di mata publik baik di tingkat nasional dan dunia, perkembangan tersebut diharapkan memiliki fungsi untuk mengarahkan karakter, nilai-nilai sejarah, dan pada akhirnya nasib negara sesuai dengan Pancasila.

²¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal.

Kecintaan pada tanah air melambangkan ciri khas yang mesti tertanam dan dikembangkan dalam pribadi seseorang dari semenjak awal, sebagaimana jiwa kebangsaannya. Rasa cinta terhadap tanah air dalam konteks ini, khususnya untuk Wilayah Indonesia, diwujudkan melalui pengabdian dan perhatian terhadap negara Indonesia. Dedikasi dan kepedulian terhadap negara Indonesia dapat dilihat engan indikasi apakah seseorang secara konsisten mengedepankan kepentingan negaranya sebagai alasan atau asar pertimbangan pemikiran dan aktivitasnya.

12) Menghargai Prestasi

Nilai menghargai adalah sebagian kecil dari banyaknya nilai-nilai yang tercantum dalam pendidikan karakter saat ini. Menghargai adalah mentalitas perhatian terhadap diri pribadi serta orang lain dan lingkungan sekitar, menghargai pribadi orang lain sebagaimana diri sendiri juga ingin mendapatkan perlakuan yang sama dari individu lain seperti kehendak untuk mendapatkan penghormatan, perhatian, dan tidak mengganggu dan menyinggung orang lain, serta tidak menghakimi orang lain dengan buruk sebelum mengenal mereka lebih jauh.

Mengapresiasi prestasi merupakan sikap yang terhormat, di mana watak ini akan mendorongnya untuk memandang dan menghargai pencapaian orang lain, demikian pula mentalitas ini akan memunculkan kerendahan hati seseorang.

13) Bersahabat dan komunikatif

Bersahabat adalah suatu ikatan yang didasari oleh rasa persaudaraan yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan kepercayaan antar sama individu dan individu akan memperoleh kebahagiaan dari ikatan yang di bangunnya. Ketika individu memiliki persamaan yang dimilikinya dengan orang lain, maka akan tumbuh rasa ketentraman dalam berbagi baik suka maupun duka antara dirinya dengan orang lain, maka individu tersebut cenderung akan mendekatinya untuk menjadikannya sahabat.²²

Sikap bersahabat dan komunikatif yang dimiliki seseorang erat kaitanya dengan hubungan seseorang dengan orang lain, perilaku tersebut juga dapat dibuktikan dengan tindakan yang menunjukkan rasa senang ketika berbicara, bergaul dengan individu lain dan bekerja sama dengannya.

14) Cinta Damai

Sekolah sebagai salah satu item dalam proses penerapan pendidikan karakter harus mampu mewujudkan siswa yang memiliki

²² Wibowo, *Penidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm32.

sikap cinta terhadap perdamaian, penanaman karate tersebut tentu akan menjauhkan siswa dari aksi tawuran antar pelajar dan agresifitas siswa dalam melakukan tindakan kekerasan.

Cintai damai erat kaitannya terkait dengan ikatan sosial seseorang dengan individu lain. Individu yang cinta damai tentunya akan senantiasa memperhatikan perkataan dan perbuatannya, sikap cinta damai tersebut akan mendorong tumbuhnya sikap toleransi antar sesama, rasa persaudaraan antar sesama anak bangsa tanpa memandang suku, ras dan agama. Dengan adanya sikap cinta damai tersebut, seseorang dengan mudah akan diterima dilingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Seseorang yang cinta damai lebih mengedepankan sikap musyawarah dan mufakat dibandingkan kekerasan ketika menyelesaikan suatu konflik dengan orang lain.

15) Gemar membaca

Lembaga pendidikan merupakan tempat yang benar-benar strategis untuk menumbuhkan keterampilan membaca peserta didik, kegiatan tersebut sudah sepantasnya menjadi kegiatan rutinitas sehari-hari dilingkungan sekolah, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan atau informasi. Guru atau pustakawan juga memiliki tugas yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa senang membaca kepada siswa-siswinya di sekolah, selain sebagai teladan guru juga harus memberikan edukasi terkait dengan manfaat membaca, sebab apabila sikap senang membaca tersebut dimiliki oleh siswa, maka siswa akan memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat untuk membaca adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa dan siswi, karna membaca merupakan proses permulaan seorang siswa untuk mengenal ilmu pengetahuan, tekun belajar, dan kemudian akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

16) Peduli lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang tidak bisa terpisahkan dari manusia itu sendiri. Manusia sebagai penghuni lingkungan hidup memiliki peran besar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Individu sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal budi seharusnya mampu membawa perubahan lingkungan kearah yang lebih baik.

Sikap peduli terhadap lingkungan sekitar merupakan perinsip yang wajib dipegang teguh oleh setiap individu termasuk juga generasi milenial, sebab perilaku peduli terhadap lingkungan terkait kepedulian terhadap kelestarian alam khususnya Indonesia, hal

demikian dapat diwujudkan dengan program penanaman pohon baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut juga memberikan pelajaran yang mendidik bagi peserta didik agar di kemudian hari menjadi bagian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

17) Peduli Sosial

Kepekaan sosial merupakan sebuah prinsip untuk memuliakan orang lain dengan penuh rasa hormat dan sopan santun, memiliki empati terhadap kondisi orang lain, memiliki sikap suka menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan, tidak melakukan tindak kekerasan, dan tidak melukai hati dan perasaan orang lain. Sikap kepedulian inilah yang akan melahirkan keseimbangan sosial antar sesama individu, dimana sikap tersebut akan membentuk pribadi yang memiliki sikap empati terhadap sesama, terlebih lagi jika memiliki dasar persaudaraan yang erat seperti satu agama, suku dan bangsa.²³

Karakter kepedulian sosial dapat disimpulkan merupakan kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap orang terlebih lagi para peserta didik. Adanya sikap kepedulian sosial di masyarakat akan melahirkan kehidupan yang sejahtera, bahagia, rukun dan tentram. Dengan adanya sikap kepedulian sosial di lingkungan sekolah juga membantu terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah mentalitas yang sangat penting bagi seseorang. Belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas sekolah, dan komitmen dengan sebaik-baiknya adalah salah satu wujud tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan dan juga bagi negara. Melakukan kewajiban dan komitmen dengan kesadaran penuh akan harapan tertentu dan berani memikul tanggung jawab atas hasil adalah salah satu poin dari pelaksanaan pelatihan karakter di sekolah.²⁴

e. Pembentukan Karakter siswa

Karakter adalah, watak, tabiat, etika, atau tingkah laku individu yang dibentuk dari penggabungan berbagai macam strategi yang diterima dan dipakai sebagai landasan untuk sudut pandang, teladan pemikiran,

²³ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 56.

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta : 2010, hal. 9.

mentalitas, dan aktivitas.²⁵ Sedangkan pembentukan itu sendiri adalah suatu interaksi, cara, strategi, kegiatan untuk membentuk perilaku individu.²⁶ Maka yang dimaksud dengan pembentukan karakter adalah suatu siklus penciptaan atau kecenderungan yang mendorong kegiatan-kegiatan yang terjadi tanpa terlebih dahulu melalui suatu cara berpikir, karena telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kepribadian seseorang.

Pelatihan karakter dimulai dari pengajaran di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembelajaran karakter yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat penting dan membantu pencapaian pelatihan karakter di sekolah. Sekolah bertanggung jawab untuk tidak hanya melahirkan siswa yang hanya mendominasi dalam sains dan inovasi. Melainkan harus disertai dengan pembentukan karakter, jati diri, dan kepribadian peserta didik.

Sekolah pada hakikatnya bukanlah hanya tempat untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi semata, sekolah juga bukan hanya tempat dimana pendidik menyampaikan berbagai macam mata pelajaran. Akan tetapi sekolah adalah lembaga yang mengusahakan pembelajaran yang memiliki orientasi nilai kebaikan.

Pembentukan kepribadian individu dan pendidikan karakter di sekolah, semata-mata tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan, akan tetapi melalui proses penanaman nilai-nilai yang bersumber dari agama, kebiasaan, dan seterusnya, dengan demikian hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur perbuatan mana yang baik dan tidak baik.

Dalam proses pendidikan, dengan adanya kontribusi dari interaksi dan lingkungan, dimana pergaulan atau interaksi menjadi salah satu komponen dari proses pendidikan, di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berguna untuk mentrasfer pendidikan dan membentuk karakter. Sedangkan lingkungan juga dapat memberikan pengaruh terhadap karakter atau kepribadian individu, baik itu memiliki dampak positif atau pun negatif.

f. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Dalam sudut pandang pendidikan Islam, arah kehidupan seorang muslim pada prinsipnya ialah mengabdikan pribadi hanya

²⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, Makasar: Alauddin University Pres, 2012, hlm. 5.

²⁶ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, Makasar: Alauddin University Pres, 2012, hlm. 5.

kepada Allah. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah dalam surat Adz Dzariyaat/51:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Pengabdian diri kepada Allah adalah sebagai bentuk pengakuan keyakinan yang ditunjukkan untuk mencapai predikat takwa di sisinya. Berkeyakinan dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat adalah dua bagian kepribadian yang diusahakan dalam pembelajaran Islam. Sementara itu, tujuan pengajaran Islam adalah terbentuknya individu yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi dan kapasitas logis yang ketat.²⁷ Untuk merealisasikan tujuan ini, seorang guru bertanggung jawab untuk mendorong siswa menuju tujuan tersebut, khususnya dengan merealisasikan sifat-sifat nabi Muhammad sebagai bagian dari kualitas karakternya. Oleh karena itu, keberadaan guru dalam ranah pengajaran menjadi sangat penting.

Hal ini karena komitmennya tidak hanya semata-mata untuk menyampaikan informasi pengetahuan, tetapi juga memberikan nilai-nilai yang tinggi kepada anak didik. Jenis-jenis nilai penting yang diajarkan dan disampaikan termasuk nilai moralitas, dan nilai relegiusitas. Sejujurnya, pelaksanaan pengajaran dan pemberian informasi di bidang Islam dan penanaman nilai-nilai kepada mahasiswa merupakan pekerjaan yang sangat berat terlebih lagi di tengah masyarakat yang tidak dapat diprediksi, terutama saat ini, khususnya di masa globalisasi dan kemajuan data.²⁸

Namun Secara filosofis Muhammad Natsir dalam karyanya “ideologi pendidikan Islam” sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra beliau menyatakan; “Yang dinamakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan atau kemanusiaan dengan arti sesungguhnya”²⁹.

Standar esensial pendidikan Islam adalah dari sudut pandang yang sangat mendasar dan menggambarkan tujuan pembelajaran Islam

²⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009, hal. 137-138.

²⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, ...hal. 137-138.

²⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisidan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta : Kalimah, 2001, hal. 4.

sehingga individu mampu membedakannya dengan konsep pembelajaran non-Islam. Standar penting dari pengajaran Islam meliputi:

- 1) Pendidikan Islam ialah komponen dari konsep rububiyah Tuhan
- 2) Sekolah Islam berupaya membentuk individu secara keseluruhan
- 3) Pembelajaran Islam sering diidentikkan dengan agama
- 4) Pendidikan Islam adalah konsep yang bersifat terbuka.

Hasan Langgulang berpendapat bahwa “pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan atau mentranfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat”.

- 1) Prinsip Integral dan Seimbang
 - a) Prinsip Integral

Pengajaran Islam tidak memberikan perbedaan apapun antara sains dan agama. Keduanya bisa dikonsepsikan atau dikoordinasikan secara terpadu di dalam pelajaran Islam, Allah sebagai pencipta alam semesta termasuk manusia itu sendiri. Allah juga menurunkan hukum untuk mengawasi dan menjaganya. Hukum-hukum yang berkenaan dengan wilayah yang sebenarnya disebut sunatullah, sedangkan aturan-aturan kekal dan hukum-hukum keberadaan manusia juga telah diputuskan dalam hikmah yang disebut dinullah yang memuat pernyataan keimanan dan syariah.

- b) Prinsip Seimbang

Pendidikan Islam secara konsisten berfokus pada keharmonisan antara berbagai sudut yang menggabungkan keharmonisan antara dunia dan alam semesta (akhirat), antara sains dan tujuan mulia yang berkaitan dengan Allah dan antar individu terkait hak dan kewajibannya.

- 2) Prinsip Bagian dari Proses Rububiyah

Al-Qur'an menyebutkan sesungguhnya Allah itu ialah *Al-Khaliq*, dan *Rabbul A'lam* (pemelihara alam semesta). Selama dalam proses menciptakan alam semesta yang merupakan bagian dari penciptaannya adalah manusia itu sendiri. Allah menyingkapkan interaksi yang menunjukkan konsistensi dan keteraturan. Ini dikenal sebagai standar yang ditetapkan oleh Allah atau sering disebut dengan *sunnatullah*.

Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sesuatu yang sangat fundamental dari pendidikan Islam, yang pada hakikatnya terletak pada kapasitas pengetahuan tentang rububiyah Allah yang pada dasarnya difungsikan atau dialamatkan kepada manusia. Pada akhirnya, pendidikan Islam hanyalah keseluruhan interaksi dan kapasitas rububiyah Allah kepada manusia, mulai dari siklus penciptaannya hingga perkembangan dan kesempurnaannya.

3) Prinsip Membentuk Manusia yang Seutuhnya

Individu yang menjadi tujuan pendidikan Islam adalah orang-orang yang digambarkan dan disebutkan dalam Al-Qur'an dan hikmah. Representasi manusia di sekolah umum diberikan kepada individu tertentu atau kepada individu lain karena kekuatan mereka, yang menyiratkan bahwa mereka dibentuk oleh pikiran kreatif individu atau kumpulan individu lain. Prinsip tersebut harus diakui dan direalisasikan oleh guru dalam siklus pembelajaran. Pendidik juga harus menciptakan wawasan yang ilmiah, antusias, dan mendalam sepanjang waktu bagi generasi selanjutnya.

4) Prinsip Harus Berkaitan dengan Agama

Sejak dimulainya pendidikan Islam melahirkan dorongan untuk mengembangkan dan membentengi kecenderungan berkeyakinan yang sudah menjadi naluri manusia. Agama adalah penuntun dan petunjuk ke jalan kebenaran. Selanjutnya, ajaran Islam secara konsisten memberikan pelatihan yang terus-menerus. Agama di sini lebih kepada kapasitas menjadi sumber kebajikan dalam menjalankan ketaatan kepada Allah sw.

5) Prinsip Pendidikan Islam Ialah Terbuka

Pendidikan Islam menerapkan pedoman terbuka yang tidak haya fokus pada sarana prasaranan, materi pembelajaran dan metode-metodenya yang baku, akan tetapi berusaha untuk selalu memperbaharui konsep pendidikannya dan berinovasi sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan Islam semestinya dapat mempersembahkan solusi yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan perkembangan zaman dan transformasi sosial yang terjadi. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang memberikan dorongan-dorongan kepada individu untuk memiliki kehidupan yang dinamis³⁰.

2. Manajemen Pendidikan *Boarding School*

a. Manajemen Pendidikan

1) Hakikat Manajemen Pendidikan

Sebagaimana didefinisikan oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali secara sistematis, kata manajemen yang biasa dipakai saat ini bersumber dari kata *to manage* yang bermakna mengawasi, mengkoordinasikan, mengontrol, mengawasi, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.³¹ Kemudian menurut George R.

³⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, ... hal.: 100-104.

³¹ Didin Kurniadin dan Imam Michali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: UNY Pres, 2003, hal. 23-24.

Terry, menyatakan bahwa administrasi adalah sebuah siklus yang terdiri dari persiapan, pemilahan, menjalankan dan pengoprasian dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan keahlian untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.³²

Stoner berpendapat bahwa administrasi adalah cara untuk mengatur, menyusun, mengoordinasikan, dan mengelola upaya individu dan klien dan menggunakan komponen penting lainnya sebagai upaya dalam merealisasikan tujuan organisasi yang telah diputuskan.³³ Oemar Hamalik mendefinisikan manajemen merupakan siklus sosial yang mengatur seluruh pengerahan tenaga manusia dengan bantuan orang yang berbeda dan sumber yang berbeda, dalam penerapannya menggunakan strategi yang efisien dan berhasil dalam menggapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁴

Johnson berpendapat bahwa administrasi ialah cara untuk mengoordinasikan sumber-sumber yang tidak terkoneksi sebagai kerangka kerja yang lengkap untuk mencapai tujuan.³⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah informasi pengetahuan yang berhubungan dengan administrasi yayasan atau asosiasi, dengan memungkinkan semua bagian dari organisasi tersebut, dapat menyelesaikan kolaborasi yang efektif untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Di sekolah yang menawarkan jenis bantuan instruktif terdiri dari tenaga pendidik dan siswa, maka gagasan penting dari manajemen sekolah adalah suatu gerakan atau perkembangan pembelajaran untuk menciptakan kerja sama antar individu yang bergabung dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang gagasan fundamental sekolah dimaknai sebagai upaya untuk memberdayakan semua segmen sekolah sebagai unit pembelajaran dalam mencapai visi dan misi sebagaimana tujuan sekolah yang berprinsip pada kelangsungan dan efektivitas. Dari pengertian tersebut, maka cakupan dari manajemen pendidikan tidak terlepas dari administrasi sekolah. Sebagai mana penjelasan dari, Mulyati yang menjelaskan bahwa ruang lingkup dari manajemen pendidikan adalah

³² Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latif, *Teori manajemen pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2018, hal. 5.

³³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2019, hal. 11.

³⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 16.

³⁵ Abdul Chaliq, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa 2011, hal.

administrasi pendidikan sebagai suatu sistem yang terstruktur memiliki bidang garapan meliputi anak didik, para pendidik dan tenaga kependidikan, bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, finansial, relasi dengan masyarakat didalam bidang sosial.

2) Fungsi-Fungsi Manajemen

Ruang lingkup pendidikan dalam konteks ini adalah manajemen sekolah memiliki fungsi-fungsi atau peran vital karna berhubungan dengan efektifitas operasional layanan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar-pakar manajemen pendidikan, seperti Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa fungsi manajemen sekolah diantaranya, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi staffing, fungsi pengarahan dan fungsi kontrol.

a) Fungsi perencanaan.

Untuk membangun perencanaan, seseorang harus memproyeksikan ke masa depan dan kemudian menetapkan perencanaan terkait dengan penggunaan biaya atau manfaat, menetapkan banyak target atau nilai akhir, membangun strategi untuk mencapai tujuan terakhir, merencanakan program kerja dengan menetapkan kebutuhan dasar sebagai prioritas utama, mengatur pengeluaran-pengeluaran anggaran biaya kebutuhan, mengatur teknik kerja dengan strategi baru, dan membuat pendekatan sebagai aturan atau pedoman.

b) Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian adalah suatu bentuk latihan untuk menyiapkan konstruksi organisasi baru untuk membentuk struktur baru, dan memutuskan garis hubungan kerja antara desain yang sudah ada dengan desain baru, mendesain komunikasi dan koneksi, membuat penggambaran posisi dan menyusun kemampuan setiap posisi untuk mempresentasikan apakah pengaturan rencana dapat dilaksanakan oleh pelaksana organisasi yang ada atau organisasi berbeda yang memiliki kemampuan eksplisit yang sangat diperlukan.

c) Fungsi Staffing

Fungsi staffing adalah untuk memilih staf pesaing yang baru, memberikan arahan terhadap staf terkait dengan pekerjaan dan tugasnya, kemudian memfasilitasi pelatihan-pelatihan terkait dengan kemampuan sesuai bidang pekerjaan mereka dan melakukan peningkatan atau pembinaan angkatan kerja..

d) Fungsi Pengarahan

Mencakup langkah-langkah untuk mendelegasikan atau melimpahkan tugas dan tanggung jawab, menginspirasi dan mengatur sehingga upaya kolektif 'dapat dijalankan dengan upaya yang berbeda, menghidupkan perubahan dan apabila terdapat pertentangan atau berbeda, maka tugas pemimpin adalah untuk mencari solusi dan penyelesaian masalah tersebut.

e) Fungsi Kontrol

Fungsi kontrol meliputi kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang sesuai dengan struktur pelaporan secara keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang telah ditetapkan dalam hubungannya terkait tujuan melakukan tindakan koreksi dan memberikan masukan positif tersebut.³⁶

3) Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan

Secara lugas, bagian-bagian dalam pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Input Pendidikan

Kontribusi pada pendidikan dibagi menjadi tiga jenis, khususnya input mentah, masukan peralatan (info instrumen), dan input ekologi atau lingkungan. Informasi dasar (input dasar) akan diproses menjadi lulusan (hasil) dan kontribusi utama untuk kerangka pembelajaran adalah dasar pendidikan, tujuan pendidikan, dan siswa atau anak didik.

(1) Dasar pendidikan atau pembelajaran

Pengajaran sebagai siklus transfer ilmu antara guru dan siswa dengan memasukkan berbagai macam faktor-faktor pendidikan lain yang berbeda namun memiliki perang yang saling berkaitan satu dengan lainnya, hal tersebut diselenggarakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan terus didasarkan pada kualitas tertentu atau nilai-nilai tertentu. Kualitas ini kemudian disebut sebagai dasar atau pedoman sekolah dalam menjalankan proses pendidikan.

(2) Target pendidikan

Tujuan dari pendidikan merupakan komponen yang sangat esensial, diyakini bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk seseorang menjadi manusia yang sempurna, dengan memperhatikan aspek fisik dan jiwa, aspek sosial, kognitif, psikomotorik an efektif.

(3) Anak Didik atau Siswa

³⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 33-34.

Anak didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran dimana anak didik tersebut memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya secara terus menerus, dengan tujuan untuk dapat menjawab kebutuhan hidup atau sebagai solusi dari permasalahan yang akan di hadapinya. Atribut siswa yang harus dipersiapkan oleh pendidik adalah:

- (a) Seseorang yang memiliki potensi fisik dan mental khusus
- (b) Individu yang mengalami fase perkembangan.
- (c) Individu yang butuh terhadap pengarahan dan pembelajaran
- (d) Seseorang yang memiliki keahlian tersendiri.³⁷

b) Proses Pada Pendidikan

Proses pendidikan adalah tindakan mempersiapkan semua bagian pendidikan oleh pendidik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran mengindikasikan pada dua perspektif, khususnya kualitas komponen dan administrasinya. Kedua sudut ini bergantung satu sama lain.

Bagian-bagian yang biasanya dapat diatur dalam siklus berkesinambungan dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

(1) Pendidik dan Non Pendidik

Guru adalah individu yang memiliki kewajiban untuk mengarahkan. Pendidik tidak sama dengan pengajar karena pengajar hanya wajib memberikan pengajaran topik atau materi terhadap siswa, adapun seorang pendidik tidak hanya berkewajiban untuk mengajarkan materi pelajaran, namun juga membina karakter siswa.

Non guru yang sering disebut sebagai tenaga pendidik adalah orang-orang dari daerah setempat yang mengabdikan diri dan disebut membantu penyelenggaraan pendidikan. (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, Bagian 1 Pengaturan Umum). Atau juga dapat diartikan sebagai staf yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan organisasi, pelayanan, peningkatan, manajemen dan administrasi khusus untuk membantu interaksi instruktif dalam unit pembelajaran. (UU No. 20 THN 2003, PSL 39 (1).

(2) Kurikulum (Materi Pendidikan)

Rencana pendidikan membuktikan pentingnya materi yang disusun secara metodologis untuk meraih tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Lester D. Crow dan Alice Crow, yang mengadakan eksplorasi terkait konsekuensi studi pada anak,

³⁷ Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000. hal.52.

mengusulkan keterkaitan antara satu elemen pembelajaran, yaitu kurikulum pendidikan dengan siswa, ialah sebagai berikut:

- (a) Kurikulum semestinya diselaraskan dengan kondisi pertumbuhan anak.
- (b) Isi kurikulum seharusnya terkait dengan kompetensi, pengetahuan, dan karakter yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya dan bermanfaat untuk menjawab kepentingannya pada kondisi yang selanjutnya.
- (c) siswa selayaknya diarahkan supaya bisa melatih diri secara mandiri, dan tidak sebatas menerima secara pasif apa yang diajarkan oleh pendidik.
- (d) Materi yang diajarkan siswa harus disesuaikan dengan pertumbuhan anak didik terkait dengan minat dan keinginannya. Namun minat mereka tidak berdasarkan keputusan dari orang lain.³⁸

(3) Prasarana dan Sarana

Prasarana pendidikan mencakup semua aspek pendidikan termasuk alat-alat yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan pendidikan misalkan seperti: alat kebersihan.

Sedangkan sarana pendidikan adalah semua alat-alat berkaitan dan dipakai secara langsung dalam kegiatan pendidikan tersebut : misalkan seperti labcom dan lab ipa.

Prasarana pembelajaran juga dapat diartikan sebagai berbagai peralatan, dan perlengkapan, baik sebagai item-item yang dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa untuk memudahkan proses belajar mengajar dan sarana sekolah juga dapat diartikan sebagai berbagai perangkat keras yang aplikasikan oleh pengajar untuk memaparkan materi yang akan disampaikan.

(4) Administrasi

Administrasi pendidikan ialah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan penataan sumber pembiayaan, alokasi anggaran, dan pertanggung jawaban terkait dengan biaya pendidikan di sekolah maupun pesantren. Aktivitas yang terdapat dalam administrasi pendanaan mencakup tiga hal, yaitu: merumuskan, pembukuan dan pengauditan anggaran.

Anggaran ialah sumber pembiayaan yang dipersiapkan dengan suatu konsep yang detail dan matang. Secara spesifik dapat disebutkan bahwa anggaran ialah rencana yang dibentuk secara terorganisasikan untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran pembiayaan pada suatu periode tertentu.

³⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hal. 288.

b. Boarding school

1) Hakikat *Boarding School*

Sebelum memahami hakikat dari pada *boarding school*, maka penulis akan lebih dulu membahas hakikat pesantren. Pesantren adalah cikal bakal berkembangnya *term boarding school* khususnya di Indonesia.

a) Pesantren

Pesantren, biasa dimaknai sebagai tempat tinggal siswa atau tempat siswa belajar dan mengenal al-Quran dan sebagainya.³⁹ Di lingkungan pesantren ada siswa, kiyai, kemudian tradisi pengajaran dan praktek yang berbeda, dan ada juga bangunan yang digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan semua pembelajaran selama 24 jam. Bahkan saat beristirahat, para siswa menggunakan waktunya di lingkungan sekolah yang serba inklusif.

Kata pesantren berumbur dari kata santri yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an" yang disebabkan cara pengungkapan kata yang kemudian berubah menjadi "en" (pesantren), yaitu nama untuk gedung atau asrama yang pada hakikatnya ialah tempat siswa tinggal. Dalam bahasa Jawa, tempat tersebut adalah pondok atau tempat penginapan.

Seperti yang didefinisikan oleh Abdul Fattah,⁴⁰ sebutan pondok pesantren menerangkan dua istilah yang merujuk pada satu makna, pesantren pada hakikatnya ialah tempat membaca bagi siswa, adapun pondok menyiratkan rumah atau tempat tinggal yang sederhana. Secara luas, arti dari sebuah pesantren adalah sebuah yayasan pendidikan yang berwujud Islam dan memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain: Adanya sekolah (asrama) yang serba inklusif, masjid, siswa, kitab klasik dan kyai sebagai tokoh orang tua dan pengajar, terlepas dari kehidupan islami- di sekolah, dan salah satu yang tidak bisa terpisahkan dari pesantren adalah santri.

Kata santri sendiri bersumber dari kata *cantrik*, yang bermakna murid dari seorang resi yang juga biasa tinggal di tempat yang disebut pedepokan. Pesantren memiliki kemiripan dengan pedepokan secara terpisah, khususnya kehadiran siswa (*cantrik* dan *santri*), kehadiran tenaga pendidik (*kiai* dan

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, hal. 866.

⁴⁰ Abdul Fattah, *Uwa Ajengan*, Ciamis: Galuh Nurani, 2013, hal. 1-2.

kwitansi), keberadaan bangunan (pesantren dan pedepokan), terakhir adanya proses pembelajaran dan pengajaran.⁴¹

Oleh karena itu, menurut Nurcholis Majid yang dikutip oleh Abdul Fattah,⁴² “menerangkan bahwa santri adalah kata yang bersumber dari kata *Shastri* (*Sansekerta*) yang mengandung arti melek huruf, adapun dalam bahasa Jawa, kata santri berasal dari kata *catrik* yang berarti individu yang konsisten mengikuti seorang pendidik di mana pun guru itu berada dan tinggal. Di Indonesia, istilah pesantren lebih dikenal sebagai pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang artinya penginapan, tempat tinggal, rumah, dan tempat tinggal sederhana”.

Dari penjelasan di atas dapat diasumsikan bahwa pesantren adalah tempat pendidikan atau pembelajaran yang identik kepada ajaran agama Islam, dimana santri bertempat tinggal di dalam pesantren.

b) *Boarding School*

Istilah *boarding school* bukanlah hal baru dalam kaitannya dengan pendidikan di Indonesia, karena sudah cukup lama yayasan pendidikan di Indonesia memperkenalkan gagasan rancangan pendidikan *boarding school*.

Seperti yang disebutkan dalam *Oxford dictionary*, *Boarding School is school where some or all pupil live during the term* Maknanya adalah: sekolah berasrama merupakan tempat pembelajaran di mana sebagian atau seluruh siswa hidup bersama-sama selama kegiatan pembelajaran.⁴³

Boarding School tersusun dari kata “*Boarding*” yang berarti asrama atau tempat tinggal dan kata “*School*” yang bermakna sekolah. *Boarding School* memiliki arti yaitu sebagai “sekolah dasar atau menengah dengan asrama”⁴⁴. *Boarding School* juga dapat diartikan seperti sekolah yang difasilitasi dengan asrama, atau sekolah yang menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi siswa-siswinya⁴⁵.

⁴¹ Choirul Yusuf & Suwito NS, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press, 2009, hal. 28.

⁴² Abdul Fattah, *Uwa Ajengan*, ... hal. 2.

⁴³ Definisi *Bording School* dalam <http://oxforddictionaries.com>. Di akses pada 12 Agustus 2017.

⁴⁴ Hasan Shadily, *An English Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976, hal. 72.

⁴⁵ Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, Jakarta: Gagas Media, 2010, hal. 60.

Dari definisi tersebut, kemudian bisa diperoleh kesimpulan bahwa sistem pendidikan *Boarding School* melukiskan suatu pola pembelajaran atau pembinaan karakter dimana siswa atau peserta didik mengikuti proses pembelajaran, pembinaan dan pendidikan karakter, siswa juga diwajibkan tinggal di asrama dan siswa berada dalam pengawasan manajemen pihak sekolah selama 24 jam.

2). Karakteristik pesantren dan *boarding school*

Pesantren dan *boarding school* memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik pesantren dibagi menjadi dua bagian yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern, sedangkan *boarding school* mempunyai karakteristik yaitu memadukan antara keduanya.

a) Pesantren tradisional

Pesantren pada realitasnya memiliki karakteristik kehidupan lingkungan yang dinamis, agamis, logis, dan menarik. Bisa dibayangkan, pesantren akan mendorong berkebangnya suatu tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan dan agama yang bersifat tertutup, dan konvensional.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang cukup lama di Indonesia secara konsisten melindungi serta melestarikan nilai-nilai pendidikan berbasis pendidikan tradisional. Melestarikan nilai-nilai yang terkandung secara efektif dapat ditemukan dalam keberadaan santri-santri yang menjalankan kehidupannya dalam kesederhanaan setiap hari, beradaptasi dengan penuh pengorbanan, penuh dengan dedikasi, dan terkait oleh rasa persaudaraan yang besar.⁴⁶

Keberagaman pola kehidupan pesantren mencorakkan perwujudan dari karakteristik santri, yang terbentuk dari hasil proses bentukan pesantren tradisional yang mendasari peran sebagai dasar awal santri untuk berintraksi di lingkungan sosialnya kelak. Kyai dalam tipologi semacam ini menjadi figure sentral yang etika kesehariannya banyak mempengaruhi tingkah laku santri. Oleh sebab itu, sebagian orang menyimpulkan bahwa pendidikan di pesantren tradisional seakan tidak mengenali kata libur, proses pembelajaran dan

⁴⁶ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, dan Priyai dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka, 1981, hal. 242.

pengaplikasian ilmu berjalan sepanjang siang dan malam selama bertahun-tahun.⁴⁷

Dari pernyataan tersebut, masyarakat menganggap pesantren tradisional sebagai lembaga yang sangat sempurna yang dinilai mampu melahirkan peserta didik yang siap memberikan kontribusi nyata serta dapat menjawab kepentingan masyarakat.⁴⁸

Karakteristik pesantren tradisional, yaitu pesantren yang dalam proses pelaksanaan pembelajarannya masih memakai pola bandongan dan sosrogon, begitu juga dalam materi yang diajarkan masih menggunakan sumber rujukan dari kitab-kitab kuning (turats) atau kitab berbahasa arab karya dari ulama baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Adapun pesantren besar yang masih mempertahankan pola pembelajaran tradisional seperti pondok Lirboyo Kediri, Pesantren Sidogiri, Pesantren Langitan, dan al-Anwar Sarang Rembang.

b) Pesantren Modern

Dunia modern kelihatannya telah membantu memperbaharui hubungan antara kyai dan santri, dari hubungan paternalistik menjadi hubungan yang semakin praktis. Seorang kiyai tidak lagi berurusan dengan segala hal tentang pesantren. Administrasi pesantren saat ini secara totalitas diserahkan kepada badan pengelola pesantren. Selain itu, banyak sekolah Islam modern yang berubah menjadi sebuah yayasan untuk melindungi pesantren dari kepunahan seiring dengan wafatnya para kyai, jika penerima ahli waris tidak dapat melanjutkan fungsi dengan kapasitas pemerintahan sebagai mana ayah mereka.

Kemudian dilihat dari kurikulum dan tradisi pendidikannya. pesantren masa kini dapat dengan mudah dikenali dari pesantren konvensional. Sekolah modern Islam saat ini dalam kemajuannya menerapkan materi pelajaran umum ke dalam program pendidikan pesantren. Bahkan modernisasi kurikulum tersebut dapat menghilangkan karakteristik dari pendidikan pesantren masa lalu, atau dalam kata lain pesantren

⁴⁷ Achmad Siddiq, *Majalah Pesantren As-Shidiqi Putsa*, Jember, Jawa Timur: 1983, hal. 36.

⁴⁸ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, dan Priyai dalam Masyarakat Jawa*,..., hal. 245.

modern menghegemoni tradisi lama serta merta mengaplikasikan sistem pelajaran klasikal.⁴⁹

Dari segi fisik, yayasan, dan administrasi pendidikan, pesantren yang ada saat ini dapat dengan mudah dikenali dari pesantren tradisional. Misalnya, struktur bangunan sekolah moderen saat ini lebih bersih dan semua lebih dijaga, dengan dapur siap makan, pakaian, aula pertemuan yang indah, lapangan permainan, ruang untuk menciptakan kemampuan dan inovasi, dan pusat penelitian bahasa. Dan sistem pembelajarannya telah dirancang sedemikian rupa, untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi arus kemajuan atau arus modernisasi.⁵⁰

Di lembaga moderen ini, nilai yang ditanamkan tidak lagi hanya terbatas pada pembentukan kepribadian santri, namun didorong oleh faktor-faktor lain. Santri tidak hanya di bekali dengan pembelajaran kitab kuing, tapi juga sudah disertai dengan manajemen kurikulumnya seperti mata pelajaran disekolah umum. Pesantren modern selain diajarkan mata pelajaran agama dan materi pelajaran umum, para santri juga digali keterampilan, minat dan kreatifitas yang selanjutnya diarahkan untuk masuk kelas fakultatif.

Pesantren besar yang masih memiliki karakteristik modern dan masih berkembang sampai saat ini adalah Pesantren Moderen Gontor yang pada saat ini sudah memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

c) *Boarding school*

Secara embrional, *boarding school* sudah mengelaborasi aspek nilai-nilai tertentu yang terdapat pada masyarakat. Sejak berdirinya lembaga ini sangat memfokuskan pada nilai moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan dan sebagainya.

Karakteristik dari lembaga pendidikan *boardig school* diantaranya ialah:

- (a) Dari aspek semangat religius, *boarding school* menawarkan konsep pendidikan yang terpadu antara kebutuhan fisik dan kebutuhan jiwa, atau intelektual dan spriritual. Dengan demikian diharapkan *bording school* menelahirkan anak

⁴⁹ Clifford Geertez, *Abangan, Santri, dan Priyai dalam Masyarakat Jawa*,... hal. 242.

⁵⁰ Clifford Geertez, *Abangan, Santri, dan Priyai dalam Masyarakat Jawa*,...hal. 242.

- didik yang unggul secara mentalitas dengan pengetahuan dan teknologi, serta siap secara keimanan dan ketaqwaan..
- (b) Dari aspek ekonomi, *boarding school* menawarkan pelayanan yang paripurna sehingga dampaknya adalah anggaran pembiayaan yang dibutuhkan cukup besar. Oleh karena itu peserta didik akan benar-benar tercukupi dengan maksimal melalui sistem manajemen pelayanan dan fasilitas yang ada.
 - (c) Dari aspek sosial, *boarding school* mengkarantina peserta didik dari lingkungan heterogen yang cenderung bersifat buruk. Dilingkungan sekolah maupun asrama diciptakan suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni dikelompokkan berdasarkan usia atau teman sebaya dan disediakan guru pembimbing. Homogen yang dimaksudkan disini yakni menuntut ilmu sebagai jalan untuk mengejar cita-cita.⁵¹
 - (d) Dari aspek manajemen, *boarding school* memiliki konsep pengelolaan terkait dengan keseluruhan kegiatan sekolah dan asrama para santri yang baik, efektif dan efisien.

3) Kurikulum *Boarding School*

Sama seperti sekolah biasa lainnya, kurikulum pendidikan sekolah *boarding school* mengacu pada kurikulum pendidikan nasional. Sebagian besar sekolah *boarding school* dibangun berdasarkan visi dan misi tertentu. Sehingga merupakan sesuatu yang biasa jika ada program pendidikan tambahan yang aplikasikan oleh masing-masing sekolah tersebut.⁵²

Saat ini sekolah diberi wewenang untuk menyusun kurikulum pendidikan mereka sendiri untuk dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam rencana pembelajaran. Kurikulum pendidikan sekolah *boarding school* terdiri dari rencana pendidikan yang bersifat umum dan rencana pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan dan karakteristik sekolah yang bersangkutan.⁵³ Dengan cara ini, sekolah *boarding school* berdasarkan padanilai-nilai Islam, terlepas dari mata pelajaran

⁵¹ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006, hal. 49.

⁵² Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, Jakarta: Gagas Media, 2010, hal. 67.

⁵³ Agus Maimun, dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Pers, 2010, hal. 53.

berstandar nasional juga akan terdapat banyak materi tambahan yang berkaitan dan bersumber dari pelajaran Islam.

Program pembelajaran ditanamkan untuk menguatkan rencana pendidikan nasional yang direncanakan dan dibuat sebagai program unggulan sekolah.⁵⁴ Program unggulan yang dibuat tersebut diperuntukkan sebagai faktor daya pikat sebuah sekolah dan merupakan ciri keseluruhan alumni sebuah madrasah / sekolah.

4) Keunggulan dan Kelemahan Pendidikan *Boarding School*

(1) Keunggulan *Boarding School*

Adapun keunggulan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis asrama (*boarding school*) adalah sebagai berikut :

- (a) Hidup Mandiri. Berada jauh dari wali murid menjadikan siswa untuk hidup secara mandiri. Hidup mandiri tidak berarti bahwa semuanya ditunaikan secara mandiri, namun kemandirian yang dimaksud adalah santri mampu menjalankan semua kegiatan yang telah terjadwal dan mampu mengontrol diri sendiri, hal tersebut di sebabkan karena siswa tinggal di lingkungan yang berbeda dan siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, seperti teman-teman, asrama, ustadz, dan pembimbing yang akan berubah menjadi keluarga baru selama mereka tinggal di asrama pesantren.
- (b) Hidup lebih teratur. Sekolah saat ini memiliki jadwal kegiatan setiap hari, mulai dari bangun tidur, makan, belajar, menyelesaikan tugas, hingga waktu istirahat. Ini jelas tidak sama ketika santri tinggal di rumah sendiri, di mana waktu makan, bekerja, dan istirahat tidak direncanakan.
- (c) Ada pendamping. Di sekolah *boarding school* setiap asrama disediakan pembimbing yang memiliki fungsi untuk mengontrol dan mengawasi seluruh kegiatan siswa. Setiap permasalahan yang terjadi terkait dengan siswa, maka harus diselesaikan oleh pembimbing asrama tersebut, artinya pembimbing adalah bentuk dari peralihan fungsi orang tua dalam mendidik siswa.
- (d) Resiko terlambat sekolah sangat minim. Dengan jarak yang sangat dekat bahkan berada dalam satu lingkungan antara

⁵⁴Agus Maimun, dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*,... hal. 54.

sekolah dan asrama. Tentu saja kondisi tersebut dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan siswa untuk datang ke sekolah.

- (e) Lebih aman. Lingkungan pendidikan *boarding school* adalah lingkungan yang kondusif artinya tidak semua orang memiliki akses untuk masuk ke lingkungan tersebut, disebabkan karena memiliki prosedur yang ketat dalam berkunjung. Hal demikianlah yang menjadikannya lebih aman dibandingkan dengan tinggal di kontrakan misalnya.
- (f) Fasilitas lebih lengkap. Sekolah *boarding school* sudah pasti menyediakan fasilitas-fasilitas yang lebih lengkap sebagai penunjang dalam pembelajaran santri dan memenuhi kebutuhan santri.⁵⁵

(2) Kelemahan *Boarding School*

Di samping keunggulan-keunggulan tersebut, sekolah dengan sistem pembelajaran *boarding school* (berasrama) juga memiliki kekurangan dan kelemahan, diantaranya yaitu:

- (a) Perasaan bosan. Suasana fisikis ini akan lebih mudah dirasakan ketika minat bersekolah di sekolah *boarding school* bukan didasari atas kemauan sendiri, misalnya dipengaruhi oleh dorongan kemauan orang tua. Bisa juga karena pesantren dan asrama berada di area yang sama, sehingga menimbulkan sensasi berada di iklim yang sama'. Kecenderungan ini juga dapat diberdayakan dalam kaitannya dengan hal-hal yang telah direncanakan setiap hari.
- (b) Menu Makanan tidak sesuai selera. Ketika siswa tinggal di rumah, ia bisa makan apa pun sesuai dengan selera, tapi beda halnya ketika berada di lingkungan asrama, harus menikmati masakan yang dihidangkan secara umum. Bahkan kaloupun makanan yang disediakan dapur pesantren tidak sesuai selera, siswa harus berusaha untuk menyesuaikan diri.
- (c) Kurang Interaksi dengan lingkungan soaial. Ini akan terjadi jika sekolah tidak memiliki rencana atau kunjungan belajar sehingga siswa merasa sulit untuk berkolaborasi dengan individu di luar asrama. Tidak terbayangkan bahwa para pelajar tidak memiliki pemahaman tentang faktor lingkungan mereka, bahkan mungkin merasa tidak mengenal siapapun ketika mereka keluar dari lingkungan tempat tinggal.⁵⁶

⁵⁵Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, Jakarta:Gagas Media, 2010, hal. 63-66.

⁵⁶Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*,...hal. 66-67.

5) *Boarding School* dalam Persepektif Islam

Islam adalah keyakinan yang mengharuskan pengikutnya untuk mencari ilmu. Islam menjelaskan bahwa mencari ilmu ialah sesuatu yang bernilai pahala yang mana akan diberikan ganjaran bagi orang yang menuntut ilmu, Islam menawarkan keutamaan yang sangat tinggi kepada insan yang berpengetahuan atau berilmu serta meninggikan derajat mereka diantara individu yang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surat al Mujaadilah/58:11 sebagai berikut:

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut secara maknawi, menjelaskan tentang perintah tersebut tidak hanya mencakup pada pengetahuan agama dan ubudiah saja, melainkan diperintahkan pula untuk mempelajari semua cabang keilmuan, seperti ilmu psikologi, sains, sosial, geografis, politik, dan seterusnya.

Sedangkan Allah menjelaskan tentang perintah untuk memperdalam ilmu agama yaitu ada surat at Taubah/9:122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ

فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوْا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka

tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak seluruhnya umat Islam diperintahkan untuk berperang melawan musuh-musuh Islam di medan perang, akan tetapi Allah memerintahkan agar berbagi tugas yaitu ada yang berperang dan ada juga yang menuntuk ilmu agama agar dapat memberikan pelajaran dan peringatan bagi umat muslim lainnya. Sedangkan wadah yang dipandang memiliki kapasitas untuk menimba ilmu agama Islam adalah *boarding school*.

Dalam keadaan dan kondisi seperti saat ini, kewaspadaan dan ketegangan umat Islam dalam menghadapi kemajuan dunia global menjadi isu utama. Lembaga pendidikan Islam harus memainkan posisi penting dalam menjaga dan memperkuat umat Islam. Lembaga pendidikan Islam wajib mengembangkan sistem pendidikan jika tidak ingin tergilas oleh zaman.

Sebagai jawaban untuk mencapai hasil terbaik dalam menggabungkan pengajaran Islam (IMTAQ) dan sains dan inovasi, baik institusional maupun interaksional, ialah dengan membangun konsep pendidikan *boarding school*. Memang, gagasan sekolah *boarding school* bukanlah hal baru dalam kerangka pendidikan di Indonesia. Sejak lama gagasan *boarding school* dikenal dengan gagasan pesantren. Pondok pesantren ini adalah pelopor sekolah dengan sistem *boarding school* di Indonesia. Dalam yayasan pendidikan ini, ilmu-ilmu yang diajarkan kepada peserta didik adalah ilmu agama sehingga outputnya dapat menjadi “kyai atau ustadz” yang kedepannya akan terjun ke masyarakat dalam aspek dakwah keislaman.

Keberadaan *boarding school* telah menawarkan alternatif pendidikan untuk wali murid yang berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya. Sejalan dengan cepatnya arus modernisasi, dimana wali murid tidak semata-mata suami yang bekerja tetapi juga istri, sehingga anak kurang terurus dengan sempurna di rumah. Oleh sebab itu *boarding school* ialah hadir sebagai solusi wadah terbaik untuk melanjutkan pendidikan anak bagi orang tua yang keduanya sibuk bekerja pagi pergi pulang malam dibanding melanjutkan atau menyekolahkan anaknya ke sekolah yang bukan *boarding*. *Boarding School* adalah tempat yang baik bagi anak dari segala segi kehidupan mereka.

Terlebih lagi, program *boarding school* mewujudkan salah satu jawaban atas kekhawatiran tentang rendahnya intensitas Madrasah

Aliyah dalam menghadapi kompetisi merebut kursi PTN baik melalui jalur beasiswa maupun jalur mandiri. Selain memfokuskan ilmu pengetahuan yang khusus, program *boarding school* juga berfokus pada materi umum, diantaranya matematika, geografi, sains kimia, bahasa Inggris, dan informatika.

c. **Manajemen *Boarding School***

Boarding school adalah suatu program yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga sekolah yang hendak menawarkan cirri khusus atau bantuan khusus kepada para peserta didik dengan tujuan menanamkan podasi keagamaan dan karakter kepribadian yang tinggi. *boarding school* dihadirkan unruk membatasi anak didik dari pengaruh-pengaruh jelek yang dapat terjadi ketika peserta didik berada dirumah maupun ditempat lain di luar *boarding school*. Sekolah dengan konsep *boading school* terlihat meiliki manajemen terhadap waktu begitu penting.

Setiap individu sangat memahami dan menghargai betapa pentingnya waktu, tapi tidak semua unsur yang ada dapat mengetahui cara memanfaatkan waktu dengan baik. maka oleh sebab itu guru memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya waktu dan mengarahkan peserta didik agar bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dengan demikian sikap tersebut menjadi karakter dalam kepribadian anak didik.⁵⁷

Boarding school juga berkomitmen untuk mengoptimalkan pembelajaran peserta di sekolah, agar prestasi keberhasilan peserta didik lebih sempurna sebagai mana yang diharapkan sekolah. Kegiatan peserta didik juga dapat dikontrol oleh pendidik dan ustadz sebagai pembimbing dalam lembaga pendidikan *boarding schoo*.

Untuk dapat menjalankan dan merealisasikan tujuan tersebut, konsep *boardig school* benar-benar membutuhkan administrasi yang baik dan solid, semua latihan yang ada di sekolah *boading school* harus melalui tahap persiapan, penataan, pengaktifan dan pengontrolan yang hebat.

Manajemen *Boarding school* diakui sebagai upaya sekolah untuk mengontrol kegiatan aktifitas siswa agar dapat berjalan dengan baik, memadai dan efektif sesuai dengan tujuan sekolah. Dalam proses administrasi, kapasitas pengurus harus dibenahi mulai dari penataan, pemilahan, penggerak dan pengendalian. Oleh karena itu cara menata, menyusun, melaksanakan, dan mengendalikan adalah

⁵⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikatomik*, Yogyakarta: Pustaka Pajar, 2013, hal. 108.

upaya organisasi dengan setiap sudutnya, sehingga tujuan asosiasi akan tercapai dengan tepat, layak dan produktif.

Administrasi yang kuat tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan kapasitas eksekutif yang seharusnya dilakukan. Sama halnya dengan *boarding school* di sekolah. Sekolah *boarding school* kapasitas terkait dengan merencanakan, mengkoordinasikan, merencanakan dan melaksanakan .

3. Keteladanan guru

Keteladanan guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam komponen program pendidikan di lingkungan sekolah atau *boarding school*. Oleh sebab itu keteladanan adalah salah satu kewajiban yang seyogyanya dilakukan dan diberikan oleh setiap guru pendidik yang bekerja di sekolah tersebut. Keteladanan dapat dimaknai sebagai bagian dari proses mentransfer nilai-nilai yang positif terhadap individu untuk mencapai karakter yang baik, dimana karakter tersebut akan dibutuhkan dalam melakukan interaksi diri secara maksimal di lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat.

a. Hakikat keteladanan

Keteladanan bersumber dari kata dasar “teladan” yang bermakna suatu tingkah laku atau etika yang layak untuk diikuti atau di dijadikan contoh terkait dengan (perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya).⁵⁸ Dalam bahasa Inggris berarti “*model is a person or thing or the best kind*”.⁵⁹ Sedangkan dalam bahasa Arab “keteladanan” dikenal dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Secara etimologi, Ibn Zakaria mendeskripsikan sebagaimana yang dikutip Armai Arief bahwa *uswah* bermakna *qudwah* yang diartikan ikut, mengikuti dan yang diikuti. Senada dengan kutipan di atas Armai Arief juga menukil pengertian yang ditulis oleh Al-Ashfahani bahwa *uswah* sebagaimana kata *qudwah* berarti suatu kondisi ketika seorang individu mengikuti individu lain, baik dalam kebaikan, keburukan, kemungkaran, ataupun pengingkaran keyakinan.⁶⁰ Oleh sebab itu, keteladanan ialah hal-hal yang dapat diikuti atau dicontohkan oleh seseorang dari orang lain. Meskipun demikian, keteladanan yang dimaksudkan pada pembahasan ini ialah keteladanan yang bisa

⁵⁸ WJS Purwadharmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, hal. 1036.

⁵⁹ Oxford University, *Oxford Dictionary: Third Edition* New York: Oxford University Press, 2009, hal. 267

⁶⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, cet. 2, hal. 117.

digunakan sebagai perangkat pembelajaran Islam, yaitu keteladanan yang terpuji.

Keteladanan dalam pengajaran sangat penting untuk beberapa teknik yang sangat efektif dan kuat dalam merencanakan dan membentuk karakter anak didik secara emosional, keyakinan, dan sosial. Karena, seorang guru adalah model yang sangat sempurna dalam perspektif seorang anak, di mana tingkah laku dan kebiasaannya akan ditiru dan di aplikasikan dalam kehidupan peserta didiknya. Diyakini atau tidak, semua keteladanan tersebut akan membekas pada diri dan emosionalnya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan hal-hal yang bersifat material, keduniaan, maupun spiritual.⁶¹

Keteladanan adalah sesuatu yang dipraktikkan, dilatih, dan diperjuangkan, diperlihatkan, dan direalisasikan dalam bentuk tindakan, maka keteladanan menjadi bagian penting didalam membentengi arus perubahan budaya yang pesat.⁶² keteladanan juga merupakan kunci kesuksesan dalam mendidik siswa-siswinya. Inilah implementasi akhlak yang baik, dalam interaksi pembelajaran yang benar-benar diharapkan mampu menggerakkan fikiran, perasaan dan nurani siswa dalam mewujudkan kesuksesan.⁶³ Teladan yang sejati dari seorang pendidik adalah suatu kebutuhan dan karya untuk membentuk etika yang sempurna, dalam berbicara, bertindak, berkarakter relegius, dan menghormati orang lain. Semua perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik akan berdampak positif pada siswa. Peserta didik yang meniru keteladanan akhlak guru merupakan suatu keberhasilan bagi pendidik, karena seorang pendidik telah berhasil dalam mengajarkan dan menerapkan akhlak yang mulia (keteladanan) dan sikap tersebut diterapkan oleh siswa di sekolah maupun dilingkungan sosialnya.⁶⁴

b. Keteladanan dalam Persepektif al-Qur'an

⁶¹Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992, hal. 1-2.

⁶²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press 2012, hal. 79.

⁶³Tabroni, *Pendidikan Islam: Dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015, cet. 1, hal. 94.

⁶⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, t.tp,t.p,t.th, hal. 173.

Dalam al-Qur`an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan metode pembelajaran yang dapat menyentuh perasaan, jiwa dan membangkitkan semangat. Mendidik dengan memberikan keteladanan memiliki landasan dalil-alil sebagaimana yang disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur`an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٥﴾

... Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah...(al-Ahzab 33/21)

Terkait dengan makna yang terdapat dalam ayat tersebut menurut al-Qurthubi sebagai mana yang dikutip oleh Muhammad Quraishy Shihab dalam tafsirnya al-Misbah, beliau mengemukakan bahwa, didalam persoalan agama, keteladanan itu adalah suatu kewajiban, akan tetapi didalam persoalan keduniaan, maka itu menjadi sebuah anjuran. Maka oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Islam telah menetapkan pribadi rasul sebagai contoh teladan yang sangat ideal dalam kehidupan, kepribadian beliau juga terus menerus menjadi contoh bagi seluruh masyarakat terlebih lagi sosok guru yang menjadi panutan peserta didiknya, dalam mencetak generasi demi generasi yang berkarakter mulia.⁶⁵

Al-Qur`an memberikan teguran terhadap orang yang mendakwahkan kebaikan namun dalam kepribadiannya jauh dari apa yang ia telah sampaikan sebagaimana termaktub dalam firman Allah:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

...Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? ...(al-Baqarah 2/44)

⁶⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2022, hlm. 243.

Imam Qosim dalam tafsirnya memberikan tanggapan terkait dengan ayat di atas terdapat nilai-nilai pendidikan sosial antara sesama manusia, terlebih lagi dalam hal memberikan nasihat maupun aspek sosial lainnya, dalam menjalankan perintah tersebut harus ada konsekuensi yang dipertanggung jawabkan, yaitu: mesti melaksanakan apa yang dinasihatkan atau disampaikan pada orang lain.⁶⁶ Maka dalam proses pendidikan keteladanan seorang guru adalah pondasi yang kuat bagi peserta didik. Seorang guru yang memiliki tingkah laku, tutur kata, serta kepribadian yang paripurna memiliki dampak yang sangat dominan terhadap kesuksesan pendidikan, terutama dalam hal karakter.

c. Jenis-Jenis Keteladanan dalam Pendidikan Islam

Dalam ruang lingkup pendidikan, keteladanan merupakan model yang paling efektif dalam mempersiapkan karakter anak didik, baik secara pribadi maupun dalam lingkungan sekolah. Hal demikian disebabkan karna guru melambangkan contoh nyata dalam sudut pandang anak didik. Kemudian contoh yang baik demikianlah yang nanti di tiru oleh anak didik dalam berperilaku, bahkan bisa terbentuk menjadi watak dalam jati diri mereka. Namun hal tersebut akan sulit untuk dipraktikkan oleh siswa jika yang dilihat adalah perilaku atau contoh orang yang mendidiknya tersebut tidak sejalan dengan apa yang disampaikan.

Menurut Abdullah Nasihin Ulwan di dalam *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* beliau mengelompokkan pendidikan keteladanan kedalam beberapa poin, yaitu:

1) *Qudwah Al-Ibadah*

Pembinaan dalam konteks ketaatan menjalankan perintah kepada peserta didik harus dimulai dari memberikan pemahaman terhadap urgensi dari nilai-nilai atau perintah ibadah kemudian memberikan contoh yang baik dan benar dalam melaksanakan proses ibadah tersebut. Pendidikan keteladanan dalam hal ibadah seharusnya diajarkan dan dibiasakan sejak anak masih usia dini, tentu peran orang tua sangat dibutuhkan pada fase tersebut, maka kebiasaan-kebiasaan terpuji dalam perilaku mereka yang sudah dibentuk sejak masih kecil akan menjadi kepribadian mereka dimasa depannya.⁶⁷

2) *Qudwah Zuhud*

Seorang pendidik memiliki kedudukan yang sangat mulia, maka sudah sepatutnya memiliki nilai-nilai keteladanan dalam

⁶⁶ Abil Qosim, *Al-Kassyaf an Haqoiqi al Tanzil wa Uyun al Aqowil*, (Bairut-Libanon: Dar al-Ma'rifat, tt), juz 1, hlm.277.

⁶⁷ Muhammad Atthiyah Al Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, hlm. 121.

jiwanya, maka seorang guru haruslah memiliki jiwa zuhud, artinya dalam proses pendidikan seorang guru hanya mengarapkan keridhan Allah dan dalam rangka mengajarkan ilmu pengetahuan. Menurut Nasihin Ulwan bahwa tujuan dari zuhud yang dicontohkan oleh Nabi adalah dalam rangka mendidik generasi muda Islam terkait dengan makna hidup penuh kesederhanaan dengan cara menerima dan merasa cukup dengan apa yang diilikinya, sifat tersebut diajarkan dengan tujuan agar generasi muda tidak terjerumus dalam kehinaan dunia, melupakan kewajiban ibadah dan dakwah Islam.⁶⁸

3) *Qudwah Tawadhu'*

Dalam proses pendidikan pendidik memiliki peranan yang sangat penting, bahkan guru merupakan garda terdepan dalam dunia pendidikan, kesuksesan pendidikan sebagian besar bergantung pada kualitas dan profesionalitas guru, baik dalam penguasaannya terhadap mata pelajaran yang diajarkannya maupun karakter yang dimilikinya.

Dalam pandangan Al-Mawardi seorang guru sangat penting untuk mempunyai sifat tawadhu' (rendah hati) serta menjauhkan diri dari sifat ujub (besar kepala). Sikap tawadhu' yang dimaksudkan dalam konteks ini bukanlah perilaku merendahkan diri sendiri atau menghinakan diri ketika berinteraksi dengan individu lain, akan tetapi perilaku tawadhu' yang dimaksudkan disini adalah perilaku atau sifat rendah hati dan merasa memiliki kedudukan yang sama dengan individu lain. Sikap ini akan melahirkan kepribadian yang mampu menghargai orang lain, memiliki sikap toleransi, kemudian rasa persaudaraan dan rasa cinta terhadap keadilan.⁶⁹

4) *Qudwah al-Karimah*

Guru sebagai orang yang mengemban amanah untuk mencetak generasi yang berkarakter atau berkepribadian, tentu saja seorang pendidik semestinya memiliki budi pekerti yang mulia pada dirinya, sebagai tolak ukur dalam mengembangkan kepribadian peserta didik tersebut. Meskipun budi pekerti tersebut masih bersifat abstrak, namun hal ini bisa diukur dari segala aspek baik dari segi penampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kepribadian tersebut dicerminkan dalam bentuk tindakan, perilaku dalam berinteraksi, berpenampilan, dan dalam menyikapi semua persoalan atau masalah yang terjadi. Pendidik diharuskan memiliki kepribadian

⁶⁸ Abdullah Nasihin Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, (terjemahan: *Pendidikan Anak dalam Islam*), Jakarta: Insan Kamil, 2001, hlm 142.

⁶⁹ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 50.

yang tinggi, karna anak atau peserta didik selalu mengikuti apa yang dilihatnya melalui dorongan rasa ingin tahu yang tinggi.⁷⁰

5) *Qudwah Syaja'ah*

Syaja'ah memiliki makna keberanian, adapun secara bahasa dalam konteks kejiwaan bermakna kekerasan didalam mengalami hal-hal yang bersifat menakutkan, sedangkan di dalam konteks prilaku syaja'ah memiliki makna sebagai suatu sikap memberanikan diri dalam menjemput peluang yang ada, dan suatu keseimbangan antara keberanian yang berlebihan dan rasa takut.⁷¹

Maka dapat disimpulkan bahwa sifat syaja'ah melahirkan keberanian seseorang dalam mengambil langkah untuk maju kedepan, jika memang hal demikian sangat penting untuk ditempuh. Tetapi sifat syaja'ah juga bermakna jika seseorang berani mengambil sikap mundur secara terukur dan mengambil taktik bila hal tersebut dirasa kurang baik. Maka oleh sebab itu seorang guru haruslah memiliki sifat syaja'ah dalam kepribadiaanya, dengan harapan memberikan teladan terhadap peserta didik, dengan sifat pemberani tersebut seorang peserta didik akan memiliki wawasan luas dan dapat mrwujudkan gagasan atau ide-idenya dalam wujud ucapan dan prilakunya sehari-hari.

6) *Qudwah al-Jasadiyyah*

Seorang pendidik yang sempurna selain mempunyai kecakapan dalam keilmuan juga harus memiliki kelebihan dalam hal kekuatan fisiknya. Sebagaimana Rasulullah yang dijadikan teladan, juga memiliki kekuatan fisik, hal tersebut terbukti ketika beliu telah berduel dengan Rukanah sebanyak tiga kali, sehingga dalam duel tersebut Rukhanah menyerah dan memilih masuk Islam.⁷² Dari uraian tersebut, maka seharusnya seorang pendidik tampil sebagai teladan yang baik, selain berakhlaqul karimah, dan intelektual yang luas juga diharapkan mempunyai kekuatan fisik dan hadir sebagai sosok yang cakep dan atletis.

7) *Qudwah al-Hasan al-Syiasah*

Dalam pendidikan politik Islam, Nabi Muhammad adalah teladan. Hal ini dapat kita perhatikan dalam sirah nabawiyah, bahwa Nabi ketika berada di Madinah mampu untuk membangun penegakan

⁷⁰ Ali Al-Jumbulati, Abdul Futuh At-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rienka Cipta, 2002, hlm. 103.

⁷¹ Amril M, Etika Islam, Telaah *Pemikiran Filsafat Moral Raghil Al-Isfahani*, Yogyakarta: LSFK2P (*Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan*) bekerja sama dengan Pustaka Belajar.2002, hlm.111.

⁷² Abdullah Nasihin Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, (terjemahan: *Pendidikan Anak dalam Islam*), Jakarta: Insan Kamil, 2001, hlm 217.

budaya Islam yang baru, dengan mengimbangi keyakinan, masalah legislatif dan kerangka hidup di antara umat Islam dan non-Muslim, yang menjadi titik fokus pada saat itu ialah membuat keamanan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi setiap orang, dan menyatukan kehidupan pada pemahaman bersama. Oleh karena itu, ia menjalankan hukum yang sarat dengan rasa hormat dan toleransi antar individu, dimana untuk situasi tersebut tidak pernah terbayangkan dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa didominasi oleh semangat kesukuan.⁷³

Adanya undang-undang yang kompleks dalam perjanjian Madinah tersebut maka terdapat prinsip-prinsip seperti keadilan, persaudaraan dan musyawarah. Semuanya Adalah cirri-ciri awal dari cikal bakal lahirnya politik modern, hal tersebut ditandai dengan timbulnya semangat masyarakatan madani, yang dimana pada saat ini implementasikan dalam nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilandaskan atas dasar politik yang demokratis.⁷⁴

Dari uraian diatas, bila dikaitkan dengan dunia pendidikan maka praktisi-praktisi pembelajaran seperti guru haruslah mampu memberikan pendidikan politik yang demokratis yakni dimana di dalam proses pelaksanaannya mencerminkan nilai-nilai agama sebagai landasannya.

d. Bentuk-Bentuk Keteladanan

Anak didik tidak sekedar mendapatkan penjelasan secara langsung bahwa kegiatan tersebut bernilai atau tidak, namun juga dapat mengamatinnya secara lansung sehingga memiliki efek yang dapat dirasakan. Seperti yang diindikasikan oleh Abdurrahman An-Nahlawi, dampak dari keteladanan dapat dialihkan kepada seseorang yang mencontohnya secara sengaja dan terdapat pengaruh yang kebetulan atau spontan.

1) Keteladanan yang disengaja

Keteladanan yang disengaja merupakan keteladanan yang sungguh-sungguh disertai pengajaran atau pembinaan agar mengikuti kebaikan yang diajarkan. Keteladanan ini diaplikasikan secara formal, sebagaimana guru harus memberikan teladanan bagi anak didiknya dengan keteladanan terhadap nilai-nilai yang

⁷³ Syaikh Shafiyur Rahman al-Mubarakfury, *Ar-Rahiqul Makhtum, Bathsun Fi as-Sirah an-Nabawiyah ala Shahibiha Afzhalushb Shalati Was-Salam*, terj, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001, hlm 255.

⁷⁴ Alfian, *Politik Kebudayaan dan Manusia Indonesia*, Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES), 1985, hlm. 71.

baik.⁷⁵ Misalnya guru memberikan contoh kepada anak didik tentang bagaimana bersikap yang benar ketika berinteraksi dengan Al-Qur`an dengan harapan agar para murid menirunya, begitu pun dengan sikap shalat, doa, mengucapkan salam, berjabat tangan, dan sikap tolong menolong yang baik dan benar.

2) Keteladanan yang tidak disengaja

Keteladanan secara tidak sengaja ialah keteladanan yang sangat baik untuk menanamkan terkait dengan ilmu pengetahuan, leadership, dan sikap kebenaran serata keadilan, dll. Dengan demikian bahwa seseorang akan mengikuti orang lain karena mereka memiliki lebih banyak kualitas dalam diri mereka di mana kualitas-kualitas ini tidak dimiliki oleh orang lain, baik dari kapasitas keilmuan maupun keikhlasan.⁷⁶ Dalam keadaan ini, pendidik sebagai seorang guru, adalah sosok yang selalu hadir dihadapan muridnya, tentunya murid akan melaksanakan nilai-nilai yang didapat dari pendidik secara spontanitas, padahal model ini tidak bersifat formal namun guru selalu menjadi pertimbangan bagi siswa mereka.⁷⁷

Dampak yang sangat baik ini terjadi secara spontanitas dan tidak terencana, hal ini mengimplikasikan bahwa setiap individu yang hendak dijadikan contoh yang baik oleh individu yang lain harus secara konsisten menjaga perilakunya dan memahami bahwa dia akan diminta pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT atas setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat umum atau diikuti oleh individu. Individu yang menghargainya, dalam hal ini seorang pendidik harus memiliki sikap yang hati-hati dalam menjalankan tugasnya, karena guru adalah seorang guru yang dimanfaatkan sebagai sosok figur oleh murid-muridnya.⁷⁸

Adapun wujud dari keteladanan tidak bisa terlaksana dengan sendirinya, dalam pendidikan disekolah pendidiklah yang berperan aktif dalam mewujudkan keteladanan tersebut. Oleh karna itu,

⁷⁵Abdurrahman an-Nahlawi, "*Usluf Tarbiyah Islamiyyah wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasah wal Mujtama*", Terjemah Shihabuddin, dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1995, hal . 267.

⁷⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 144.

⁷⁷Abdurrahman an-Nahlawi, "*Usluf Tarbiyah Islamiyyah wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasah wal Mujtama*", Terjemah Shihabuddin, dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*,... hal. 267.

⁷⁸Abdurrahman an-Nahlawi, "*Usluf Tarbiyah Islamiyyah wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasah wal Mujtama*", Terjemah Shihabuddin, dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*,... hal. 267.

seorang pengajar atau pendidik diharapkan semestinya memiliki beberapa sikap dan etika sebagai berikut:⁷⁹

- a) Seorang pengajar semestinya individu pilihan, siap mengemban kepercayaan dan melaksanakan tugas dalam mendidik anak muda.
- b) Seorang pendidik seharusnya bisa menyiapkan dirinya semaksimal mungkin, tidak hanya berkedudukan sebagai pengajar tetapi juga mengarahkan anak didik agar senantiasa di jalan yang diridhoi Allah Swt.
- c) Pendidik seharusnya tidak boleh memiliki sifat serakah dan pelit dalam menunaikan kewajibannya sebagai guru, sehingga individu pendidik mengajar hanya semata-mata mengharapkan balasan dan ganjaran dari Allah Swt.
- d) Pendidik juga diharapkan mampu memiliki sifat-sifat yang terpuji, berhati lembut, berjiwa mulia dan takwa kepada Allah Swt
- e) Individu pendidik sepantasnya mampu menjadi pemimpin yang shalih dan bijaksana, karena hal tersebut sebagai contoh keteladanan yang paripurna untuk anak didiknya. Karena jika seorang pendidik dapat memikat hati para anak didiknya, maka sudah bisa ditetapkan bahwa anak didiknya mengikuti tingkah laku gurunya.
- f) Seruan dan anjuran dari individu pendidik, hendaklah tercermin dalam kehidupan diri sendiri, keluarga dan para sahabatnya.
- g) Pendidik seharusnya menyukai dan mencintai peserta didiknya dan tidak diperkenankan memiliki sifat angkuh dan sombong terhadapnya.

B. Penelitian terdahulu yang relevan

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi karakter siswa, *boarding school* dan keteladanan guru di beberapa perguruan tinggi. Beberapa karya ilmiah tersebut terdapat beberapa macam fokus penelitian yang ingin dianalisis, baik mengenai pengaruhnya, hubungannya, pentingnya karakter, *boarding school* dan keteladanan guru. Maka adapun penelitian yang berkorelasi dengan judul tesis penulis dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Utami, Program Megister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam

⁷⁹Kamal Muhammad Isa, "*Khasaish Madrasatin Nubuwwah*", terj. Chairul Halim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Fikihati Anesta, 1994, cet. 1, hal. 64-67.

Negri Salatiga, pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi *Cellularphon* Terhadap Moral dan Karakter Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bulerejo, Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso 2 Mortoyudan Magelang Tahun Ajaran 2013/2014).” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi *cellulerphoon* terhadap moral dan karakter siswa, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah populasi adalah seluruh siswa Madrosah Ibtidaiyah Ma’arif Bulerejo, Madrosah Ibtidaiyah Bondowoso 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso 2 Mortoyudan tahun ajaran 2013/2014, jumlah sampel sebanyak 191 siswa, metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Teknis analiis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, analiis regresi linier sederhana dan analisis statistic one sample test. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif penggunaan teknologi *cellulerphon* terhadap moral dan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bulerejo, Madrosah Ibtidaiyah Bondowoso 1 dan 2 Mortoyudan Magelang. Perolehan nilai kofesien regresi sebesar -0,200 dengan nilai sig 0,000. Jadi disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi *cellulerphon*, maka moral dan karakter siswa semakin berkurang.⁸⁰

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman Nol Hakim, Program Studi Megister Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Ibnu Kholdun, pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Keteladanan Guru dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GRUP) di BOGOR” jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis regresi sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keteladanan guru di SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GRUP, dan seberapa besar keteladanan guru berkorelasi dengan adab siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang hanya disebarkan kepada siswa dengan jumlah subyek sebanyak 400 siswa dengan masing-masing, yaitu: SDN Bantarjati 8 sebanyak 120 siswa, SDIT Anak Shalih Cimahfar 120 siswa, MI Matla’ul Anwar Tegal Gundil 1 sebanyak 80 siswa, Home Schooling Grup Khairu Ummah 1 tanah Baru sebanyak 80 siswa. Maka hasil dari penelitian berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut:

⁸⁰ Sri Utami, *Pengaruh Penggunaan Teknologi Celullerphone Terhadap Moral dan Karakter Siswa*, Salatiga: 2014, hal. 145.

keteladanan guru di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahfar, MI Matla'ul Anwar dan Home Schooling Grup Khiru Ummah 1 tanah Baru dalam katagori tinggi dengan rata-rata sebanyak 223 (55,7%), terdapat korelasi 0,590 antara keteladanan guru dengan adab siswa yang dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut ada di katagori sedang.⁸¹

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Supriyatna, Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Sistem Pendidikan *Boarding School* dan Bimbingan Guru terhadap Emosional Siswa" penelitian ini adalah penenlitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pendidikan *boarding school* dan bimbingan guru terhadap emosional siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa-siswi SMP IT Rahmaniyyah, dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden dari total 564 populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan singnifikan dari sistem pendidikan *boarding school* terhadap emosional siswa dengan *kofesien korelasi pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,234 dan koefisien determinasi = 0,055 yang berarti bahwa sistem pendidikan *boarding school* memiliki pengaruh terhadap emosional siswa sebesar 5,5% dan sisanya 94,5% ditentukan oleh faktor lain.⁸²

Dari beberapa hasil karya ilmiah di atas, terdapat kesamaan tema maupun pembahasan yang akan dikaji dalam proposal tesis yang akan penulis tulis. Akan tetapi persamaan dalam penelitian ini hanya terdapat pada satu segi variabel saja. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa belum ada satu tesis pun yang mengkaji terkait dengan pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa secara brsamaan, maka peneliti akan melakukan penelitian pada siswa SMA IT Rahmaniyyah yang beralamat di Jalan Kostrad Cilodong No. 25 Pabuaran, Cibinong, Bogor, Jawa Barat.⁸³

⁸¹ Lukmanul Hakim, "Hubungan keteladanan guru dengan adab siswa tingkat sekolah dasar (SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GROUP)," dalam *jurnal educate*, Vol 4, No 1 Tahun 2019.

⁸² Nana Supriyatna, *Pengaruh Sistem Pendidikan Boarding School dan Bimbingan Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*, Jakarta: 2017, hal.150.

C. Asumsi , Pradigma dan kerangka Penelitian

1. Hubungan antara manajemen pendidikan *Boarding School* dengan karakter siswa

Manajemen pendidikan *boarding school* adalah suatu proses pengelolaan pendidikan dimana santri atau anak didik menyertai proses pendidikan, pembelajaran, dan tinggal di asrama disertai pengontrolan pihak sekolah dan semua pembimbing yang tinggal di dalam *boarding school*.

Karakter siswa adalah rangkaian hasil dari proses pendidikan dan pembelajaran yang direalisasikan dalam bentuk perkataan dan perilaku yang baik.

Lebih lanjut, manajemen pendidikan *Boarding school* bisa diartikan seperti sekolah dengan pengelolaan berbasis tempat tinggal, atau sekolah yang menyediakan fasilitas tempat asrama bagi santri-santrinya. Tentunya manajemen pendidikan *boarding school* berbeda dengan sekolah yang hanya menekankan kecerdasan intelektual saja dengan cara menilai kemampuan siswa-siswinya melalui pembelajaran di kelas saja setelah itu anak didik kembali ke rumah masing-masing. Manajemen pendidikan *boarding school* memperhatikan segala gerak gerik dan perilaku siswa-siswi di dalam pesantren ataupun di luar pesantren, selalu diperhatikan dan dibimbing oleh guru-guru, musyrif atau musyrifah (pembimbing siswa di asrama) di setiap lini kehidupan mereka. Siswa-siswi yang menempa ilmu di *boarding school* tentu berbeda dengan siswa-siswi yang tidak mempelajari ilmu di *boarding school*, hal ini dapat diamati dari situasi dan kondisi dimana siswa-siswa yang tinggal di *boarding school* memiliki etika atau moral yang lebih baik dibanding yang tidak di *boarding school*.

Mencermati uraian tersebut di atas patutlah diduga, terdapat hubungan positif antara manajemen pendidikan *boarding school* dengan karakter siswa.

2. Hubungan keteladanan guru dengan karakter siswa

Keteladanan adalah suatu perilaku yang dapat di aplikasikan atau dicontoh oleh individu dari orang lain, sebagai mana pengertian menurut Al-Ashfahani yang dikutip oleh Armai Arief “bahwa uswah sebagaimana kata qudwah berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, baik dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Namun keteladanan yang dimaksud di sini

adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang benar dan baik”.

Sementara yang dimaksud karakter siswa adalah tabiat atau perilaku siswa sebagai mana menurut Imam al-Ghozali “menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa”.⁸⁴

Mencermatai kedua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan pendidik yang dicontohkan baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah sangat berpengaruh untuk peserta didik, dalam artian setiap perbuatan seorang guru baik berbentuk ucapan maupun tindakan sangat mungkin untuk diikuti siswa sehingga akan menjadi tabiat atau karakter.

Dengan uraian diatas, dapat diduga adanya hubungan positif antara keteladanan guru dan karakter siswa.

3. Hubungan antara manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara simultan terhadap karakter siswa.

Manajemen pendidikan *boarding school* mewujudkan suatu proses pendidikan dimana santri atau anak didik menyertai proses belajar mengajar dan menetap di asrama serta dalam pengawasan pihak sekolah dan semua pembimbing yang tinggal di dalam *boarding school*.

Sedangkan keteladanan guru adalah salah satu rool model bagi pendidikan karakter. Adapun menurut Heri Gunawan “pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik dan guru membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagai mana guru bertoleransi, dan bagai mana hal-hal terkait lainnya”.

Karakter siswa adalah puncak dari proses pendidikan, Sehingga Doni Kusuma “mengungkapkan bahwa istilah karakter dianggap sebagai suatu identitas, karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk dari lingkungannya”.⁸⁵

⁸⁴ Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 70.

⁸⁵ Ahmad Husain, *Model Pendidikan Karakter; sebuah Pendidikan Monolitik di Universitas Negeri Jakarta*, Jakarta: kemendiknas, 2010, hal. 9.

Mencermati uraian yang sudah dipaparkan tersebut, maka dapat digambarkan bahwa hubungan antara manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa merupakan hubungan yang memiliki keterkaitan dan saling menyempurnakan satu sama lainnya. Dengan memahami domain manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru akan tumbuh dan berkembang kepribadian siswa yang diharapkan menjadi akhlak yang terpuji.

Berdasarkan uraian tersebut, patut diduga bahwa manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa di *boarding school* tersebut akan memberikan karakter yang positif pada diri siswa-siswi

D. Hipotesis Penelitian

Dari analisis teori dan kerangka berpikir yang sudah dipaparkan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

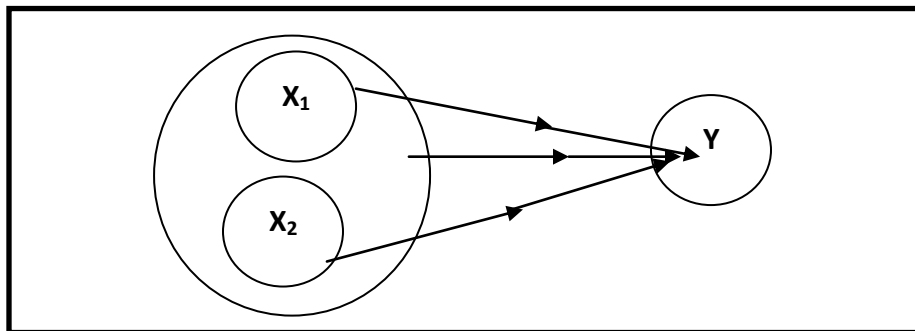
1. Terdapat hubungan positif antara manajemen pendidikan *boarding school* dengan karakter siswa.
2. Terdapat hubungan positif antara keteladanan guru dengan karakter siswa.
3. Terdapat hubungan positif antara manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara bersama-sama dengan karakter sis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. penelitian untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan dianalisis secara kuantitatif dengan alat statistik mengenai hubungan dua variabel bebas yang terdiri dari Sistem manajemen pendidikan *Boarding School* (X_1), dan Keteladanan Guru (X_2), dengan variabel terikat yaitu Karakter Siswa (Y). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (bivariat) atau pengaruh lebih dari dua variabel terhadap satu variabel terikat (multivariate) berdasarkan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh antara variabel manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa, bagaimanakah pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa, bagaimanakah pengaruh antara variabel manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa. Berikut desain penelitian pengaruh:



Keterangan :

X_1 : Manajemen Pendidikan *Boarding School*

X_2 : Keteladanan Guru

Y : Karakter Siswa

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono¹ ialah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Mengingat sampel yang akan diteliti mempunyai karakteristik yang membedakan masing-masing responden maka populasi penelitian ini mempunyai sifat heterogen seperti tingkat pendidikan, jabatan, tingkat penghasilan, serta lamanya masa kerja guru tersebut.

Adapun menurut Nawawi dalam statistik yang dikutip oleh Ridwan “menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin dapat diukur, baik dari hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang dijadikan bahan penelitian”².

Dari pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini tercatat ke dalam populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber batasan yang jelas dan terukur secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA IT Rahmaniayah *Boarding School* yang berjumlah 210 siswa.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Alfabeta, 2007, hal. 57.

²Ridwan, *Statistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal.54.

2. Sampel

Sugiono mendefinisikan sampel sebagai “bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut”. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan memanfaatkan sampel yang di ambil dari populasi.

Menurut Arikunto, ”Apabila seseorang ingin meneliti semua unsure yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, maka penelitian juga bisa disebut studi populasi atau studi sensus”.

Berdasarkan devinisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sampel yang di pakai ialah semua populasi yaitu seluruh siswa SMA Islam Terpadu Rahmadiyah Bogor Provinsi Jawa Barat pada tahun ajaran 2020-2021. Adapun tehnik Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan “*Cluster Random Sampling*”. Menentukan ukuran sampel yang akan dipakai dalam penelitian dengan memakai rumus Slovin. Penentuan ukuran sampel (n) menggunakan rumus Slovin yang dikutip Sevilla (1994) dan dikemukakan oleh Husein Umar sebagai berikut³ :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n	=	Jumlah sampel
N	=	Jumlah populasi
e	=	Margin kesalahan

Populasi terjangkau dalam penelitian ini berjumlah 210 siswa dengan error yang ditolelir sebesar 5%.

Dengan menggunakan rumus Slovin yang dihitung melalui excel diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{210}{1 + 210(0,5)^2}$$

$$n = 137,704 \text{ dibulatkan menjadi } 138$$

³ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 74-75. Edisi 11.

Berdasarkan rumus penarikan sampel menurut slovin maka yang dijadikan sampel adalah sebanyak 138 dari jumlah populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan jumlah sampel, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menentukan tehnik untuk pengumpulan atau memperoleh data dari orang-orang (responden) yang telah ditetapkan sebagai sampel. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penyebaran angket/kuesioner yang ditunjukkan kepada semua siswa siwi SMA IT Rahmaniyyah yang dijadikan sebagai sumber data atau responden. Dengan menyajikan daftar pertanyaan/pernyataan yang telah disusun sedemikian rupa secara terperinci dan lengkap beserta alternatif jawabannya sebagai instrument penelitian kepada responden (siswa-siswi) yang telah ditetapkan sebagai sampel. Sebelum angket/kuesioner diedarkan dan diujikan pada sampel terlebih dahulu diujikan kepada siswa lain yang tidak termasuk dalam sampel, kemudian dilakukan pengujian validitas dan realibilitas instrumen dan penskalaan skor baru. Skor dari hasil angket/kuesioner persepsi terhadap *boarding school*, keteladanan guru dan karakter siswa kemudian dihitung dengan menggunakan skala pengukuran baru (penskoran skala SPSS) yang dikonstruksi peneliti berdasarkan landasan teori para ahli. Kemudian untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket, maka akan dilakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, dan guru-guru yang memiliki kaitan latar belakang, status dan golongan sesuai dengan topik penelitian.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber informasi atau data dalam penelitian adalah subjek dari mana informasi tersebut diperoleh. Sumber informasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan beberapa data adalah:

a) Sumber Data Primer

Sumber informasi primer ialah data empiris yang didapatkan langsung dari sumberinformasi utama, jadi tidak berdasarkan buatan orang lain⁴. Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa sumber informasi primer merupakan keterangan yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama yaitu

⁴Abdul Kadir, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti. 2004, hal. 17.

pihak-pihak yang dinilai mengetahui obyek yang diteliti. Maka data primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA IT Rahmadiyah Al Islamy Cibinong Bogor.

b) Data Sekunder

Sumber informasi sekunder ialah data yang diperoleh melalui kajian pustaka⁵. Sumber informasi sekunder merupakan sumber informasi yang sifatnya sebagai pendukung sumber informasi primer. Adapun yang menjadi sumber informasi sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan arsip-arsip yang mendukung penelitian.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang akan disajikan dalam penelitian ini nantinya berupa angka. Dari angka yang didapatkan kemudian akan dianalisis lebih mendalam dalam analisis data selanjutnya. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel bebas (*independent*) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat (*dependent*). Sedangkan tipe skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan data interval. Data Interval adalah data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukkan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal.

E. Instrument dan Kalibrasi Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dengan mengambil judul pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa, mempunyai dua variabel bebas yaitu manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru yang menjadi faktor perubahan atau yang mempengaruhi variabel terkait dalam hal ini adalah karakter siswa. Adapun variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, maka dalam hal ini karakter siswa disebut sebagai variabel terkait.

1. Manajemen Pendidikan *Boarding School*

a. Definisi Konseptual

Manajemen pendidikan *boarding school* adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama 24 jam, seluruh siswa dibina, diarahkan dan dibimbing oleh guru, pembimbing asramanya di dalam mengawasi setiap tingkah laku siswa dalam setiap lini kehidupan. Seorang pendidik juga diharuskan mempersembahkan keteladanan yang paripurna yang

⁵Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, hal. 23.

akan dilihat dan bahkan dijadikan contoh oleh siswa. *Boarding school* adalah lembaga pendidikan atau sekolah yang menyediakan pasislitas asrama, dimana para siswa hidup, kemudian belajar secara total dilingkungan sekolah. Oleh karena itu setiap kebutuhan siswa sudah di persiapkan oleh manajemen pengelolaan sekolah.

b. Definisi Operasional

Persepsi terhadap *boarding school* adalah mencakup indicator-indikator manajemen pendidikan *boarding school* yang meliputi: 1. Aktot atau Pelaku, diantaranya: mudir, kyai, guru, ustadz, santri-santriwati dan pelaksana lainnya. 2. Sarana perangkat keras, meliputi: masjid, rumah atau tempat tinggal ustadz, asrama atau kamar santri, kelas belajar, perpustakaan dan prasarana lainnya. 3. Sarana perangkat lunak, meliputi: manajemen pengelolaan sekolah dan asrama, kurikulum, tata tertib, kitab, dokumentasi, dan alat-alat yang berkaitan dengan pendidikan lainnya. Persepsi terhadap *boarding school* bersumber dari hasil pengisian kuisioner persepsi terhadap *boarding school* kepada siswa sebanyak 30 pertanyaan dengan sekala pengukuran 1-5 untuk tiap butir soal.

c. Kisi-Kisi Instrumen terhadap *Boarding School*

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen terhadap *Boarding School*

NO	INDIKATOR	NO. SOAL
1	Aktor atau pelaku meliputi: Mudir, Kyai, Ustad, Guru, Santri dan pengurus lainnya	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,14
2	Sarana Perangkat Keras meliputi: masjid, asrama ustadz, asrama santri, kelas belajar, laboratorium, perpustakaan, sarana dan prasarana olah raga dll.	15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24

3	Sarana Perangkat Lunak meliputi: manajemen pengelolaan sekolah dan asrama, tata tertib, kurikulum, kitab, puset dokumentasi dan penerangan, keterampilan dll.	24,25,26,27,28,29 3031,32,33,34,35
---	---	---------------------------------------

d. Jenis Instrument Terhadap *Boarding School*

Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang persepsi terhadap *boarding school* berebentuk angket dengan memakai *rating scale*. Metode *rating scale* yang diaplikasikan dalam susunan kontinum dengan lima katagori, yaitu nilai jawaban Sangat Setuju (SS)=5, Setuju (S)= 4, Kurang Setuju (KS)=3, Tidak Setuju (TS)=2, Sangat Tidak Setuju (STS)=1.

Kemudian hasil dari seluruh nilai atau skor kuesioner persepsi terhadap *boarding school* dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Nilai kuesioner > 110 termasuk dalam persepsi terhadap *boarding school* yang tinggi.
- 2) Nilai kuesioner < 110 termasuk dalam persepsi terhadap *boarding school* yang rendah.

e. Kalibrasi Instrument Terhadap *Boarding School*

Dalam proses mengkalibrasi instrument dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dari setiap butir instrument tersebut. Pengujian tersebut dilaksanakan pada 30 siswa responden dari jumlah populasi, akan tetapi responden dalam pengujian ini tidak menggunakan sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian.

1) Uji Validitas instrument terhadap *boarding school*

Uji validitas berfungsi untuk menilai instrument yang telah dibuat dan dapat dikatan valid jika instrument mampu menakar dengan tepat terhadap apa yang akan diukur. Instrument persepsi terhadap *boarding school* disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan 35 pertanyaan. Untuk menguji validitas butir instrument , dilakukan uji coba instrument kepada 30 siswa diluar sample penelitian. Validitas butir pertanyaan instrument didasarkan atas uji korelasi product momen person, yaitu melihat korelasi antra butir skor instrument dengan total

skor seluruh butir instrument yang berkaitan. Pertanyaan yang benar apabila $r_{hitung} > r_{table}$ pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$.

2) Uji Reliabilitas

Dari uji validitas butir pertanyaan selanjutnya diuji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrument yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika dalam proses pengukurannya konsisten dan cermat, maka dapat dikatakan bahwa instrument sebagai alat ukur yang dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang tepat dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrument dapat dikatakan reliable jika memiliki tingkat koefisien $> 0,6$. Kedua bagian diatas baik validitas dan reliabilitas akan dihitung menggunakan aplikasi excel.

Table 3.2 Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel Manajemen Pendidikan *Boarding School*.

Uji Validitas			
No	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0.361	0.406	V
2	0.361	0.369	V
3	0.361	0.192	TV
4	0.361	-0.084	TV
5	0.361	0.698	V
6	0.361	0.123	TV
7	0.361	0.406	V
8	0.361	0.602	V
9	0.361	0.444	V
10	0.361	0.556	V
11	0.361	0.399	V
12	0.361	0.536	V
13	0.361	0.552	V
14	0.361	0.484	V
15	0.361	0.477	V
16	0.361	0.395	V
17	0.361	0.377	V
18	0.361	0.543	V
19	0.361	0.704	V
20	0.361	0.123	TV
21	0.361	0.414	V
22	0.361	0.414	V
23	0.361	0.597	V

24	0.361	0.390	V
25	0.361	0.632	V
26	0.361	0.640	V
27	0.361	0.411	V
28	0.361	0.597	V
29	0.361	0.380	V
30	0.361	0.586	V
31	0.361	0.408	V
32	0.361	0.413	V
33	0.361	0.367	V
34	0.361	0.385	V
35	0.361	0.485	V
Hasil ujian reliabilitas menunjukkan jumlah varian 18.841 dan varian total 3960, maka indeks Reliabilitas = 0.995			Reliable

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel manajemen pendidikan *boarding school ada empat aitem pernyataan yang tidak valid*, yaitu item soal nomor 3, 4, 6, dan nomor 20. Walaupun jumlah item instrumen yang valid ada 31 item pernyataan, akan tetapi peneliti hanya menggunakan 30 butir pernyataan dalam penelitian yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*) dan hasil dari (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

2. Keteladanan Guru

a. Definisi Konseptual

Keteladanan guru adalah guru atau pendidik di sekolah atau lembaga sekolah yang memiliki peran sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik dalam rangka mensukseskan peserta didik baik dibidang akademik maupun relegius. Guru juga sebagai figure teladan harus mampu mencerminkan sikap-sikap yang baik sehingga diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan kerusakan moral atau karakter pada peserta didik.

b. Definisi Operasional

Persepsi terhadap bimbingan guru adalah mencakup indikator-indikator keteladanan guru yang terkait dengan sikap pribadi guru, sikap relegius guru, sikap sosial guru. Persepsi terhadap keteladanan guru bersumber dari hasil pengisian kuisioner

persepsi terhadap keteladanan guru kepada siswa sebanyak 30 pertanyaan dengan skala pengukuran 1-5 untuk tiap butir soal.

c. Kisi-kisi Instrument Terhadap Keteladanan Guru

Table 3.3 **Kisi-kisi Instrument Terhadap Keteladanan Guru**

NO	INDIKATOR	NO. SOAL
1	Keteladanan sikap pribadi guru	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
2	Keteladanan sikap relegius guru	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 21,22,23,24
3	Keteladanan sikap sosial guru	25,26,27,28,29,30,31,32,33 34,35

d. Jenis Instrument Terhadap Keteladanan Guru

Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang persepsi terhadap keteladanan guru berbentuk angket dengan memakai *rating scale*. Metode *rating scale* yang aplikasikan dalam susunan kontinum dengan lima katagori, yaitu nilai jawaban Selalu (S)=5, Sering (SR)= 4, Kadang-kadang (KK)=3, jarang (JR)=2, tidak pernah (TP)=1.

Kemudian hasil dari seluruh nilai atau skor kuesioner persepsi terhadap keteladanan guru dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Nilai kuesioner > 110 termasuk dalam persepsi terhadap keteladanan guru yang tinggi.
- 2) Nilai kuesioner < 110 termasuk dalam persepsi terhadap keteladanan yang rendah.

e. Kalibrasi Instrument Terhadap Keteladanan Guru

Dalam proses mengkalibrasi instrument pertanyaan dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dari setiap instrument tersebut. Pengujian tersebut diaplikasikan pada 30 siswa responden dari jumlah populasi yang ada, akan tetapi responden tersebut bukan bagian dari anggota sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian.

- 1) Uji Validitas instrument persepsi terhadap keteladanan guru

Uji validitas berfungsi untuk mengukur instrument yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, jika instrument dapat mengukur dengan tepat terhadap apa yang akan diukur.

Instrument persepsi terhadap keteladanan guru disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan 35 pertanyaan. Untuk menguji validitas butir instrument, dilakukan uji coba instrument kepada 30 siswa diluar sample penelitian. Validitas butir pertanyaan instrument didasarkan atas uji korelasi product momen person, yaitu melihat korelasi antara butir skor instrument dengan total skor seluruh butir instrument yang berkaitan. Pertanyaan yang benar apabila $r_{hitung} > r_{table}$ pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$.

2) Uji Reliabilitas

Dari uji validitas soal pertanyaan dilanjutkan dengan pengujian reliabilitasnya, yaitu untuk memverifikasi instrument yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika dalam proses pengukurannya konsisten dan cermat, maka dapat dikatakan bahwa instrument sebagai suatu alat ukur yang mampu menyajikan suatu hasil pengukuran yang tepat dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan Reliabel jika memiliki tingkat koefisien $> 0,6$ Kedua bagian diatas baik validitas dan reliabilitas akan dihitung menggunakan aplikasi excel.

Table 3.4 Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel Keteladanan Guru

Uji validitas			
No	r Tabel	r Hitung	keterangan
1	0.361	0,509	V
2	0.361	0,681	V
3	0.361	0,509	V
4	0.361	0,180	TV
5	0.361	0,702	V
6	0.361	0,592	V
7	0.361	0,409	V
8	0.361	0,079	TV
9	0.361	0,478	V
10	0.361	0,505	V
11	0.361	0,554	V
12	0.361	0,632	V
13	0.361	0,381	V
14	0.361	0,688	V
15	0.361	0,785	V
16	0.361	0,419	V

17	0.361	0,789	V
18	0.361	0,382	V
19	0.361	-0,360	TV
20	0.361	0,374	V
21	0.361	0,526	V
22	0.361	0,745	V
23	0.361	0,479	V
24	0.361	0,634	V
25	0.361	0,398	V
26	0.361	0,006	TV
27	0.361	0,413	V
28	0.361	0,702	V
29	0.361	0,618	V
30	0.361	0,466	V
31	0.361	0,392	V
32	0.361	0,711	V
33	0.361	0,678	V
34	0.361	0,435	V
35	0.361	0,489	V
Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 31,689 dan varian total 263,528, maka Indeks Reliabilitas = 0,880			Reliable

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel keteladanan guru *ada empat aitem pertanyaan yang tidak valid*, yaitu item pernyataan soal nomor 4, 8, 19, dan nomor 26. Walaupun jumlah item instrumen yang valid ada 31 item pernyataan, akan tetapi peneliti hanya menggunakan 30 butir pernyataan dalam penelitian yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*) dan hasil (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

3. Karakter Siswa

a. Definisi Konseptual

Karakter siswa adalah suatu sikap atau kepribadian dimana siswa memiliki kecakapan terhadap kemampuan menjalankan nilai-nilai kebaikan, sehingga mereka terhindar dari kerusakan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Kementrian pendidikan nasional mengidentifikasi lima karakter fundamental yang perlu dibentuk di lembaga pendidikan, yaitu:

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan juga bisa disebut dengan karakter religius artinya lembaga pendidikan seperti sekolah harus mengajarkan dan menanamkan sifat-sifat yang baik, seperti: perkataan, perbuatan dan tindakan siswa harus sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan perintah agamanya.

2) Nilai karakter dalam kaitannya dengan diri sendiri

Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri adalah suatu sikap dimana siswa mampu menghargai diri sendiri serta membentuk kepribadian yang sempurna, seperti: sifat jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dan berfikir logis, logis dan kreatif.

3) Nilai karakter yang kaitannya dengan sesama

Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama adalah suatu perilaku menghormati hak orang lain yang dicerminkan didalam melakukan komunikasi dan interaksi. Misalnya: sikap menghargai karya dan prestasi orang lain.

4) Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan

Nilai yang hubungannya dengan lingkungan adalah sebuah nilai dimana seseorang memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

5) Nilai kebangsaan

Nilai kebangsaan adalah suatu sikap dimana seseorang harus memiliki rasa tanggung jawab atau nasionalisme terhadap tanah airnya dengan mengedepankan sikap toleransi dan demokrasi dalam bernegara.

b. Definisi Operasional

Persepsi terhadap karakter siswa adalah mencakup indikator-indikator karakter siswa yang meliputi, Kepribadian siswa, seperti: perkataan dan perbuatan yang baik, sikap jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain, sikap toleransi antar sesama. Persepsi terhadap karakter siswa bersumber dari hasil pengisian kuisioner persepsi terhadap karakter siswa kepada siswa sebanyak 30 pertanyaan dengan skala pengukuran 1-5 untuk tiap butir soal.

c. Kisi-Kisi Istrument Terhadap Keteladanan Guru

Table 3.5 Kisi-Kisi Istrument Terhadap Keteladanan Guru

NO	INDIKATOR	NO.SOAL
----	-----------	---------

1	Sikap relegius siswa: shalat, berdoa, dzikir, jujur.	1,2,3,4
2	Sikap pribadi siswa: kerja keras , tanggung jawab, disiplin, berfikir kritis, logis dan kreatif.	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
3	Sikap sosial siswa: menghargai orang lain, membantu orang lain, gontong royong.	16,17,18,19,20,21,21
4	Sikap nasionalisme siswa: cinta damai, cinta tanah air, demokrasi, toleransi.	23,24,25,26,27,28,29,30

d. Jenis Instrument Terhadap Karakter Siswa

Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang persepsi terhadap karakter siswa berebentuk angket dengan memakai *rating scale*. Metode *rating scale* yang daaplikasikan dalam susunan kontinum dengan limo katagori, yaitu nilai jawaban Sangat Setuju (SS)=5, Setuju (S)= 4, Kurang Setuju (KS)=3, Tidak Setuju (TS)=2, Sangat Tidak Setuju (STS)=1.

Kemudian hasil dari seluruh nilai atau sekor kuesioner persepsi terhadap boarding school dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Nilai Kuesioner >110 termasuk dalam persepsi terhadap karakter siswa yang tinggi.
- 2). Nilai Kuesioner < 110 termasuk dalam persepsi karakter siswa yang rendah

e. Kalibrasi Instrument Terhadap Karakter Siswa

Dalam mengkalibrasi instrument digunakan dengan menguji validitas dari setiap butir pertanyaan dan reliabilitas dari instrument tersebut. Pengujian akan dilakukan pada 30 siswa responden anggota populasi tetapi bukan dari calon anggota sampel dalam penelitian.

1. Uji Validitas instrument persepti terhadap karakter siswa

Uji validitas bertujuan untuk mengukur instrument yang telah disusun dan dapat dikatan valid jika instrument dapat mengukur dengan tepat terhadap apa yang akan diukur. Instrument persepti terhadap karakter siswa. disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan

sehingga menghasilkan 30 pertanyaan. Untuk menguji validitas butir instrument, dilakukan uji coba instrument kepada 30 siswa diluar sample penelitian. Validitas butir pertanyaan instrument didasarkan atas uji korelasi product momen person, yaitu melihat korelasi antara butir skor instrument dengan total skor seluruh butir instrument yang berkaitan. Pertanyaan yang benar apabila $r_{hitung} > r_{table}$ pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Dari uji validitas soal pertanyaan kemudian berikutnya dilakukan pengujian reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrument yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika dalam proses pengukurannya stabil dan cermat, maka dapat disimpulkan bahwa instrument sebagai alat ukur yang bisa menghasilkan suatu data pengukuran yang tepat dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrument penelitian dapat disimpulkan reliabel jika memiliki tingkat koefisien $> 0,6$. Kedua bagian diatas baik validitas dan reliabilitas akan dihitung menggunakan aplikasi excel.

Table 3.6 Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel Karakter Siswa

Uji Validitas			
No	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0.361	0.395	V
2	0.361	0.088	TV
3	0.361	0.408	V
4	0.361	0.141	TV
5	0.361	0.548	V
6	0.361	0.437	V
7	0.361	0.503	V
8	0.361	0.578	V
9	0.361	0.402	V
10	0.361	0.361	V
11	0.361	0.398	V
12	0.361	0.569	V
13	0.361	0.497	V
14	0.361	0.552	V
15	0.361	0.372	V
16	0.361	0.448	V
17	0.361	0.454	V
18	0.361	0.461	V

19	0.361	0.562	V
20	0.361	0.636	V
21	0.361	0.634	V
22	0.361	0.528	V
23	0.361	0.541	V
24	0.361	0.423	V
25	0.361	0.570	V
26	0.361	0.454	V
27	0.361	0.677	V
28	0.361	0.475	V
29	0.361	0.413	V
30	0.361	0.431	V
31	0.361	-0.147	TV
32	0.361	0.572	V
33	0.361	0.413	V
Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas Menunjukkan Jumlah Varian 20,263 dan Total Varian 134,323, maka Indeks Reliabilitas = 0,849			Reliabel

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel karakter siswa *ada tiga aitem pertanyaan yang tidak valid*, yaitu aitem pertanyaan soal nomor 2, 4 dan nomor 31. Walaupun jumlah item instrumen yang valid ada 30 item pernyataan, akan tetapi peneliti hanya menggunakan 30 butir pernyataan dalam penelitian yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*) dan hasil (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical program for Social Science*) yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara tepat dan cepat, menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan. Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian⁶. Analisis data

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006,hal. 239.

dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka menarik simpulan. Pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

a. Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu: Pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket variabel X_1 , X_2 dan Y .
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- 3) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- 4) Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus:

$$DP = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

DP: Deskripsi persentase

n : Jumlah skor yang diharapkan

N : Nilai persentase atau hasil

2. Analisis Data Inferensial

a. Uji Prasyarat:

- 1) Uji Linieritas persamaan regresi

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberkaitan keefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas variabel bebas X dengan variabel terikat Y memanfaatkan program SPSS.

Hasil analisis yang diperhatikan pada harga signifikansi F pada baris *deviation from linierity*. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan :

- a) Susun hipotesis
 - H_0 = Model regresi linier
 - H_1 = Model regresi tidak linier
- b) Menetapkan taraf signifikansi (misalnya $\alpha = 0,05$)
- c) Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)

Bila $a < \text{Sig.}$, Maka H_0 diterima, berarti regresi linier

Bila $a > \text{Sig.}$, Maka H_1 diterima, berarti regresi tidak linier

2) Uji Normalitas Galat Taksiran

Dalam penelitian ini juga penting dilakukan normalitas data dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, untuk uji normalitas data menggunakan statistik *kolmogorav-smirnov*, data tersebut dapat dikatakan normal apabila memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05⁷. Menurut Sudjana langkah-langkahnya sebagai berikut⁸:

a) Menyusun data berdasarkan urutan terkecil sampai terbesar.

b) Menentukan nilai Z_i dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z_i = Nilai yang akan dicari

X_1 = Skor siswa kelas eksperimen

\bar{X} = Rata-rata skor tiap kelompok

S = Simpangan baku

c) Menentukan $F(Z_i)$ berdasarkan nilai tabel Z_i dengan rumus

$$F(Z_i) = \frac{Z_1 + Z_2 + \dots + Z_n}{N}$$

d) Menentukan nilai L dengan rumus:

$$L = F(Z_1) - S(Z_1)$$

Keterangan :

L = Koefisien Normalitas Liliefors

Z = Nilai baku tiap variabel

⁷ Santoso Muwarni, *Statistika Terapan*, Jakarta: Teknik Analisa Data. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2000, hal. 15.

⁸Sudjana, *Teori dan Aplikasi Statistika*, Bandung: Rosdah karya, 2005, hal. 266

S = Simpangan baku

Kriteria uji normalitas dapat ditentukan dengan melihat nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai Sig. $> 0,05$ berarti data dari sampel tersebut berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas varian

Uji homogenitas varian digunakan untuk menguji homogeny atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji *Levene's test* dalam SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut :

H_0 : Data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : Data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

b) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus *Levene's test* dalam SPSS.

c) Melihat nilai signifikansi pada uji *Levene's test*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_1 ditolak.

4) Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS Statistic baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi⁹ berikut ini:

Uji T Parsial dalam Analisis Regresi Linear Berganda dan uji F Simultan. Uji T merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah

⁹Trihendradi C., Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, hal.129-139

variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Pada Uji T parsial dalam analisis regresi linear berganda ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yakni (1) melihat nilai signifikansi (Sig) yaitu jika nilai Signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima, H₁ ditolak*, dan (2) membandingkan antara nilai t hitung dengan t pada table, dengan kriteria jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak, H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ table, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima, H₁ ditolak*. Rumus untuk mencari nilai t table adalah $t \text{ tabel} = (t_{\alpha/2 ; n-k-1})$ atau df residual), jadi t table dalam penelitian ini adalah $t \text{ table} (0,05/2 : 138-2-1)$ yang berarti t table $= (0,025 : 135)$, maka t tabelnya adalah sebesar **1,977**.

Uji F Simultan (Uji F) atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat *F table* dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) atau dikenal dengan df2 dan juga dalam F tabel disimbolkan dengan N2. Hal ini ditentukan dengan rumus: $df1 = k - 1$, $df2 = n - k$, dimana $n =$ banyaknya sampel dan k banyaknya variabel (bebas dan terikat). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau probabilitas 0,05 atau 5%. Pada $df1 = 3 - 1 = 2$ dan pada $df2 = 138 - 3 = 135$. Maka nilai F table (2:135) adalah **3,06**. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F (Simultan) dalam analisis regresi, adalah (1) melihat nilai signifikansi (Sig) yakni jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak, H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) *Ho diterima, H₁ ditolak*. dan (2) membandingkan antara nilai F hitung dengan F pada table, yaitu jika nilai F

hitung $>$ F tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak, H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). atau *Ho diterima, H₁ ditolak*.

5) Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara tentang suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum dipastikan kebenarannya).³⁰ Hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan masalah atau untuk dasar penelitian yang akandating.

Hipotesis (atau lengkapnya hipotesis statistik) adalah anggapan atau dugaan mengenai populasi. Sebelum menerima atau menolak sebuah hipotesis, peneliti menahkannya menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan *apakah hipotesis itu benar atau salah*. H₀ dapat berisikan tanda kesamaan (*equality sign*) seperti $=$, \leq , atau \geq . apabila H₀ berisi tanda kesamaan yang tegas (*strict equality sign*) $=$, maka H_a akan berisi tanda tidak sama (*not-equality sign*). Jika H₀ berisikan tanda ketidaksamaan yang lemah (*weaak inequality sign*) \leq , maka H_a akan berisi tanda ketidaksamaan yang kuat (*stirct inequality sigan*) $>$; dan jika H₀ berisi \geq , maka H_a akan berisi $<$.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

Artinya:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa siswa.

H₁ : terdapat pengaruh antara manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa siswa.

2) $H_0 : \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_2 \neq 0$

Artinya:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap karakter siswa siswa.

H_1 : terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap karakter siswa.

3) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0$

Artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa siswa.

H_1 : terdapat pengaruh antara manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa.

Keterangan :

β_1 = Koefesien regresi persepsi terhadap *boarding school*

β_2 = Koefesien regresi bimbingan guru.

G. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu selama 8 bulan yaitu sejak November sampe dengan mei.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah sekolah SMA IT Rahmadiyah *Boarding School* Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

BAB IV

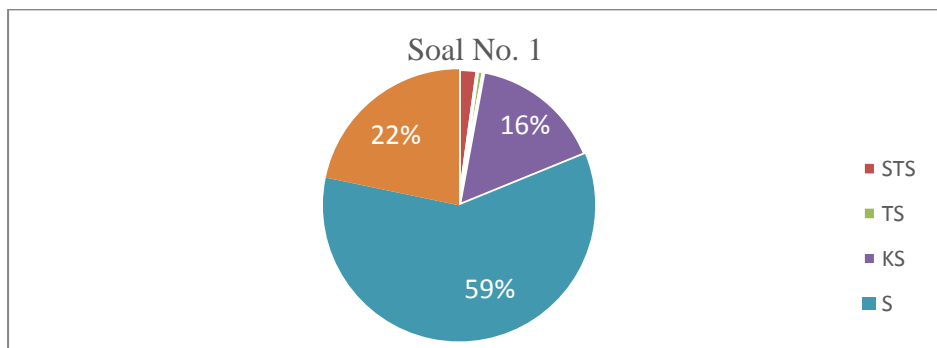
HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV ini akan disajikan enam bagian dari hasil penelitian secara rinci, yaitu: (1) hasil analisis butir instrumen, (2) deskripsi data hasil penelitian, (3) pengujian persyaratan analisis, (4) pengujian hipotesis penelitian, (5) pembahasan hasil penelitian dan (6) keterbatasan penelitian.

A. Hasil Analisis Butir Instrumen

Untuk mendapatkan persentase jawaban dari responden pada setiap butir soal instrumen penelitian, maka dilaksanakan analisis butir instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Sekolah saya memiliki kualitas Guru yang memadai sesuai bidang pendidikannya.

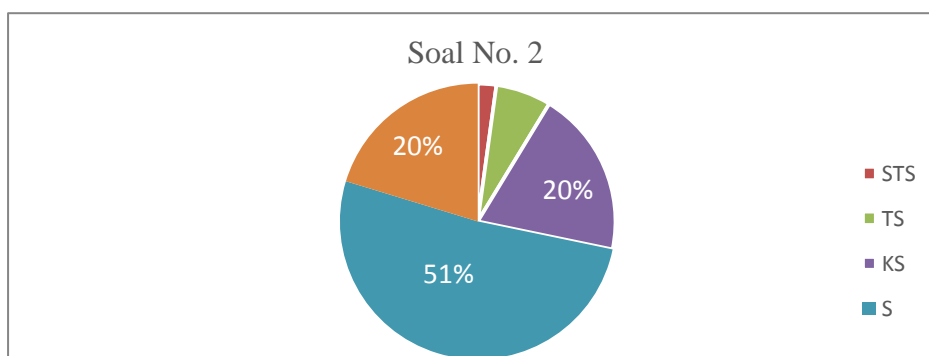


Dari analisis butir soal tersebut, membuktikan bahwa sebagian besar hasil (59%) manajemen pendidikan *boarding school* memiliki kualitas guru yang memadai sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Hal ini selaras dengan hadits Rasulullah saw yang menjelaskan tentang profesionalisme guru dalam pendidikan yaitu: “*apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya*”. (HR. Bukhori)

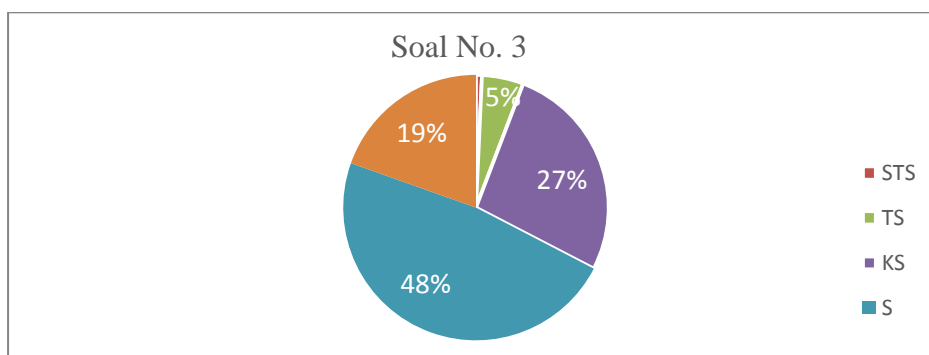
Hadits tersebut menerangkan bahwa seorang guru harus mengajar sesuai dengan kualitas keilmuan yang dimilikinya, maka dengan demikian seorang guru diuntut untuk memiliki keahlian atau kemampuan khusus untuk membimbing, membina anak didik, baik dari segi intelektual, spiritual maupun emosional.

2. Sekolah *boarding school* memiliki jumlah ruang kelas yang cukup memadai



Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (51%) manajemen pendidikan *boarding school* memiliki ruang kelas yang cukup memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam dunia pendidikan.

3. Ketika jam pelajaran di mulai, Guru mata pelajaran saya datang tepat waktu



Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (48%) manajemen pendidikan *boarding school* Gurunya hadir tepat waktu di kelas untuk mengajar.

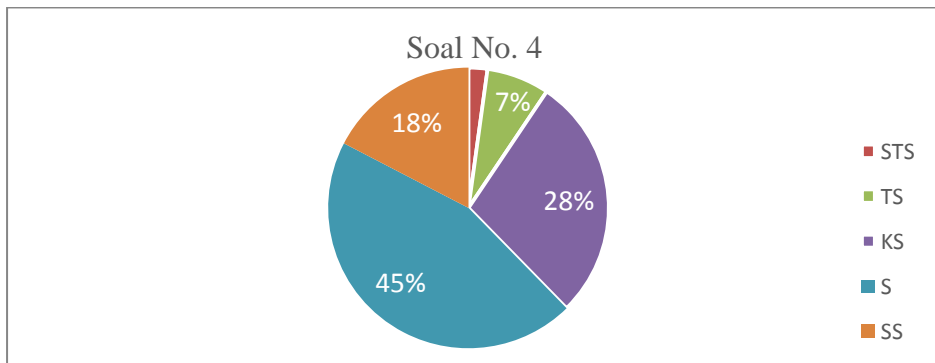
Disiplin dalam waktu atau pun dalam hal lain menjadi sebuah keharusannya, karena dari disiplin melahirkan manusia yang tertib, taat atas aturan, dapat menghemat waktu sehingga tidak terbuang sia-sia. Menjadi guru adalah profesi yang mulia sehingga jika guru dapat disiplin hadir tepat waktu masuk kelas maka akan melahirkan generasi yang disiplin pula Allah swt menjelaskan tentang disiplin dalam surat An Nisa' 4/103 sebagai berikut:

.... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

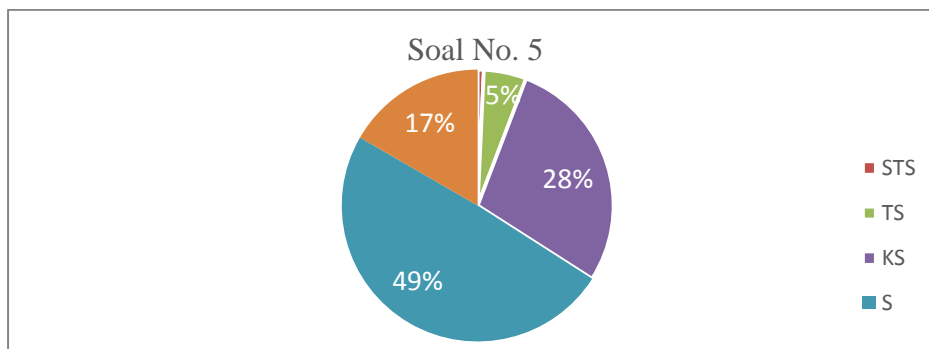
Ayat di atas secara jelas bahwa shalat telah ditentukan waktunya, maka dari ayat tersebut menjadi suatu keharusan seorang mukmin untuk disiplin dalam shalat. Shalat lima waktu dalam sehari semalam sudah ditetapkan tidak boleh merubahnya bahkan menentukan sendiri waktu shalatnya. Ketika seorang mukmin shalat tidak sesuai dengan waktunya maka shalatnya dianggap sia-sia atau tidak sah.

4. Saya merasa nyaman ketika belajar di dalam kelas



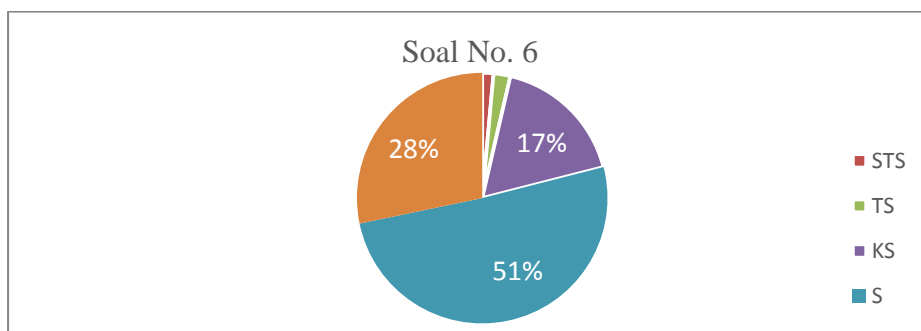
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (45%) manajemen pendidikan *boarding school* siswanya merasa nyaman ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas, tentu saja hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki perhatian yang lumayan besar terhadap kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran.

5. Ruang kelas saya memiliki fasilitas belajar yang memadai



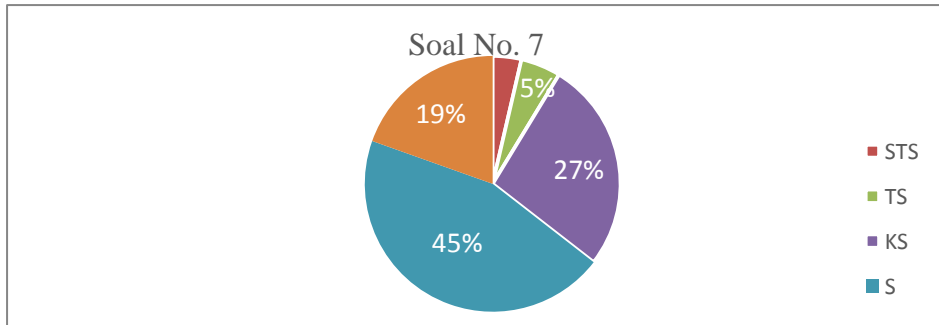
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (49%) manajemen pendidikan *boarding school* siswanya merasa bahwa fasilitas pembelajaran di dalam kelas cukup terpenuhi, tentu saja hal ini menandakan bahwa sekolah memiliki perhatian yang lumayan besar terhadap semua fasilitas yang dapat menunjang siswa dalam proses pembelajaran.

6. Kurikulum pembelajaran di pesantren saya, sudah sesuai dengan kurikulum nasional



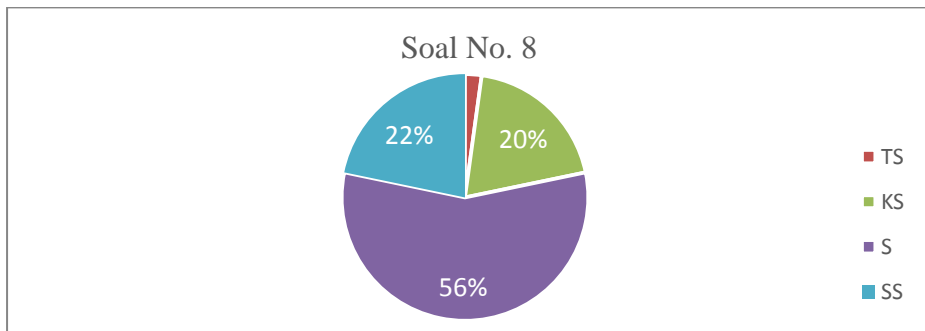
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (51%) manajemen pendidikan *boarding school* materi yang diajarkan di sekolah atau kurikulum pembelajarannya sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan secara nasional.

7. Buku pelajaran yang diajarkan guru saya mudah untuk di pelajari



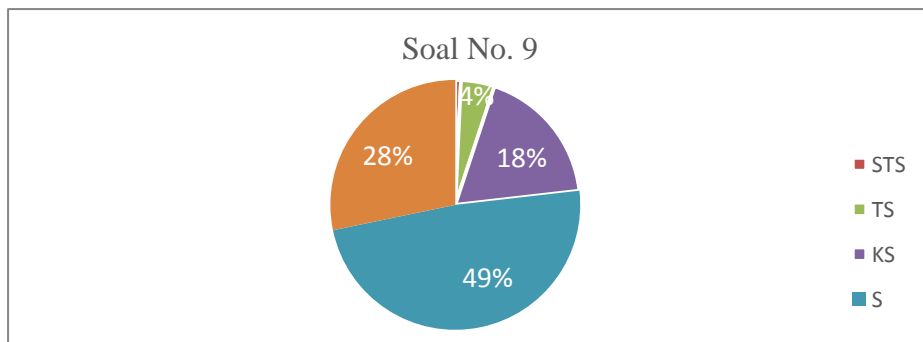
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (45%) manajemen pendidikan *boarding school* memiliki buku panduan pembelajaran yang mudah di untuk dipelajari dan di pahami oleh siswa.

8. Sekolah saya memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar



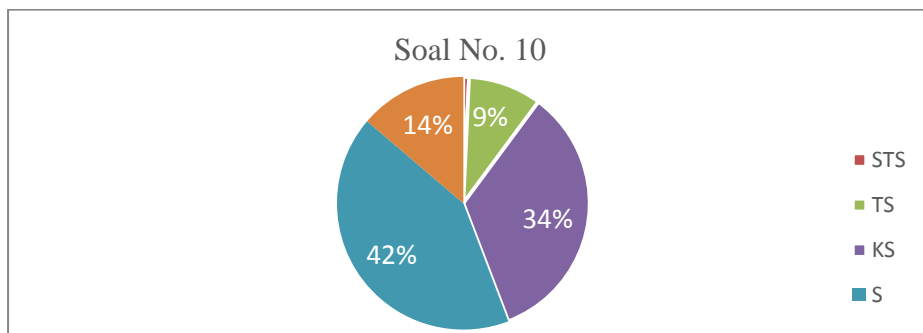
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (56%) manajemen pendidikan *boarding school* memiliki lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran siswa, tentu saja lingkungan yang kondusif menjadi salah satu pertimbangan oleh para pembuat kebijakan dalam menentukan lokasi pendidikan untuk siswa-siswinya demi terciptanya pembelajaran yang epektif.

9. Asrama tempat tinggal saya sudah layak untuk di tempati



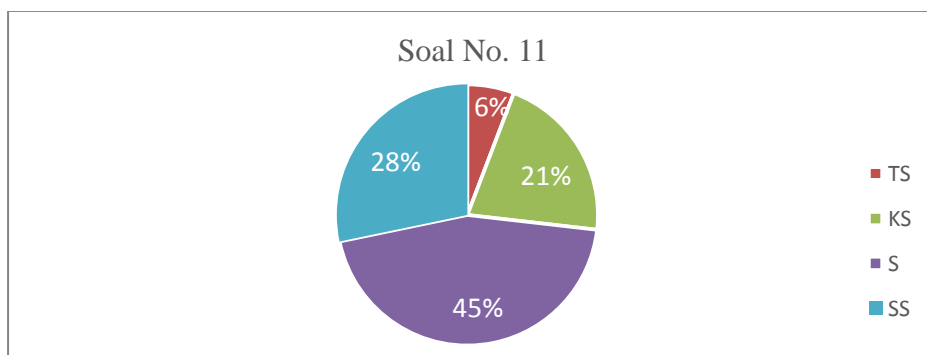
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (49%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan fasilitas asrama yang sudah layak untuk ditempati siswa.

10. Di asrama saya sudah terbentuk organisasi bagi santri



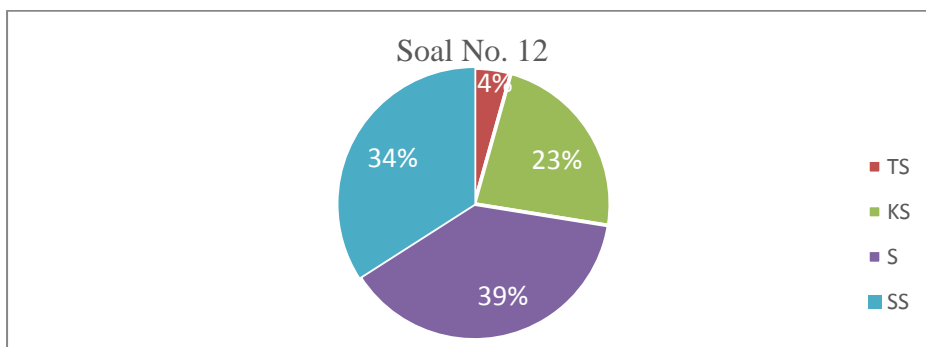
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (42%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan kegiatan organisasi bagi santri, dengan tujuan agar santri memiliki keterampilan dan pengalaman dalam kepemimpinan.

11. Semua santri terlibat aktif di dalam organisasi sekolah dan asrama



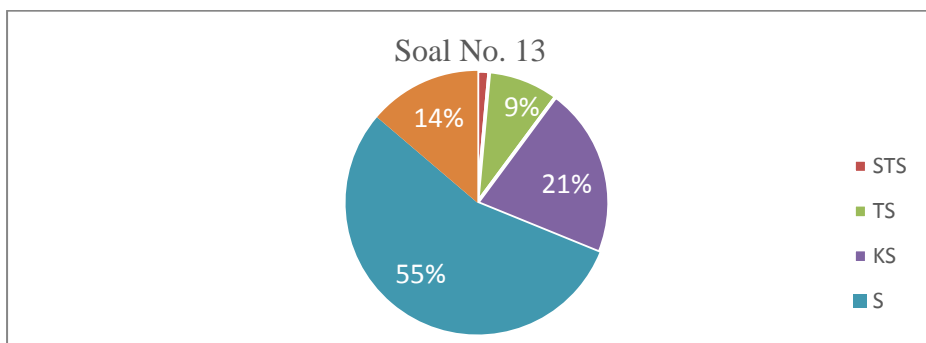
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (45%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan kegiatan organisasi bagi santri, dengan tujuan agar santri memiliki keterampilan dan pengalam dalam kepemimpinan.

12. Organisasi saya memiliki dewan pembina dan penasihat organisasi



Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (39%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan Pembina dan penasihat organisasi bagi santri, dengan tujuan agar santri mampu diajarkan dan diarahkan menjadi pemimpin yang memiliki keterampilan dan pengalam dalam kepemimpinan.

13. Kurikulum pembelajaran kepesantrenan sudah sesuai dengan jenjang pendidikan saya

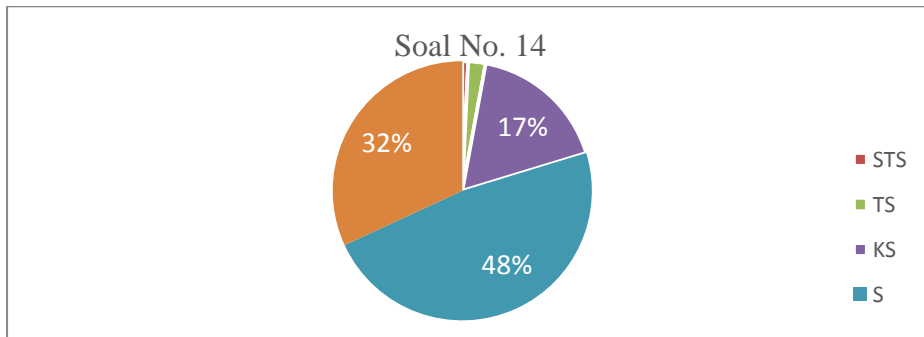


Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (55%) manajemen pendidikan *boarding school* materi yang diajarkan di pesantren atau kurikulum pembelajarannya sudah sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.

Dalam merancang kurikulum yang akan diajarkan kepada siswa harus disiapkan dengan baik merujuk kepada visi dan misi sekolah. Apabila kurikulum yang telah dirancang namun belum

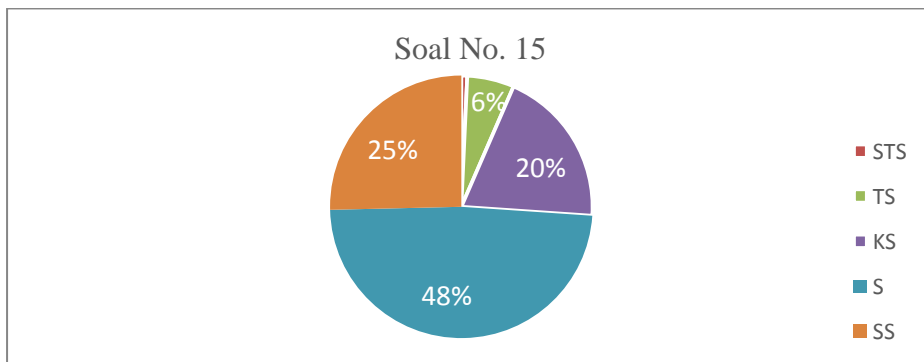
mendapatkan hasil dari lulusannya, maka kurikulum tersebut butuh evaluasi, perbaikan sehingga dengan ini dapat focus kepada tujuan yang akan dicapai. Kurikulum yang diajarkan kepada siswa hendaknya diperhatikan tingkat kebermanfaatannya. Maka perlu adanya persiapan yang baik saat menentukan kurikulum sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik.

14. Organisasi saya memiliki anggaran dasar belanja kebutuhan (AD ART)



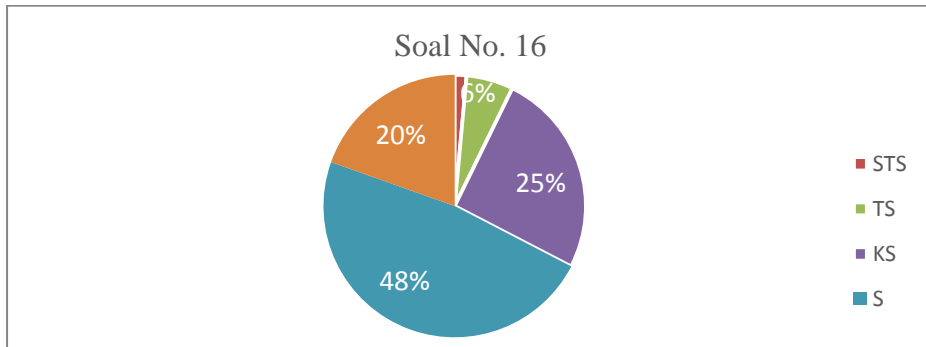
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil (48%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan anggaran dasar belanja kebutuhan bagi organisasi santri dengan harapan santri memiliki kecakapan dalam mengelola dan mengembangkan organisasinya.

15. Sekolah saya menyediakan fasilitas perpustakaan dan labkom



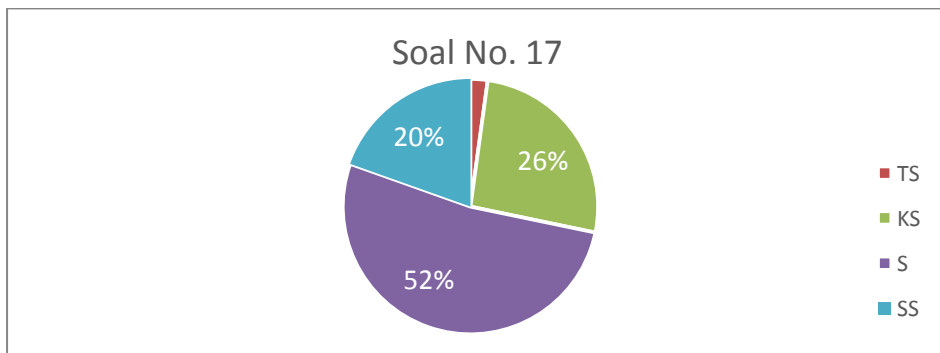
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (48%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan fasilitas pembelajaran seperti labkom yang cukup leng

16. Lingkungan sekolah saya menyediakan fasilitas olah raga yang memadai



Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (48%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan fasilitas olah raga yang memadai sebagai penunjang untuk meningkatkan kebugaran fisik bagi santri, bahkan sarana dan prasarana olah raga dapat di jadikan sebagai ajang untuk membentuk minat dan bakat para siswa di sekolah.

17. Sekolah saya menyediakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan bagi siswa



Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (58%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan bagi siswanya.

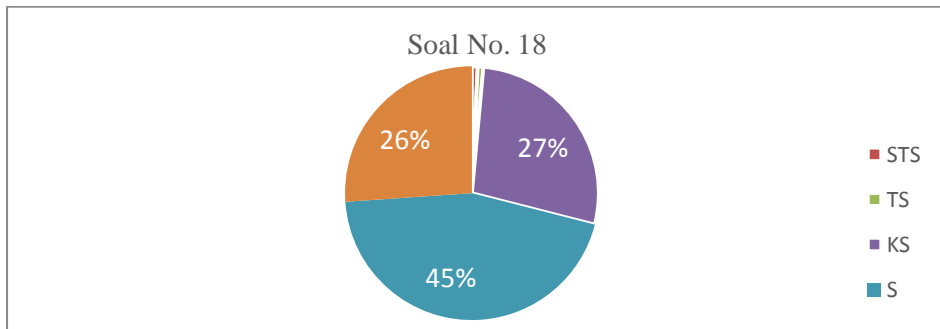
Lembaga pendidikan manajemen pendidikan *boarding school* selain melahirkan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual juga melahirkan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan, sebagaimana pada hakikatnya manusia di ciptakan Allah untuk menjadi pemimpin, oleh sebab itu pendidikan harus melahirkan generasi yang memiliki

kecakapan dalam memimpin, terkait dengan kepemimpinan disebutkan dalam surat shad/38:26 sebagai berikut:

يٰۤاٰدٰرُءِ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُوْنَ عَنْ
سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٣٦﴾

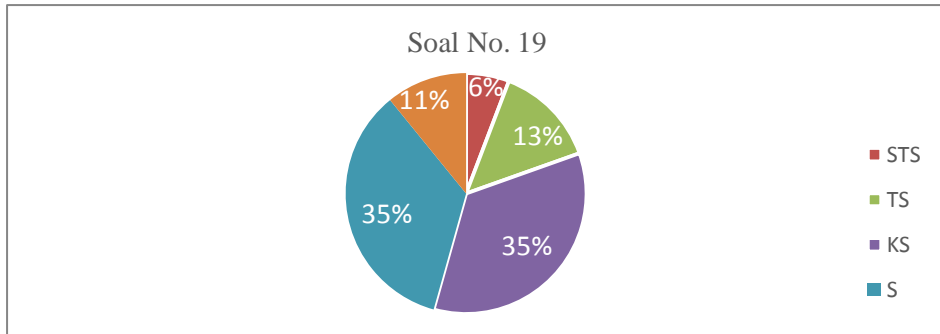
Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

18. Sekolah saya memiliki fasilitas kamar mandi atau toilet yang bersih dan cukup memadai



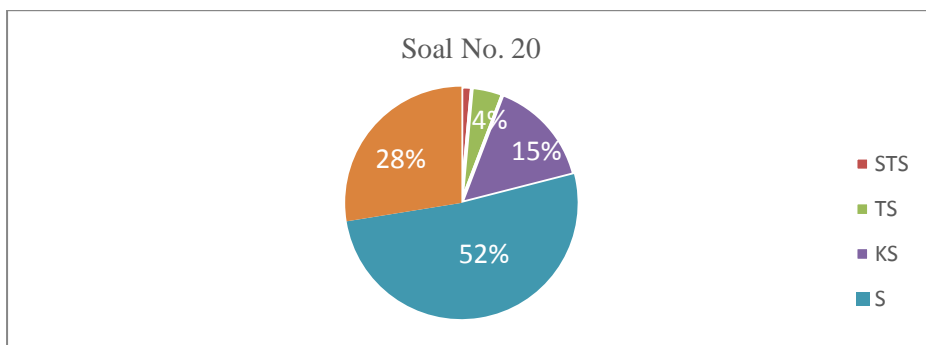
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (45%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan fasilitas kamar mandi atau toilet yang bersih dan cukup memadai.

19. Sekolah saya menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan kebutuhan sekolah bagi siswa



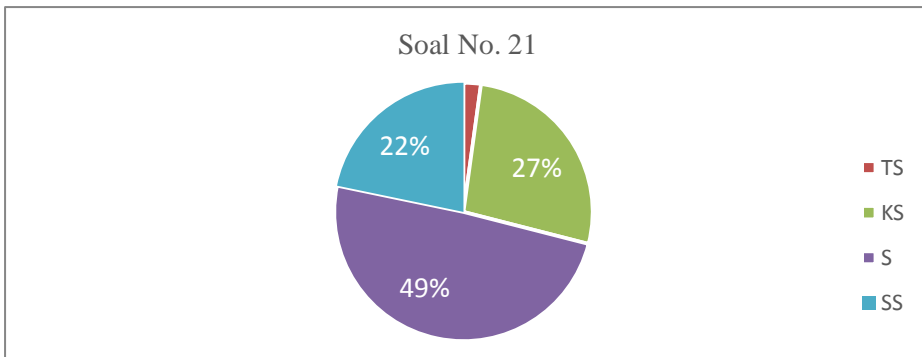
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (35%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan fasilitas perlengkapan sekolah bagi siswa. Hal ini penting dilakukan, karna dengan di sediakannya perlengkapan yang dibutuhkan siswa, maka di harapkan proses pembelajaran berjalan secara optimal.

20. Sekolah *boarding school* memiliki fasilitas dapur yang luas dan bersih



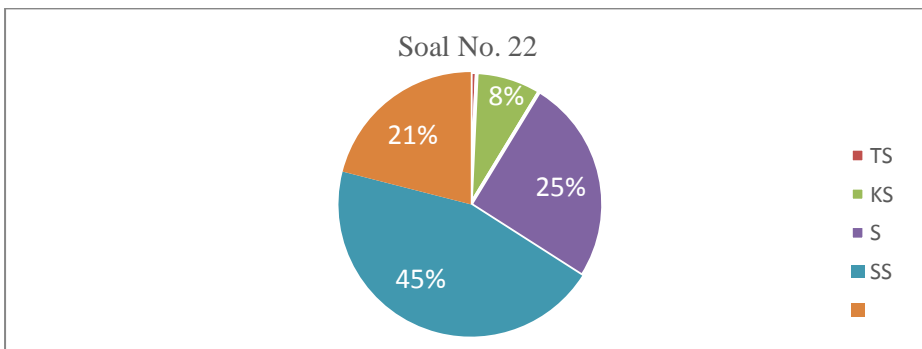
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (52%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan fasilitas dapur yang luas dan bersih.

21. Sekolah *boarding school* menyediakan tempat makan santri yang bersih dan nyaman



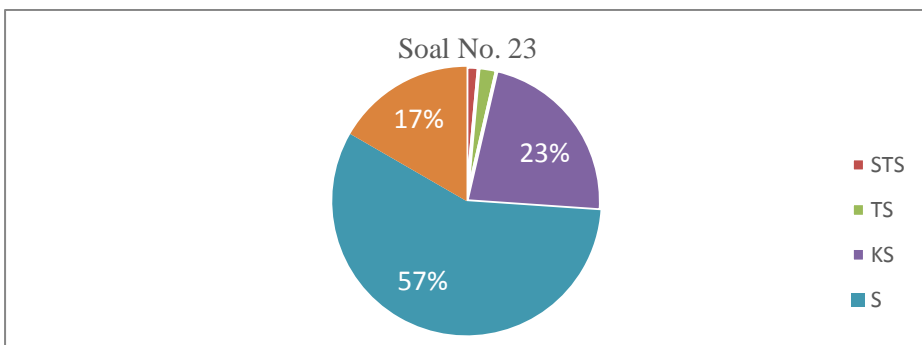
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (49%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan fasilitas tempat makan yang bersih dan nyaman bagi santri.

22. Lembaga pendidikan *boarding school* menyediakan kantor untuk organisasi santri



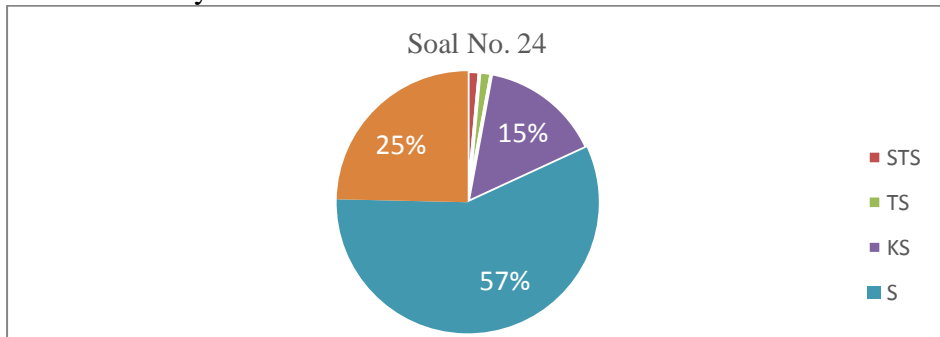
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (45%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan fasilitas kantor bagi organisasi siswa.

23. Kantor organisasi siswa memiliki fasilitas yang memadai



Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (57%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan fasilitas bagi kantor yang cukup memadai.

24. Lembaga Manajemen sekolah saya memiliki tempat ibadah yang kondusif dan nyaman.



Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (57%) manajemen pendidikan *boarding school* memiliki tempat ibadah yang kondusif dan nyaman.

Tempat ibadah dalam satuan pendidikan wajib diadakan, dalam satuan pendidikan bukan hanya mengajarkan teori saja, tetapi diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pendidikan PAI yang mana siswa diajarkan teori tentang wudhu, shalat, zakat, puasa. Khususnya shalat tentu dibutuhkan tempat khusus untuk menunaikan shalat agar tenang, khusyuk, kondusif dalam melaksanakan ibadah shalat dan ibadah yang lainnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat At Taubah/9:18 sebagai berikut:

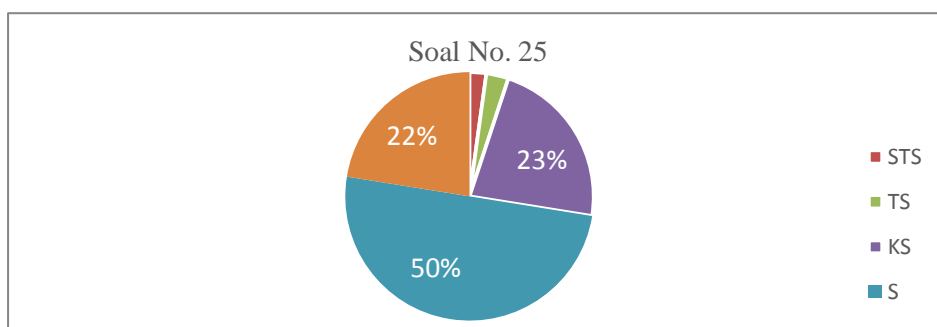
إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
 يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain

kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

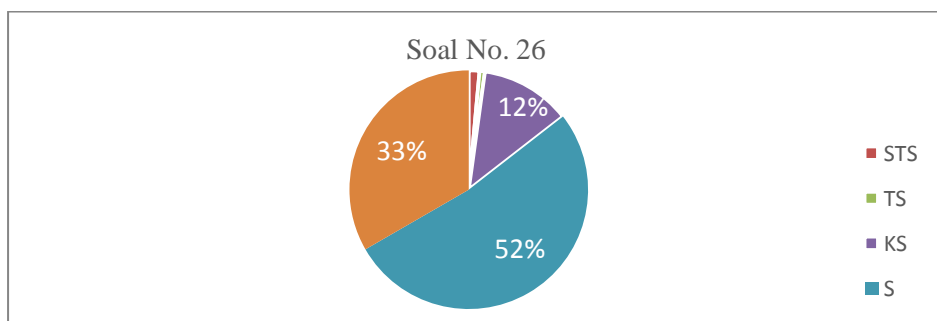
Ayat di atas menerangkan keutamaan memakmurkan masjid. Dimana tempat ibadah atau masjid bukan menjadi pajangan dengan menghias, memegahkan bangunannya tetapi sepi yang beribadah di dalamnya. Orang yang memakmurkan masjid tentu akan mengutamakan kekhusyuan dalam shalat, kondusif dalam melaksanakan ibadah. Masjid adalah rumah Allah swt yang mulia yang harus dijaga dari kebisingan, keramaian yang dapat mengganggu orang yang sedang beribadah di dalamnya.

25. Lembaga sekolah saya selalu meng-uptodate materi pembelajaran siswa



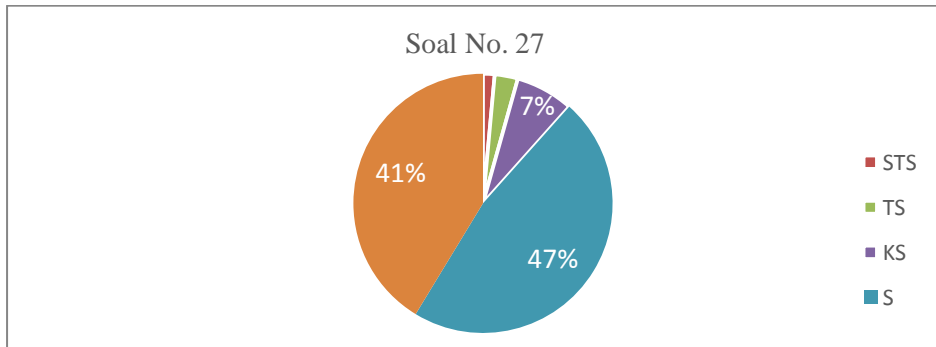
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (50%) manajemen pendidikan *boarding school* selalu meng-uptodate materi pembelajaran siswa di sekolah atau pesantren.

26. Sekolah atau pesantren selalu berusaha menyediakan dan memenuhi kebutuhan santri sehari-hari.



Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (52%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi santri.

27. Lembaga sekolah saya memiliki aturan-aturan yang harus dilaksanakan siswa



Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (47%) manajemen pendidikan *boarding school* memiliki aturan-aturan yang harus dilaksanakan siswa.

Adanya aturan di sekolah bukan berarti untuk menyempitkan gerak gerak siswa dalam bereskrepsi terhadap apa yang siswa kehendaki, tetapi aturan adalah rambu-rambu yang harus ditaati oleh seluruh siswa dalam sekolah. Adanya aturan sekolah membuat siswa tertib dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Aturan sekolah mendidikan siswa memiliki sikap bertanggung jawab, sabar, disiplin dan mandiri.

Sebagaimana Allah swt mempunyai aturan untuk ditaat oleh hamba-hambanya yang beriman. Firman Allah swt dalam surat An Nisa/:59 sebagai berikut:

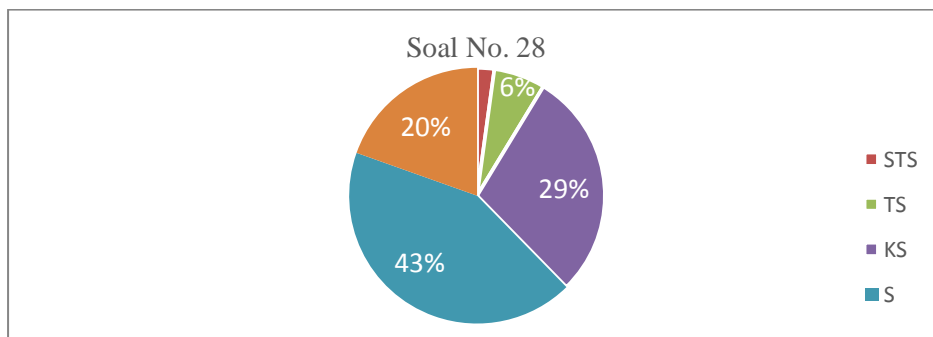
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada

Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

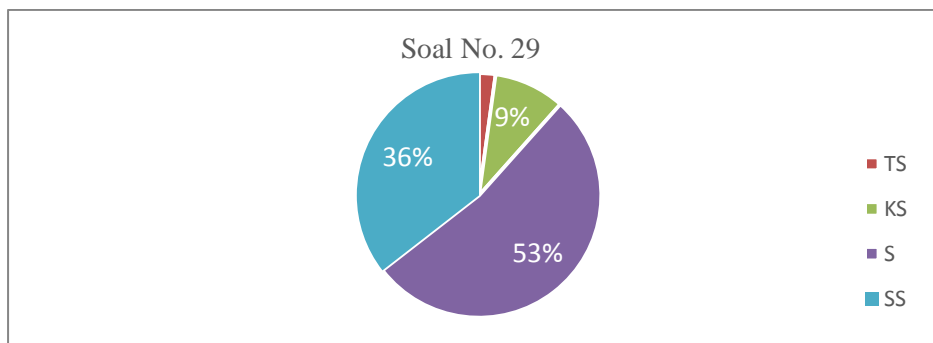
Ayat tersebut menerangkan sesungguhnya umat Islam harus taat kepada Allah, Rosul dan pemimpin atas aturan yang telah ditetapkan untuk seluruh pemeluk ajaran Islam. Hal inilah yang membuat kewajiban dalam sekolah mengikuti aturan yang ada dalam sekolah tersebut.

28. Sekolah saya menyediakan pembelajaran kurikuler dan ekstakurikuler yang beragam bagi siswa



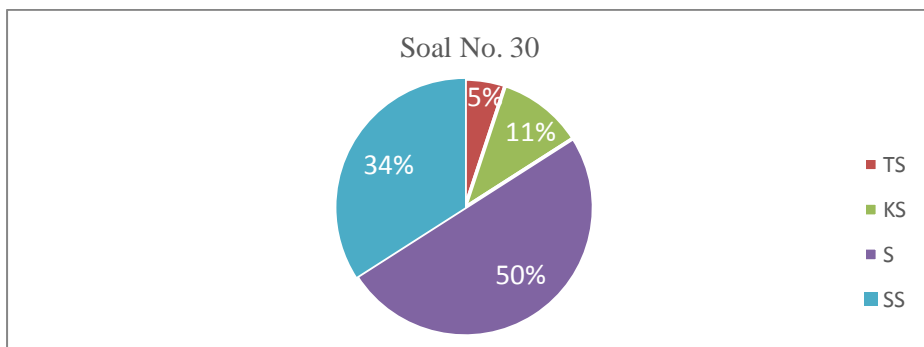
Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (43%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler yang beragam bagi siswa.

29. Sekolah saya memberikan pelatihan dan pembinaan bagi dewan guru



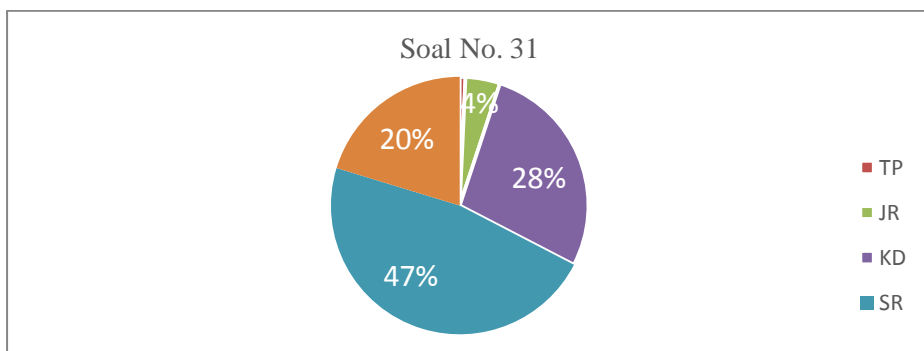
Dari analisis butir soal di atas, mengindikasikan hasil bahwa sebagian besar (53%) manajemen pendidikan *boarding school* menyediakan atau memberikan pelatihan dan pembinaan bagi dewan guru.

30. Sekolah saya memiliki penjagaan (security) yang memadai



Dari analisis butir soal tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar (50%) manajemen pendidikan *boarding school* memiliki penjagaan (security) yang sangat memadai.

31. Guru anda datang tepat waktu ketika jam pelajaran di mulai



Dari analisis butir instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (47%) guru datang tepat waktu ketika jam pelajaran sudah di mulai di dalam kelas.

Guru harus mampu memberikan keteladan dalam hal disiplin dalam menjalankan amanah sebagai mana firman Allah yang di sebutkan dalam surah al-Ashr/103:1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

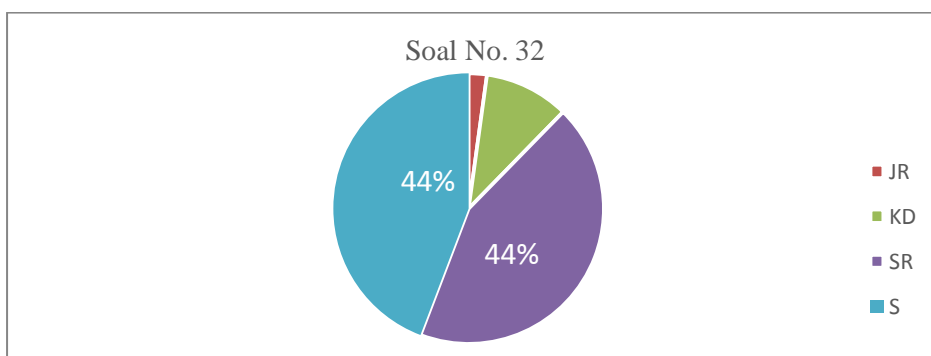
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat di atas menjelaskan pentingnya menggunakan waktu yang paling ideal. Individu yang tidak dapat memanfaatkan waktunya disebut kegagalan, selain individu yang menerima dan melaksanakan hal-hal yang patut dicontoh. Seorang guru harus memiliki pilihan untuk memanfaatkan waktunya, pendidik yang mahir secara konsisten memperhatikan waktu dan posisi waktu sesuai keadaan tertentu dan dapat diatur olehnya, selanjutnya guru yang berangkat tepat waktu adalah pendidik yang memiliki tugas dan kendali yang tinggi.

32. Ketika mengajar, guru saya berpenampilan rapih dan bersih



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (44%) guru memberikan keteladanan dalam penampilan rapih an bersih.

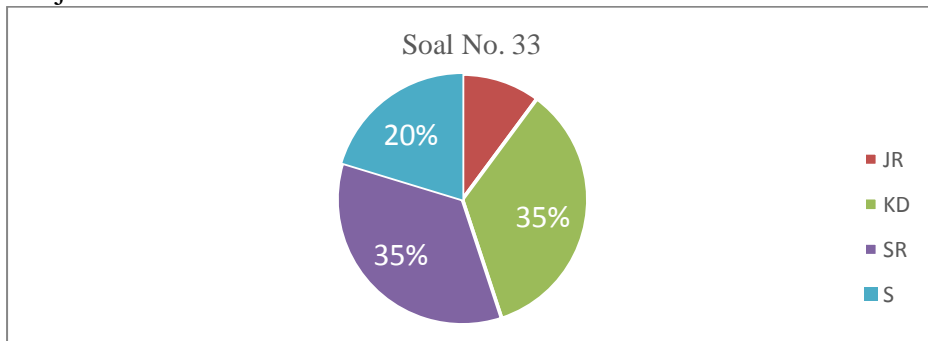
Menjaga penampilan di hadapan siswa-siswi adalah akhlak yang baik, karena siswa akan melihat secara jelas bagaimana karakter guru yang mengajarnya, jika guru masuk ke kelas dalam keadaan yang tidak rapi, bersih, senyum dan semangat maka akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Maka guru harus menjaga penampilannya sebelum masuk ke kelas sehingga dari penampilan guru yang paripurna akan berdampak pada kehidupan yang baik untuk siswa-siswinya.

Hal ini selaras dengan firman Allah swt dalam surat Al Muddatstsir/74:4-5 sebagai berikut:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾

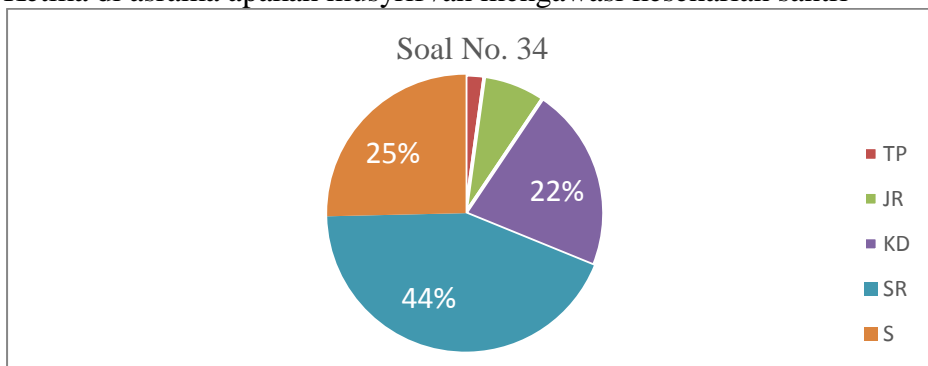
Dan pakaianmu bersihkanlah, Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.

33. Apakah guru anda ada ketika siswa sedang membutuhkan bimbingan belajar



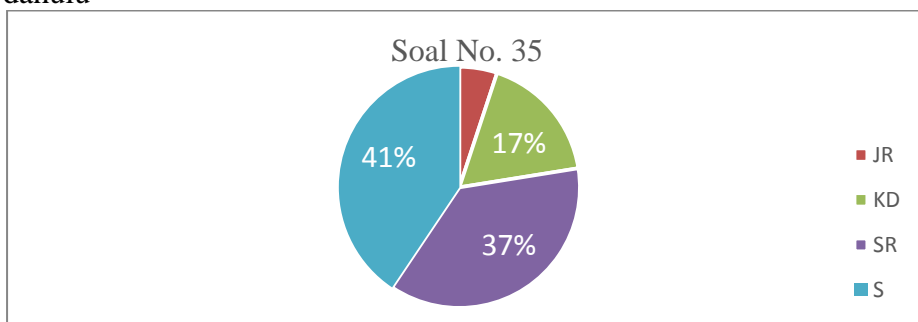
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (35%) guru selalu ada ketika siswa sedang membutuhkan bimbingan belajar di sekolah.

34. Ketika di asrama apakah musyrif /ah mengawasi keseharian santri



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (44%) Musyrif atau Musyrifah selalu mengawasi santri ketika santri sedang berada di lingkungan asrama pesantren.

35. Sebelum masuk kelas apakah guru anda mengucapkan salam terlebih dahulu



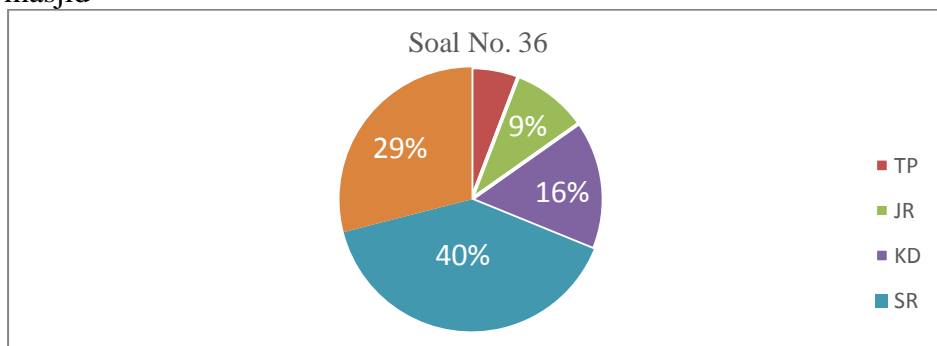
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (41%) Guru memberikan keteladan kepada siswa dengan mengucapkan salam sebelum memasuki ruang kelas.

Islam mengajarkan kepada kita untuk saling mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama orang muslim, terlebih lagi jika memiliki kedudukan sebagai seorang pendidik, maka sudah sepantasnya untuk memebrikan keteladanan dalam hal ini, adapun yang menjadi dasar dalam mengucapkan salam terdapat pada surat An-Nur/24:27 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى
تَسْتَأْذِنُوْا وَّتُسَلِّمُوْا عَلٰى اَهْلِهَا ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat

36. Ketika waktu azan berkumandang, apakah guru anda berangkat ke masjid



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (40%) Guru memberikan keteladan kepada siswa dengan berangkat ke masjid ketika waktu azan berkumandang.

Disiplin dalam waktu atau pun dalam hal lain menjadi sebuah keharusnya, karena dari disiplin melahirkan manusia yang tertib, taat atas aturan, dapat menghemat waktu sehingga tidak terbuang sia-sia. Menjadi guru adalah profesi yang mulia sehingga jika guru dapat

disiplin hadir awal waktu ke masjid, tentu hal ini menjadi contoh yang baik buat para siswa dan siswi di sekolah.

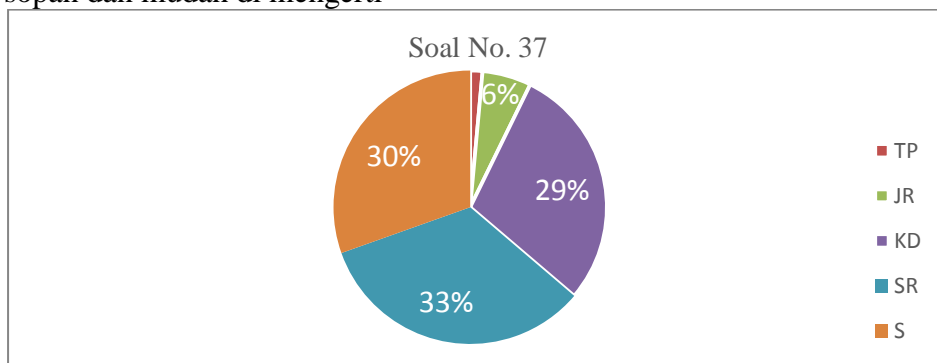
Allah swt menjelaskan tentang menunaikan shalat di awal waktu dalam surat An Nisa' 4/103 sebagai berikut:

.... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

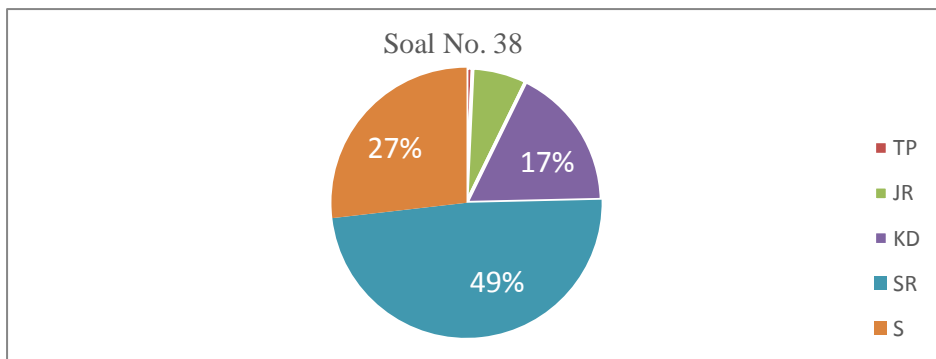
Ayat di atas secara jelas bahwa shalat telah ditentukan waktunya, maka dari ayat tersebut menjadi suatu keharusan seorang mukmin untuk disiplin dalam shalat. Shalat lima waktu sehari semalam sudah ditetapkan tidak boleh merubahnya bahkan menentukan sendiri waktu shalatnya. Ketika seorang mukmin shalat tidak sesuai dengan waktunya maka shalatnya dianggap sia-sia atau tidak sah.

37. Guru ketika menjelaskan pelajaran apakah menggunakan bahasa yang sopan dan mudah di mengerti



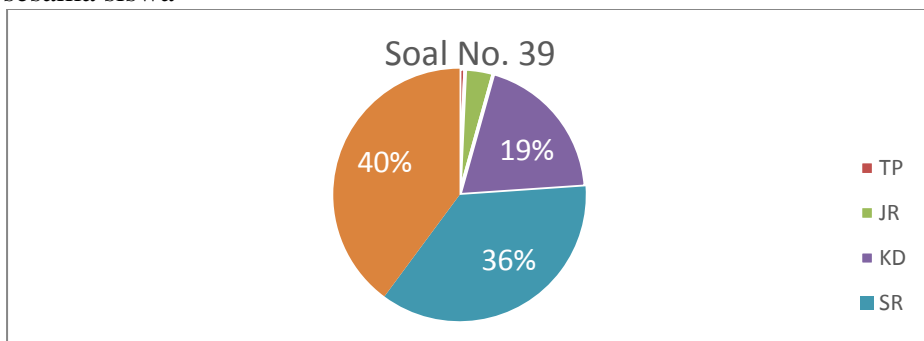
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (33%) Guru memberikan keteladan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh siswa.

38. Ketika siswa melakukan kesalahan di kelas, apakah guru anda menegurnya



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (41%) Guru memberikan keteladan dengan membeikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan.

39. Ketika siswa di sekolah, apakah di ajarkan untuk saling menghormati sesama siswa



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (40%) Guru mengajarkan siswa untuk saling menghormati sesama siswa.

Perilaku saling hormat menghormati adalah sesuatu yang sangat baik bahkan wajib untuk dilakukan atau untuk ditanamkan dalam dunia pendidikan, demi terciptanya sebuah keharmonisan dalam bersaudara, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah swt dalam surat Al-Hujarat/49:11 sebagai berikut:

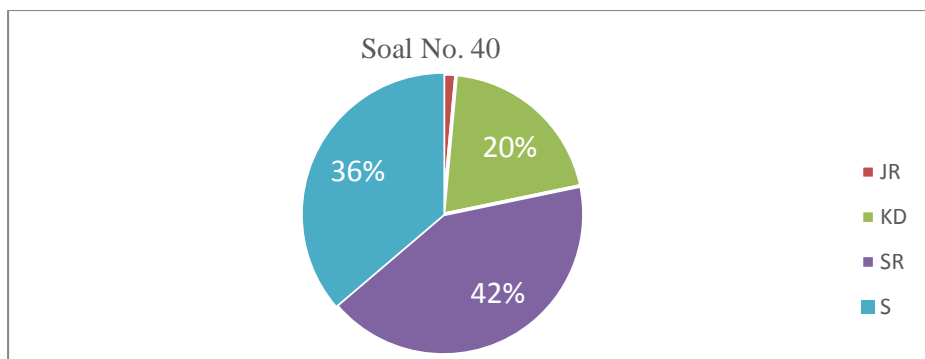
يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَّ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا
خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا

تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۗ بِئْسَ الْأَسْمَاءُ الْفُسُوقُ

بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

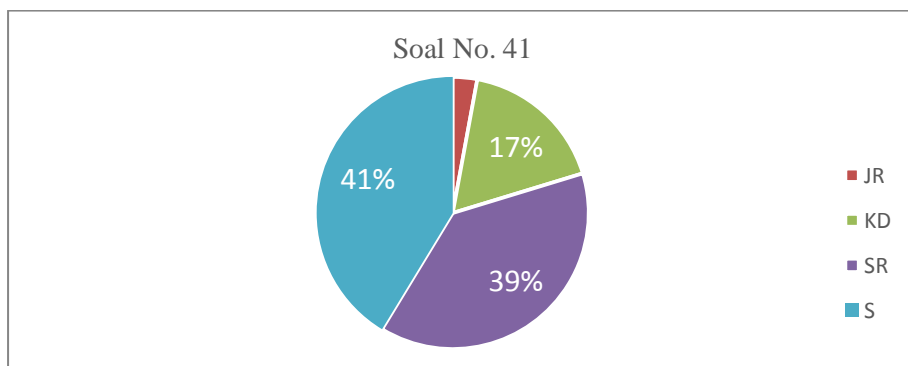
Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

40. Apakah ustad/zah anda berpenampilan rapih an bersih ketika di asrama



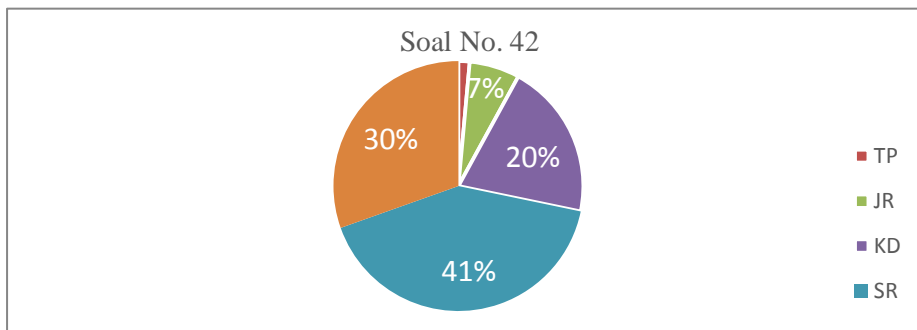
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (42%) Ustad dan Ustazah memberikan keteladan dalam berpenampilan rapid an bersih ketika di asrama.

41. Di asrama, apakah Musyrif/h anda membimbing kegiatan santri.



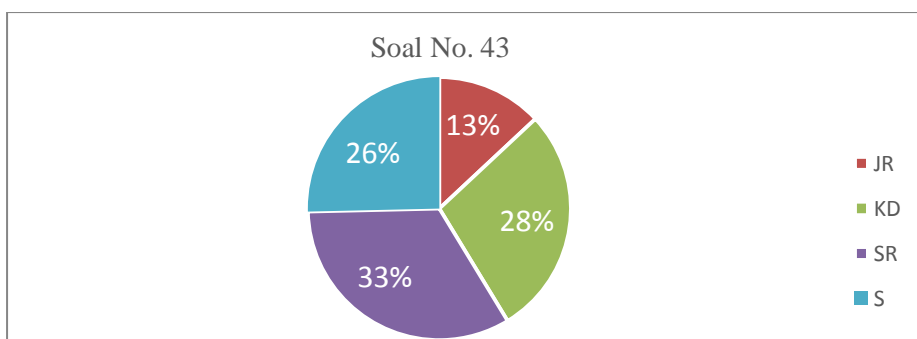
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (41%) Musyif atau Musyrifah membimbing kegiatan santri di lingkungan pesantren.

42. Apakah guru anda berdoa ketika selesai shalat berjamaah di masjid.



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (41%) Guru selalu berdoa ketika selesai shalat berjamaah di masjid.

43. Ketika di masjid apakah guru anda membaca al-Qur'an bersama anda



Dari analisis instrumen tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (33%) Guru memberikan keteladanan dalam membaca Al-Qur'an bersama siswa di masjid.

Dunia pendidikan di Indonesia khususnya lembaga-lembaga pendidikan seperti *boarding school* dan pesantren-pesantren modern berlomba-lomba menjadikan hafalan al-Qur'an menjadi program unggulan.

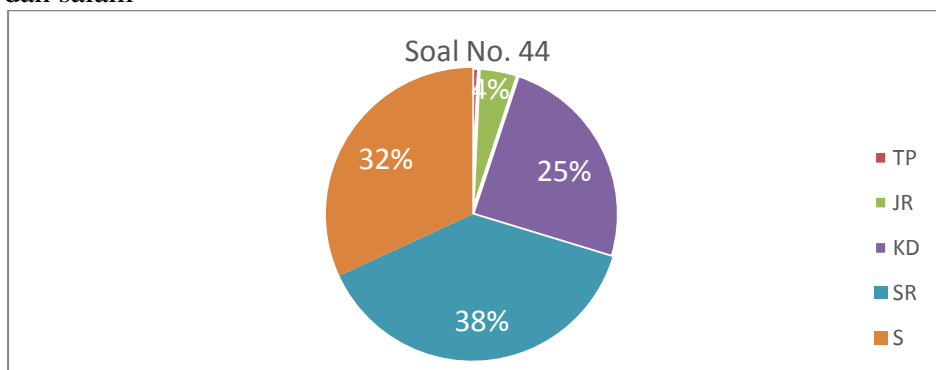
Dalil-dalil yang menjelaskan tentang keutamaan dan balasan yang amat besar yang anugerahkan kepada orang yang membaca, menghafal, menghayati isi kandungan, mengamalkan, mengajarkan isi al Qur'an kepada orang lain. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan yang mengajarkannya.¹

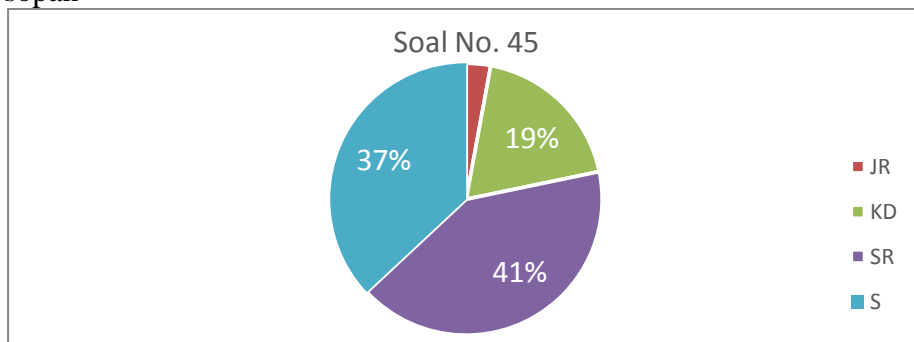
Hadits tersebut menggambarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari, membaca, berusaha memahami isi kandungan al-Qur'an, menghafalnya lalu mengajarkannya kepada orang lain.

44. Ketika selesai mengajar, apakah guru anda menutupnya dengan doa dan salam



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (38%) Guru ketika selesai mengajar kemudian menutupnya dengan doa dan salam.

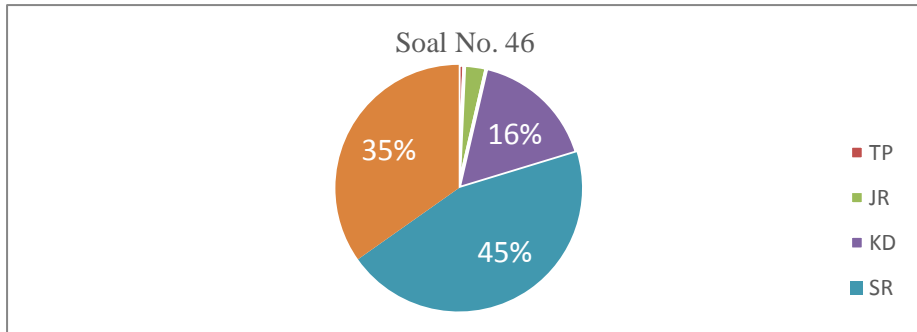
45. Ketika menasihati siswa, apakah guru anda menggunakan bahasa yang sopan



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (41%) Guru ketika memberikan nasihat kepada santri dengan menggunakan bahasa yang sopan.

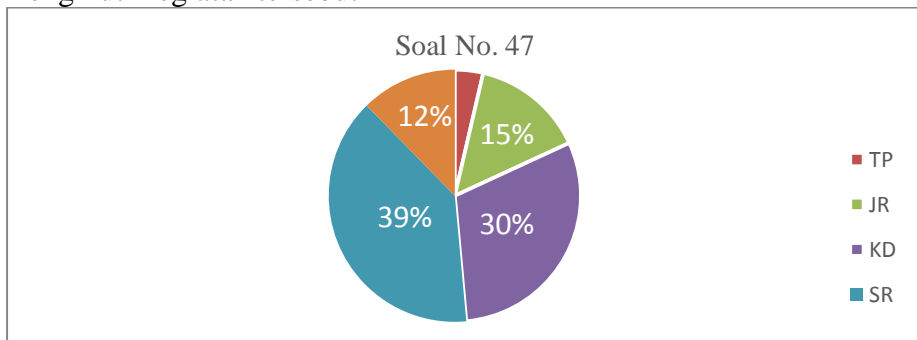
46. Apakah guru anda saling menghormati antar sesama guru dan kayawan

¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Silsilah al haadiits ash-shahiihah*, No. 1153.



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (45%) Guru memberikan keteladan dengan mencontohkan sikap saling menghormati sesama Guru dan karyawan lain.

47. Ketika sekolah mengadakan kerja bakti, apakah guru anda hadir dan mengikuti kegiatan tersebut



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (39%) Guru memberikan keteladan kepada siswa dengan mengikuti kegiatan kerja bakti yang di adakan oleh lembaga sekolah.

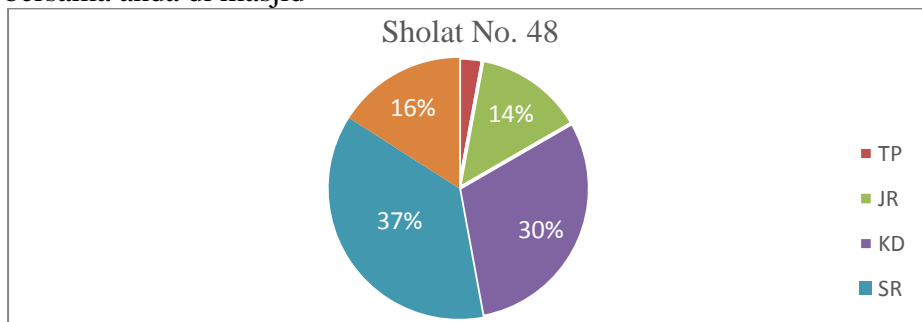
Nabi Muhammad yang hadir sebagai pemimpin sekaligus guru bagi para sahabatnya bahkan semua ummatnya, memberikan kita contoh nyata dalam menerapkan konsep gontong royong atau kerja bakti, seperti ketika peristiwa memugar ka'bah. Bahkan Allah swt menegaskan lewat surat Al-Maidah/5:2 sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

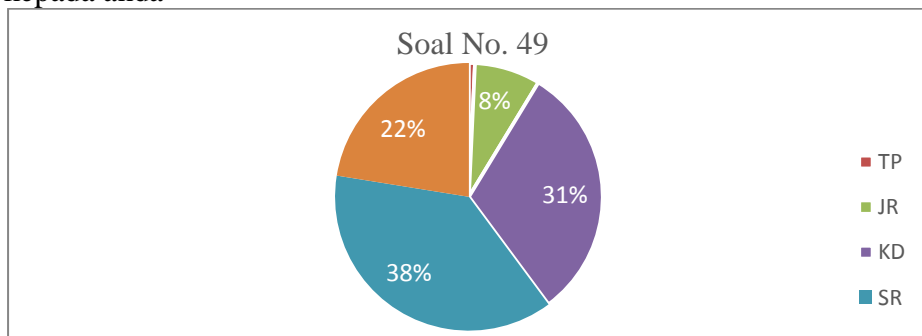
...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

48. Ketika waktu shalat duha' apakah guru anda ikut melaksanakan shalat bersama anda di masjid



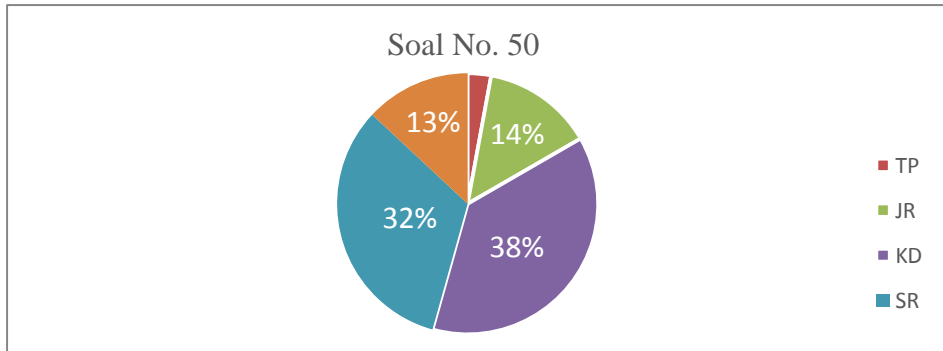
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (37%) Guru ikut melaksanakan kegiatan shalat duha' di masjid bersama siswa, tentu saja ini menjadi contoh yang sangat bagus dalam meningkatkan peran keteladanan santri terhadap karakter siswa.

49. Ketika bertemu di luar sekolah, apakah guru anda mengucapkan salam kepada anda



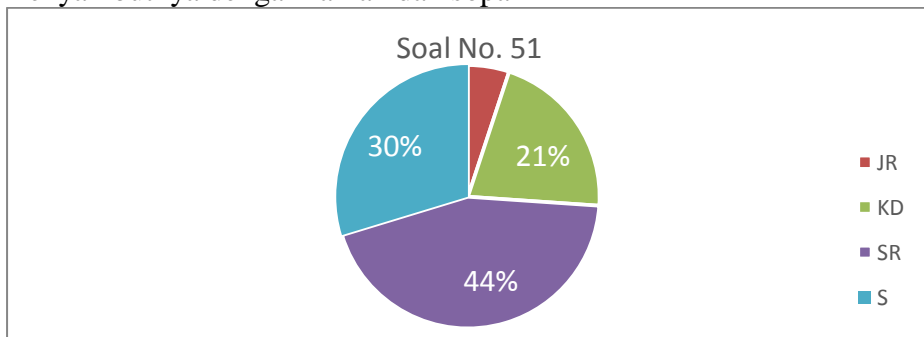
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (38%) Guru ketika bertemu siswa di luar sekolah selalu mengucapkan salam.

50. Ketika ada masyarakat sekitar sekolah yang meninggal apakah guru anda datang untuk bertakziah



Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (38%) Guru datang bertakziah ketika ada masyarakat di sekitar sekolah yang meninggal.

51. Ketika wali murid berkunjung ke asrama, apakah Ustad/zah anda menyambutnya dengan ramah dan sopan



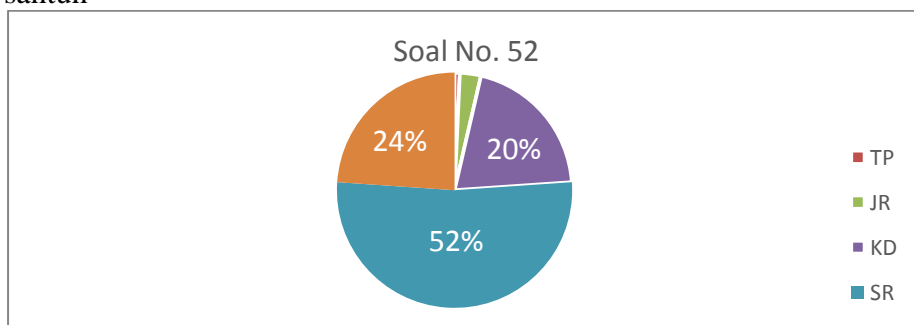
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (44%) Ustadz atau Ustadzah ketika wali murid datang berkunjung ke asrama mereka disambut dengan ramah dan sopan.

Orang tua siswa adalah konsumen dalam sebuah produk, seorang konsumen tentu akan menilai apakah produk yang dijual itu berkualitas, bermanfaat dan pelayanan dari pedagang memuaskan kepada konsumen, maka konsumen itu akan percaya terhadap produk yang dijualnya. Logika ini seperti halnya sebuah sekolah yang menawarkan visi-misinya kepada orang tua, pelayanan kepada orang tua sangat baik maka orang tua akan senang menyekolahkan anaknya di sekolah yang ditawarkan kepadanya. Maka Ustadz atau Ustadzah harus mampu melayani orang tua murid dengan baik, berkomunikasi dengan baik, santun penuh dengan senyuman lemah-lembut ucapannya. Jika ini dilakukan tentu orang tua siswa akan senang dan bahagia menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Allah swt berfirman dalam surat Ali Imran/3:159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِّنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ....

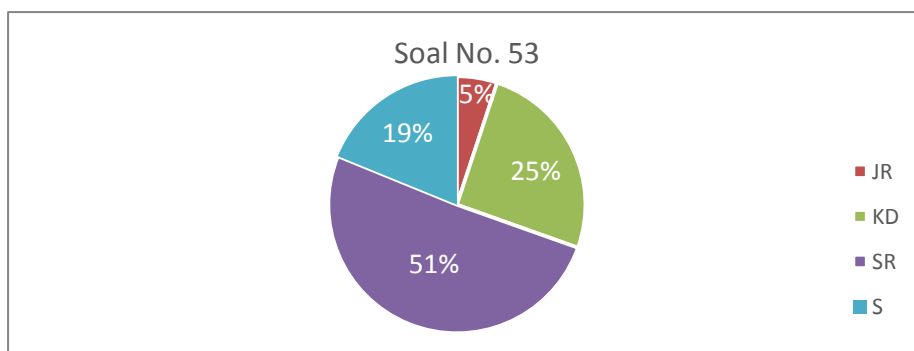
Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.

52. Ketika di luar sekolah apakah Guru anda tetap berperampilan sopan dan santun



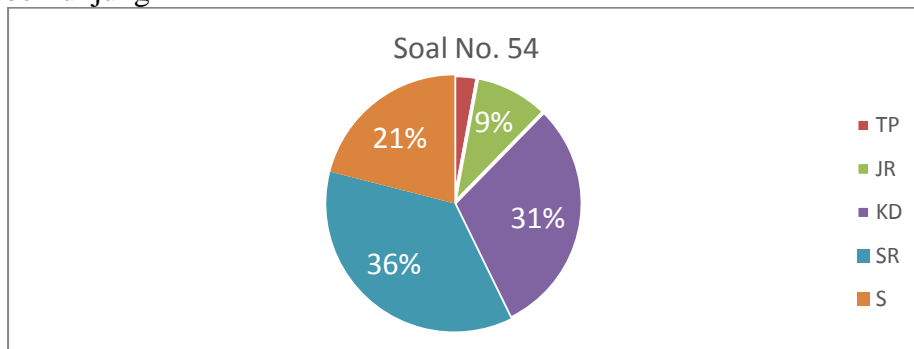
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (52%) Guru ketika berada di luar sekolah tetap berperampilan sopan dan santun.

53. Disekolah apakah guru anda dengan guru yang lain saling bertegur sapa



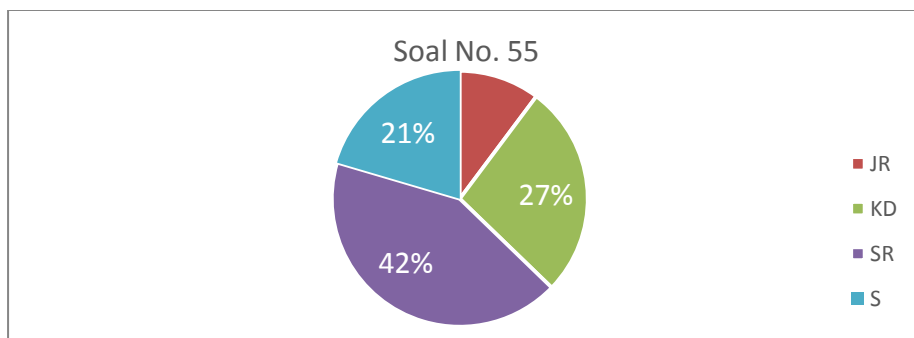
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (51%) Guru memberikan keteladanan dengan cara memberikan contoh sikap yang ramah terhadap guru yang lain dengan cara saling bertegur sapa.

54. Ketika ada karyawan sekolah yang sakit apakah Guru anda datang untuk berkunjung



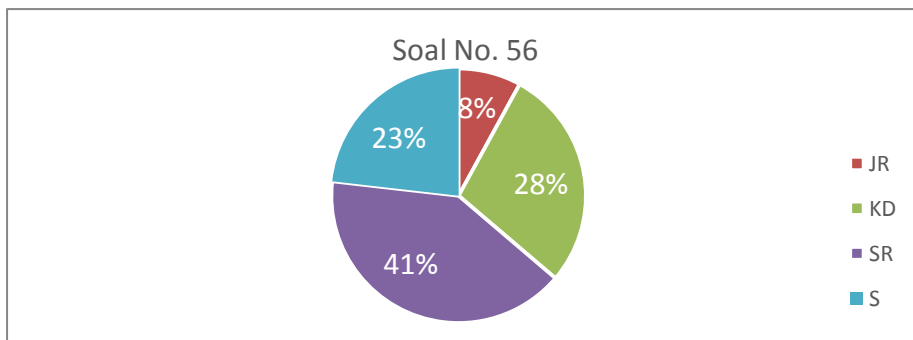
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (36%) Guru datang berkunjung kerumah karyawan sekolah yang sedang sakit.

55. Ketika ada siswa makan berdiri apakah Guru anda menegurnya



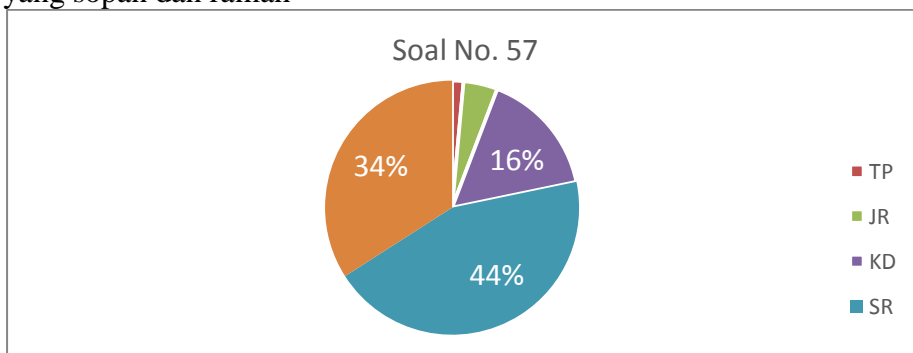
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (38%) Guru menegur siswa ketika ada diantara mereka yang sedang makan berdiri.

56. Ketika siswa melakukan kesalahan apakah guru anda memberikan hukuman



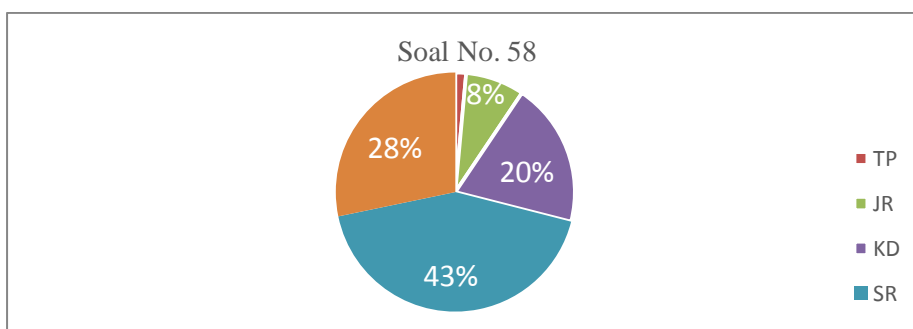
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (41%) Guru memberikan hukuman ketika ada siswa yang melakukan kesalahan.

57. Ketika Guru datang berkunjung ke rumah siswa apakah dengan perilaku yang sopan dan ramah



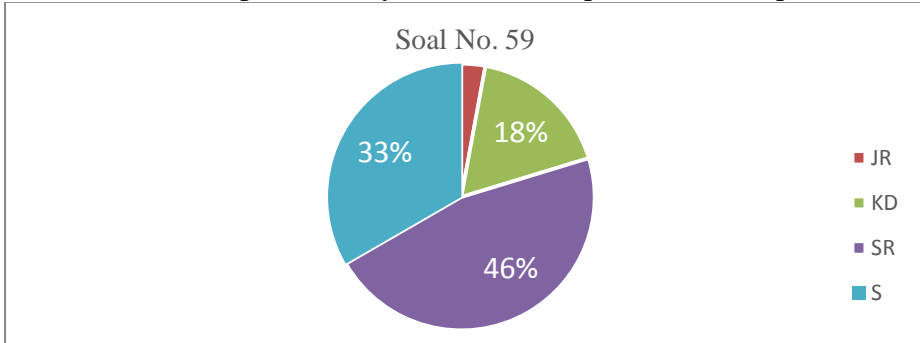
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (41%) Guru ketika datang berkunjung ke rumah siswa, tetap menjaga perilaku sopan santun dan berperilaku ramah terhadap wali murid

58. Ketika di sekolah apakah guru anda mengajak anda untuk berdiskusi



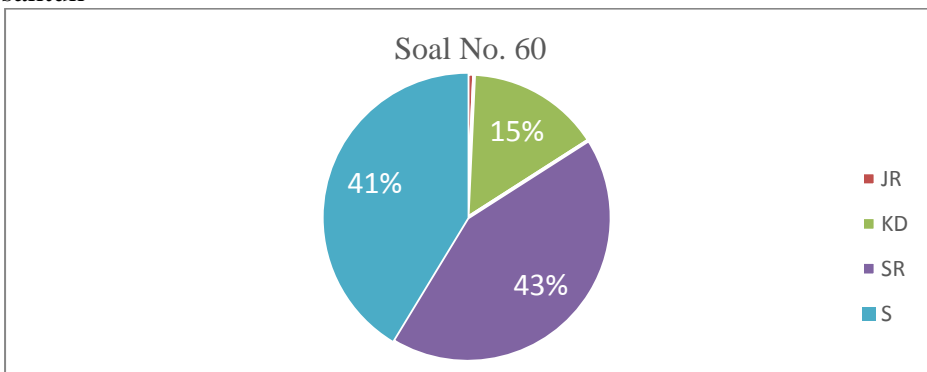
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (41%) Guru ketika berada di sekolah selalu mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait dengan mata pelajaran ataupun terkait dengan kebutuhan siswa siswi.

59. Ketika di asrama apakah Musyrif/ah anda berperilaku baik kepada anda



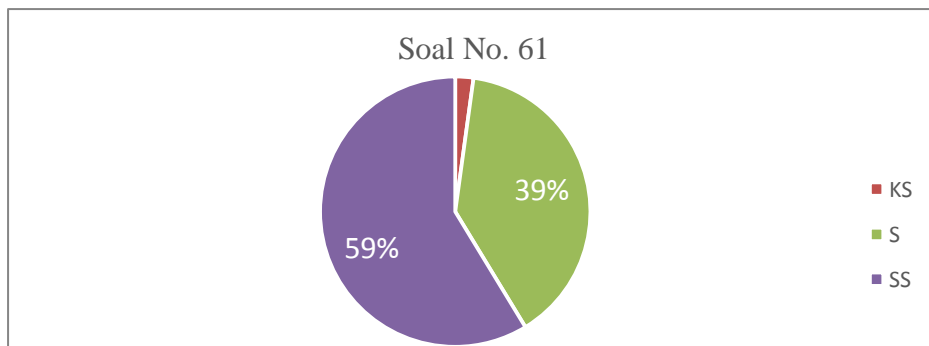
Dari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (41%) Musyrif atau Musyrifah berperilaku baik terhadap santri ketika ada di lingkungan asrama pesantren.

60. Guru ketika meminta bantuan kepada anda apakah dengan bahasa yang santun



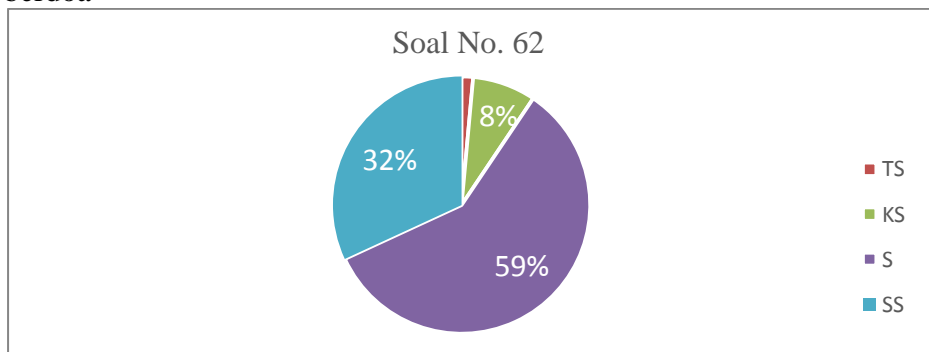
Ari analisis instrument tersebut, menerangkan bahwa sebagian besar hasil (43%) Guru ketika meminta bantuan kepada siswa atau siswi menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

61. Di sekolah saya shalat berjamaah lima waktu ke masjid



Dari analisis instrument butir soal tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (59%) siswa memiliki karakter relegius dengan melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

62. Sehabis melaksanakan shalat berjamaah kemudian saya berdzikir dan berdoa



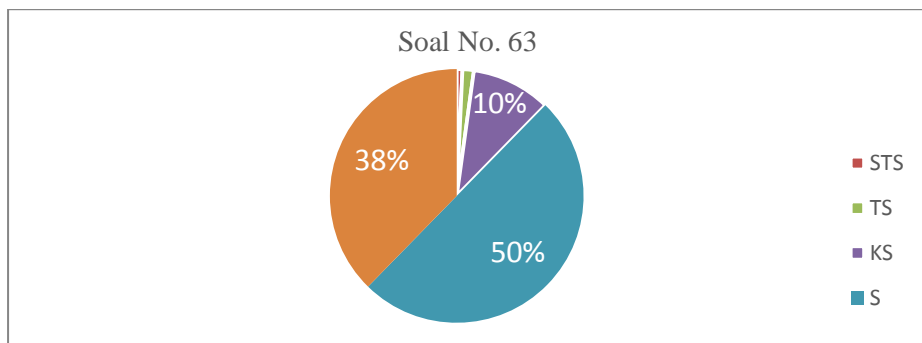
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (59%) siswa melaksanakan dzikir setelah melaksanakan shalat berjamaah di masjid, tentu hal ini mencerminkan karakter siswa yang relegius.

Berdzikir adalah salah satu ibadah yang harus diajarkan kepada siswa, karena mengandung nilai-nilai sepiritual yang tinggi dimana seseorang akan diajarkan untuk selalu dekat kepada Allah swt, hal demikian disebutkan dalam firman Allah swt ayat Al-Ahzab/33:41-42 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

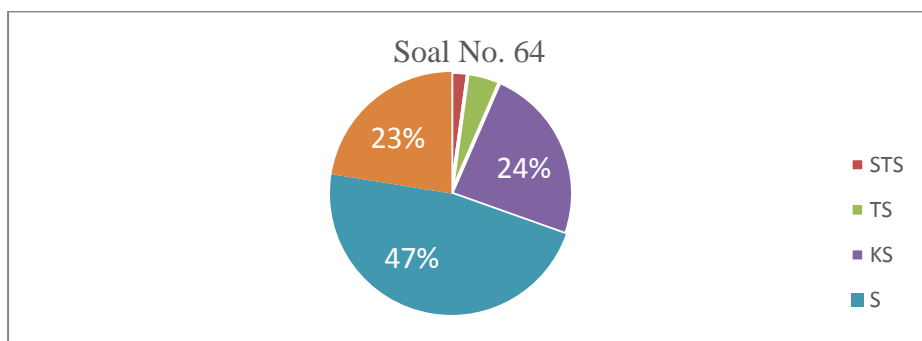
Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.

63. Ketika di pesantren saya selalu membaca Al-Qur'an setiap hari



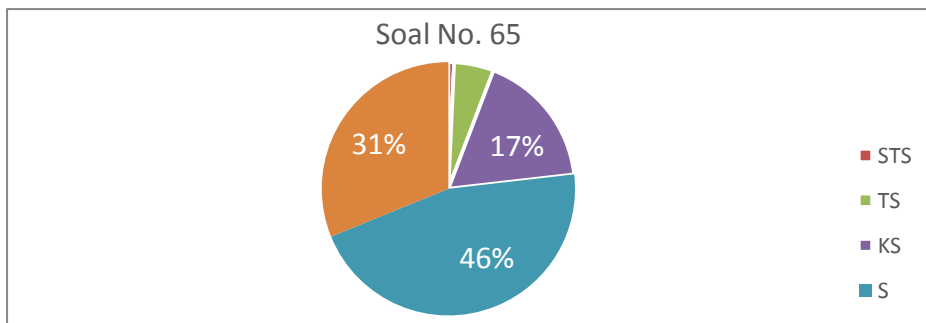
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (50%) siswa ketika berada di lingkungan pesantren, selalu membaca Al-Qur'an.

64. Saya berusaha dengan keras agar tidak menyontek saat ujian



Dari analisis butir instrument tersebut, mmenggambarkan bahwa sebagian besar hasil (51%) siswa ketika ada ujian di sekolah mereka tidak menyontek, hal ini menunjukkan bahwa santri memiliki karakter jujur terhadap dirinya

65. Di luar sekolah saya menghargai teman yang berbeda keyakinan dengan saya



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (46%) siswa menghargai teman yang berbeda kenyaningan dengannya.

Toleransi itu penting untuk persekutuan atau persaudaraan yang merupakan salah satu pelajaran penting dalam Islam, toleransi juga menunjukkan penolakan bagi sekelompok orang yang memaksa orang lain untuk menerima keyakinan mereka, hal ini untuk mewujudkan kerukunan dan persaudaraan. Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2:256 sebagai berikut:

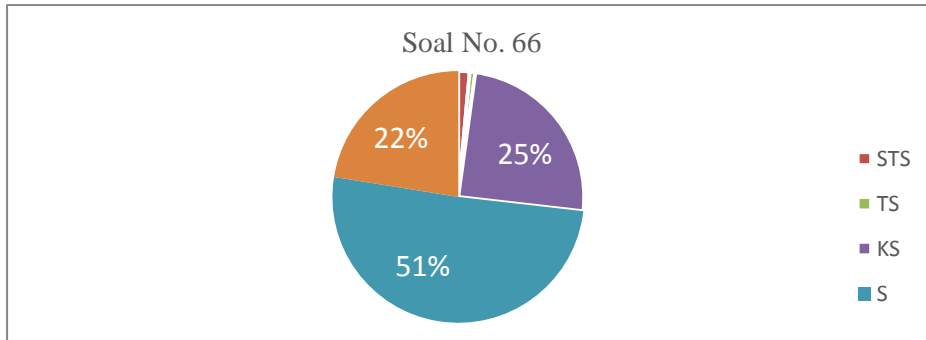
لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ

بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا

أَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

66. Ketika Azan saya datang tepat waktu ke masjid



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (51%) siswa selalu datang tepat waktu ke masjid ketika azan berkumandang.

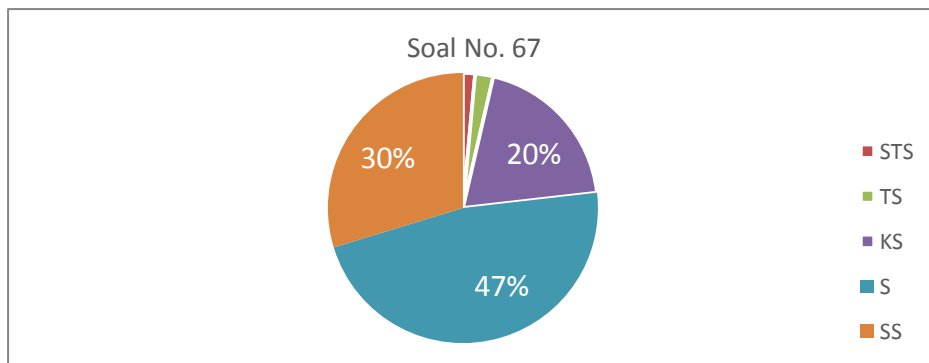
Disiplin dalam setiap kegiatan di sekolah menjadi keunggulan sekolah terlebih saat datang waktu shalat fardhu seluruh sivitas sekolah mulai dari siswa, guru dan yang terlibat di sekolah meninggalkan segala aktifitas yang sedang dikerjakan. Hal ini sebagaimana perintah Allah swt dalam surat An Nisa/4:103 sebagai berikut:

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

...*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

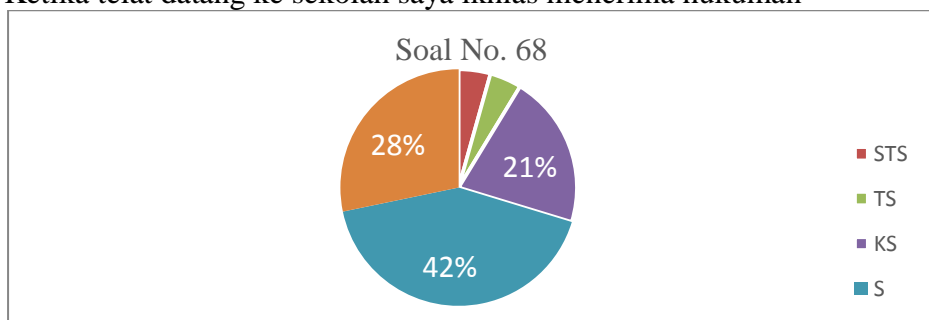
Ayat tersebut menjelaskan bahwa waktu-waktu shalat fardhu telah ditentukan pada waktunya. Hal ini menjelaskan bahwa Allah swt mendisiplinkan hambanya untuk menunaikan shalat pada waktunya. Bagi hamba Allah swt yang disiplin maka akan menunaikan shalat pada waktunya.

67. Ketika berangkat ke sekolah Saya senang datang tepat waktu



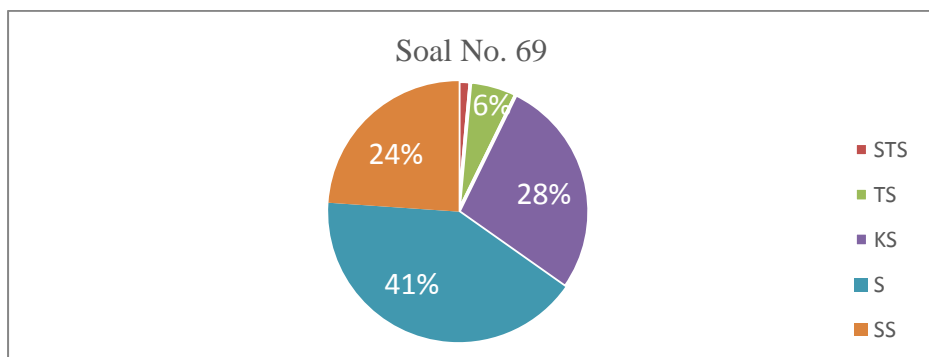
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (47%) siswa merasa senang ketika berangkat tepat waktu ke sekolah, tentu saja sikap ini menggambarkan bahwa siswa siswi memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi.

68. Ketika telat datang ke sekolah saya ikhlas menerima hukuman



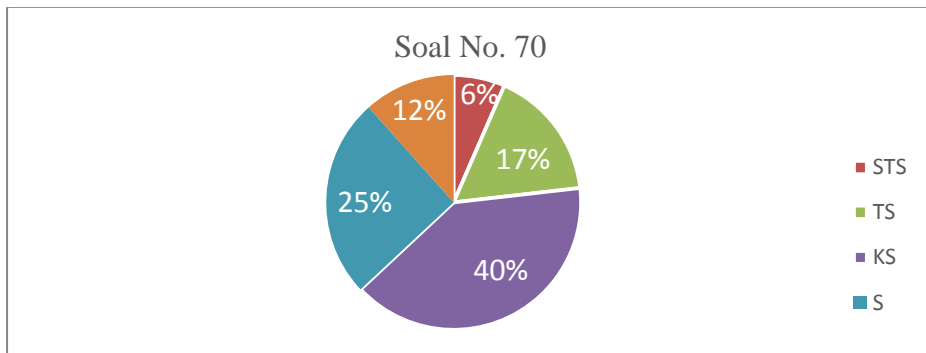
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (42%) siswa ikhlas menerima hukuman ketika mereka telat datang ke sekolah.

69. Ketika guru menjelaskan mata pelajaran saya tidak suka tidur



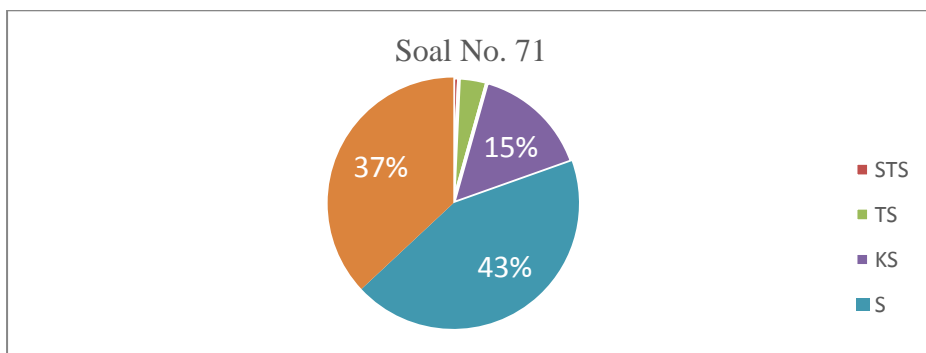
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (41%) ketika Guru sedang menjelaskan mata pelajaran siswa tidak suka tidur.

70. Bagi saya mendapatkan ringking di kelas bukanlah hal yang mudah



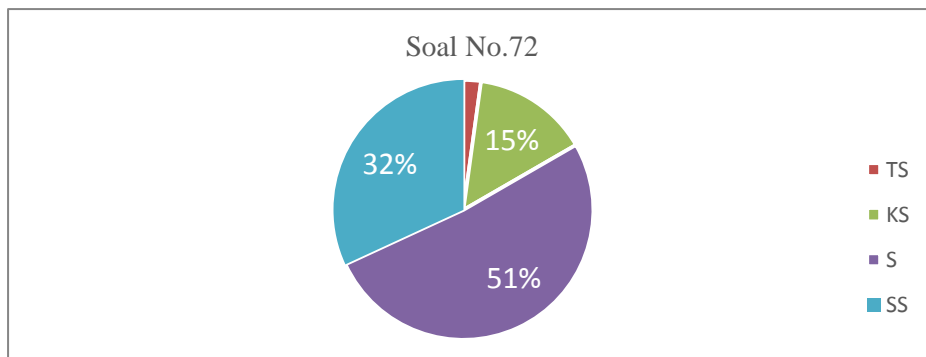
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (40%) siswa merasa bahwa mendapatkan ringking bukanlah sesuatu yang mudah untuk di dapatkan.

71. Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai terbaik di antara teman sekelas



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (43%) siswa memiliki tekad yang kuat dan selalu berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik diantara temen sekelasnya.

72. Di waktu azan saya seneng mengajak temen-temen untuk berangkat ke masjid



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (51%) siswa mengajak teman-temennya untuk berangkat ke masjid ketika azan sudah berkumandang.

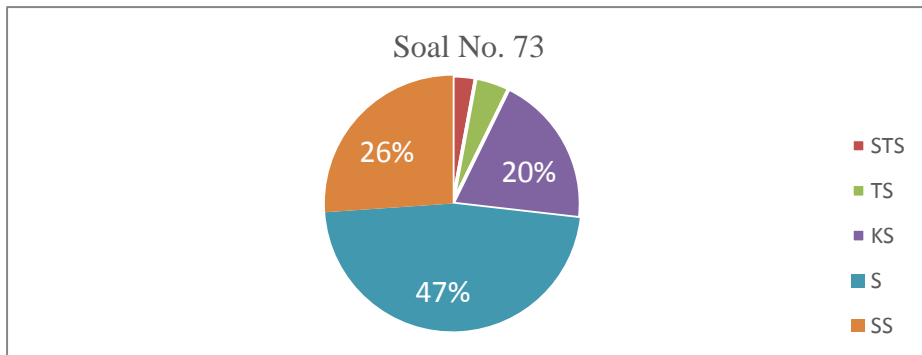
Mengajak kepada kebaikan merupakan suatu amalan yang baik karena termasuk dalam perkara amal ma'ruf, sebagai manusia sosial yang hidup berdampingan antar sesama maka sifat mengajak kepada kebaikan menjadi salah satu kebaikan jiwa yang harus dimiliki, sebagaimana disebutkan di dalam al-Qur'an surat Al-Qashas/28:84 sebagai berikut:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى

الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

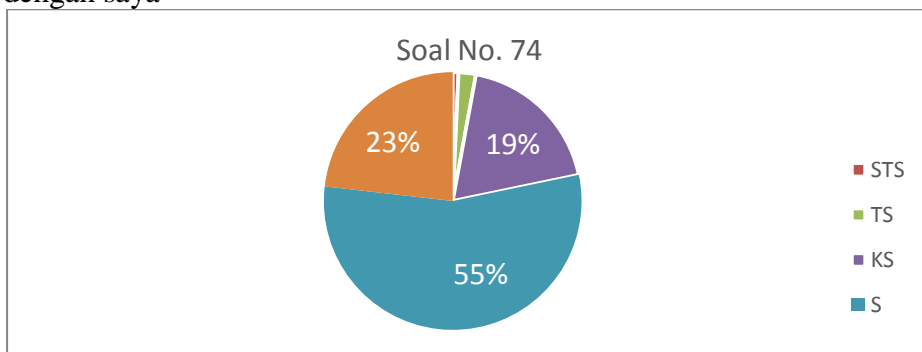
Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, Maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, Maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.

73. Saya belajar mandiri ketika ada jadwal ujian di sekolah



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (47%) siswa selalu belajar ketika ada jadwal ujian di sekolah.

74. Saya menerima dengan lapang dada pendapat orang lain yang berbeda dengan saya



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (49%) siswa menerima dengan lapang dada perbedaan pendapat orang lain yang berbeda pendapat dengannya.

Karakter saling menghargai ketika berbeda pendapat merupakan suatu sikap yang sangat terpuji dan sifat ini wajib dimiliki oleh semua peserta didik. Manusia di ciptakan Allah swt memang memiliki perbedaan karakter sebagai mana disebutkan dalam al-Qur'an surat Hud/ 118-119, sebagai berikut:

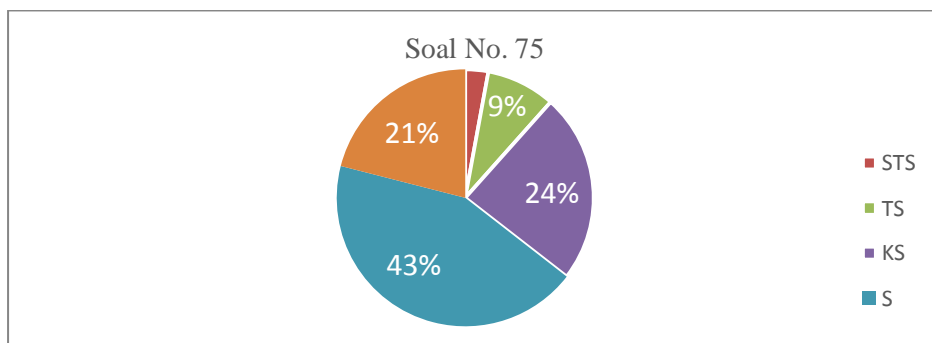
وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۗ



Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.

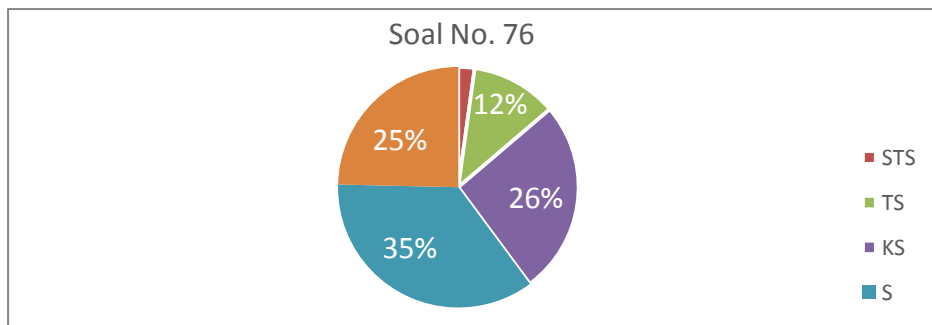
Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa perbedaan adalah sunnatullah, maka ketika terjadi perselisihan pendapat antar sesama manusia hendaklah menyelesaikannya dengan bijak atau melalui proses musyawarah.

75. Ketika tidak mengerti Saya suka bertanya ketika jam belajar di sekolah sedang berlangsung



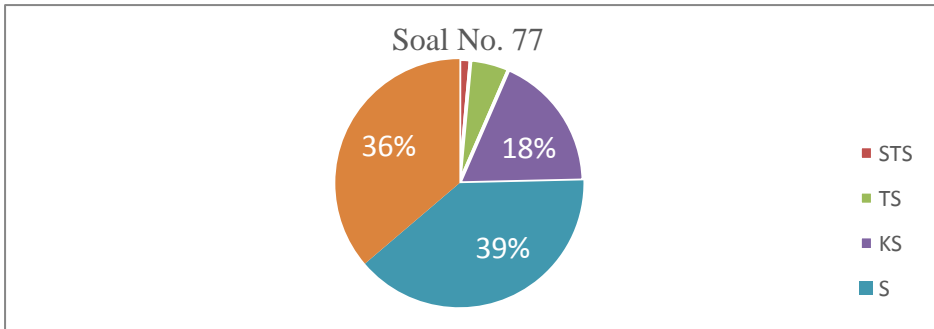
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (51%) siswa memiliki karakter suka bertanya ketika ada materi pelajaran yang kurang dipahami disaat jam pelajaran sedang berlangsung.

76. Saya selalu mengikuti kegiatan upacara di sekolah



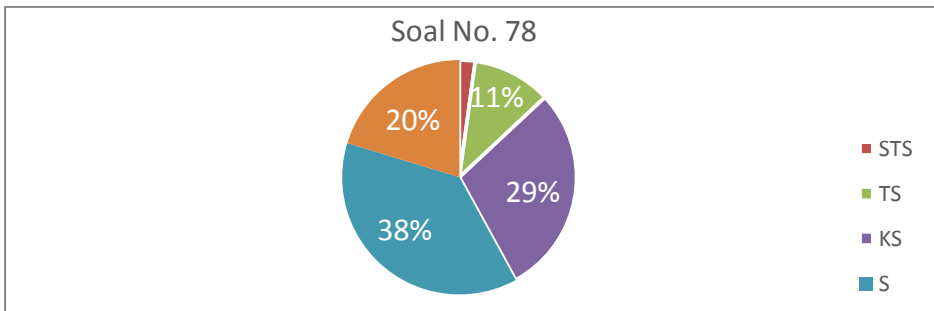
Dari analisis butir instrumen tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (35%) siswa siswi selalu mengikuti kegiatan upacara di sekolah.

77. Saya marah ketika bendera merah putih di lecehkan bangsa lain



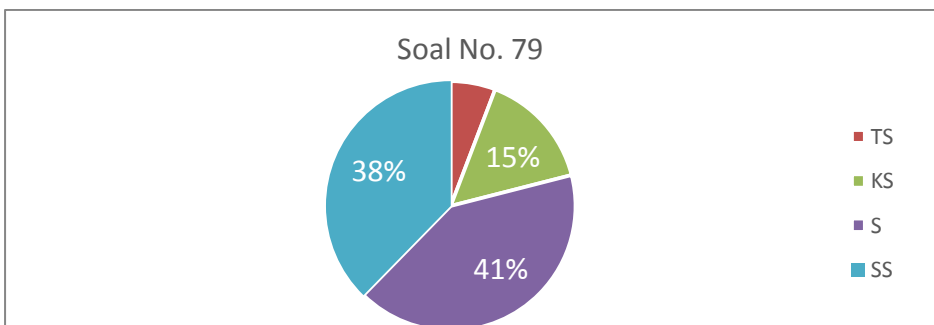
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (39%) siswa marah ketika bendera merah putih dilecehkan oleh bangsa lain

78. Saya senang jika lagu Indonesia raya di nyanyikan saat upacara



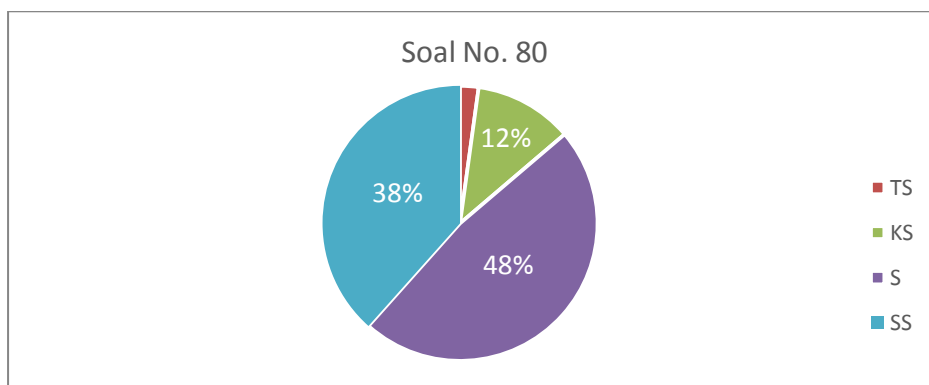
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (38%) siswa siswi senang ketika lagu Indonesia raya di nyanyikan saat upacara berlangsung.

79. Saya memiliki target yang tinggi dalam mencapai prestasi



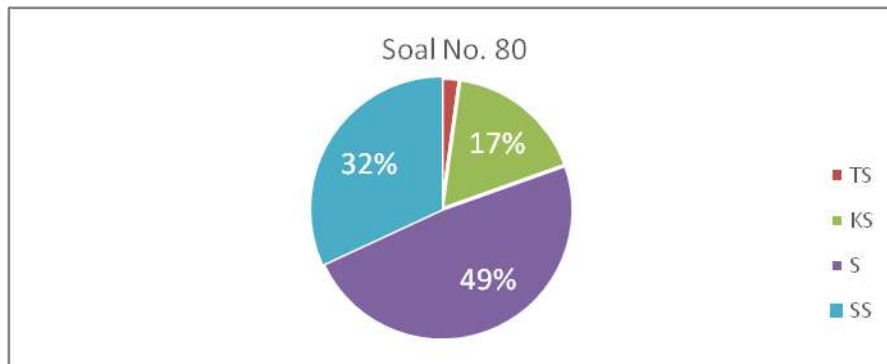
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (41%) siswa memiliki target yang tinggi dalam mencapai prestasi.

80. Saya berusaha membantu teman yang sedang dalam kesulitan ketika di sekolah



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (49%) di sekolah siswa memiliki karakter suka membantu temen yang sedang dalam kesulitan

81. Hati saya senang ketika berdiskusi dan mendapatkan nasihat dari ustadz/zah



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (49%) siswa mendapatkan ketenangan hati ketika mendapatkan nasihat dari ustad dan ustazah mereka di asrama.

Nasihat menasihati menjadi kewajiban setiap muslim sesuai dengan kadar kemampuan dan kesanggupannya dan bersungguh-sungguh dalam menyampaikan nasihat dan peringatan kepada sesama sampe kewajibannya tertunaikan dan dapat menunjukkan jalan petunjuk bagi sesama muslim, terlebih lagi guru sebagai pendidik hendaklah mendidik peserta didiknya dengan nasihat-nasihat yang dapat membentuk kepribadian anak kearah yang lebih bernilai, Allah swt

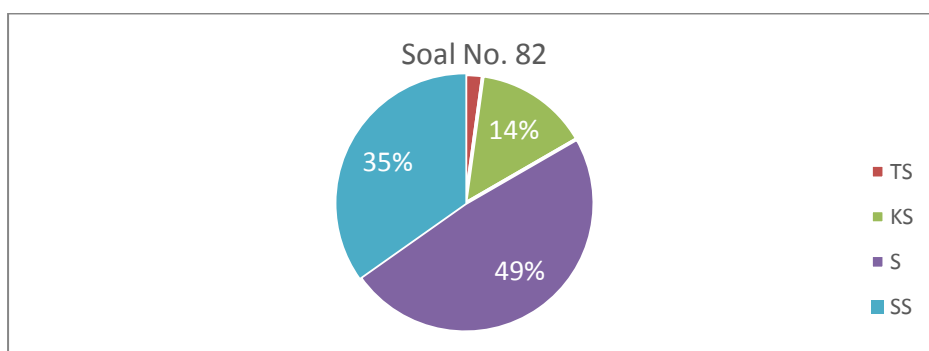
menyebutkan dalam Firmannya surat Adz-Zariyaat/51:55 sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

Ayat tersebut menjelaskan kepada manusia bahwa member peringatan kepada manusia akan memberikan manfaat bagi mereka yang beriman.

82. Saya memaafkan teman saya apabila dia melakukan kesalahan pada saya



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (49%) siswa memaafkan temennya yang pernah melakukan kesalahan kepadanya.

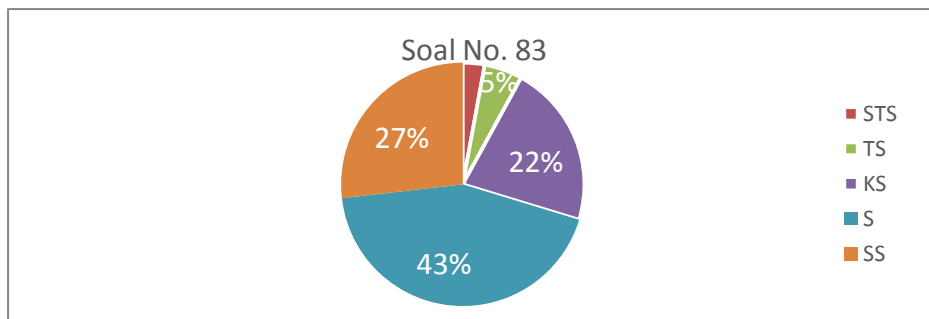
Memaafkan adalah salah satu nilai-nilai positif yang harus ditanamkan kepada santri agar mereka memiliki karakter yang baik, selain keluarga tentu saja sekolah juga memiliki peran cukup besar dalam membentuk kepribadian anak, hal tersebut disebutkan dalam firman Allah swt dalam al-Qura'an surat Ali Imran/3:134 sebagai berikut :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

83. Saya menahan marah kepada teman saya walaupun dia menyakiti saya



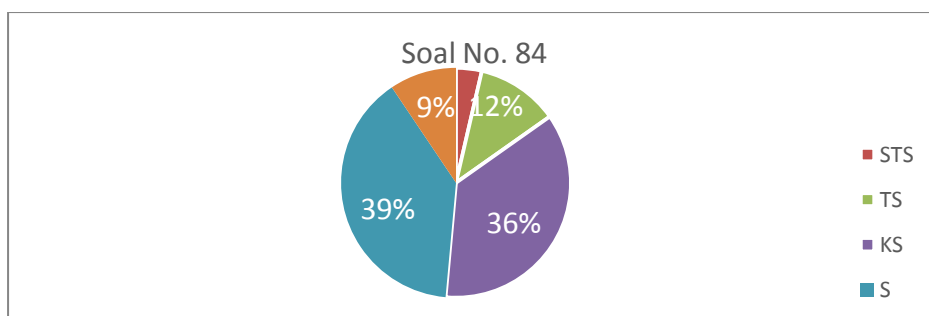
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (43%) siswa menahan marah ketika ada teman yang menyakitinya.

Sabar ialah salah satu sikap yang sangat disukai oleh Allah swt, sabar adalah sifat dimana seseorang tidak mudah untuk marah ketika terjadi sesuatu yang mungkin merugikan atau menyakitinya. Maka oleh sebab itu sangat penting untuk menanamkan sifat sabar kepada para peserta didik, terkait dengan pentingnya sabar Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2:45 sebagai berikut:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

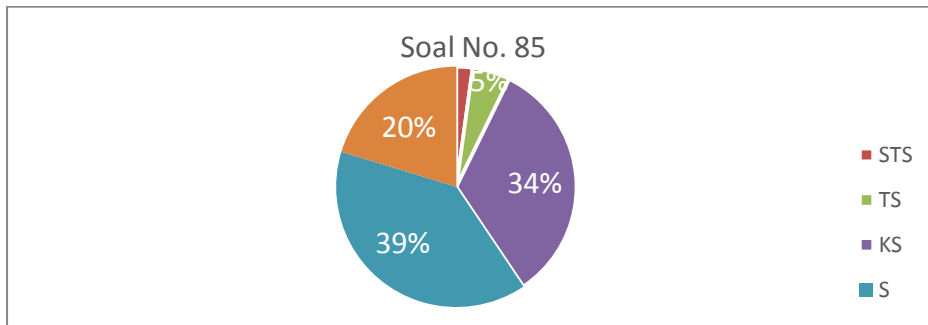
Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

84. Ketika di sekolah saya suka berkunjung ke perpustakaan bersama teman



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (39%) siswa siswi suka berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku.

85. Saya bersemangat apabila ada kegiatan bersih-bersih di lingkungan asrama



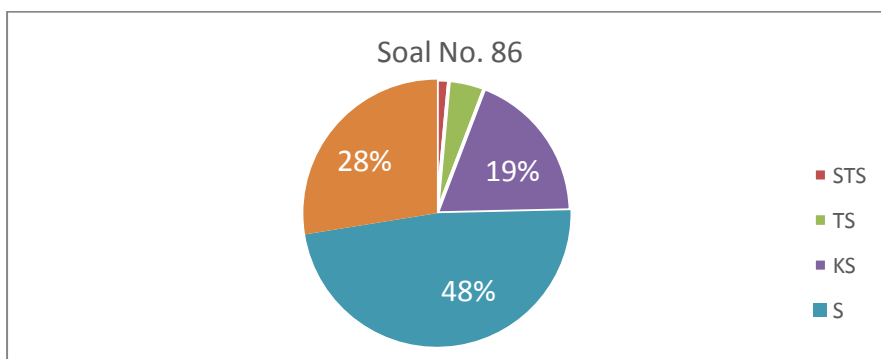
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (39%) siswa merasa senang apabila ada kegiatan bersih-bersih di lingkungan asrama.

Menjaga kebersihan, kesucian adalah ciri bahwa sekolah itu sehat. Kebersihan menjadi cerminan sehatnya jasmani. Jasmani yang sehat tentu akan memberikan energi yang positif yang bisa membangkitkan energi dan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al Baqarah/2:222 sebagai berikut:

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

86. Saya suka membantu teman yang sedang sakit di asrama pesantren



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (48%) siswa suka membantu teman yang sedang sakit di

asrama, ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa persaudaraan yang tinggi terhadap sesamanya.

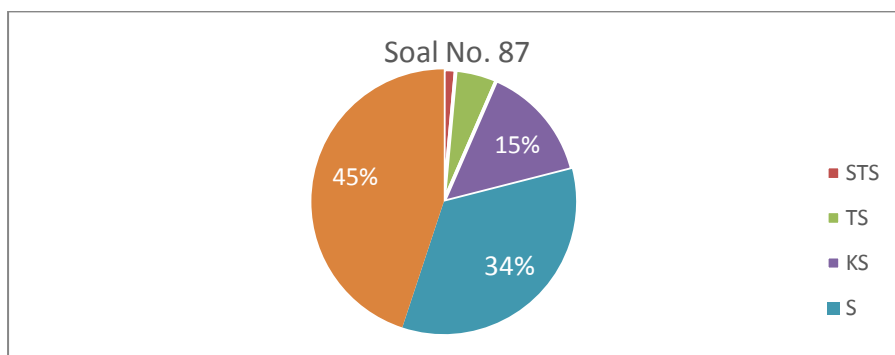
Persaudaraan mewujudkan adanya perhatian dari semua pihak yang terkait tali persaudaraan. Ukhuwah adalah keterkaitan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah. Terkait dengan hal ini Allah Menyebutkan dalam Firmannya Al-Qur'an surat Al-Hujarat/49:10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

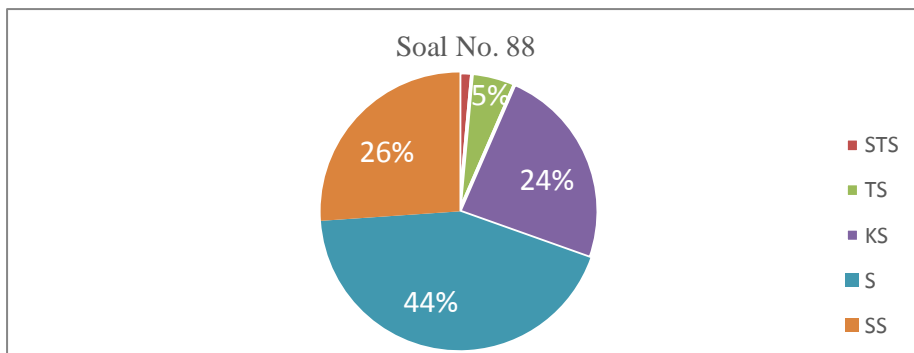
Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

87. Saya akan berusaha bersikap baik kepada temen yang menolong saya



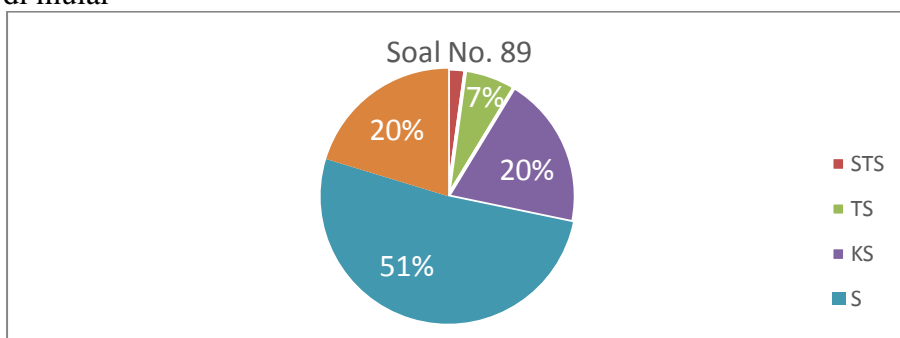
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (45%) siswa bersikap baik terhadap temen yang sudah menolongnya.

88. Membersihkan asrama sebelum berangkat ke sekolah adalah kewajiban saya



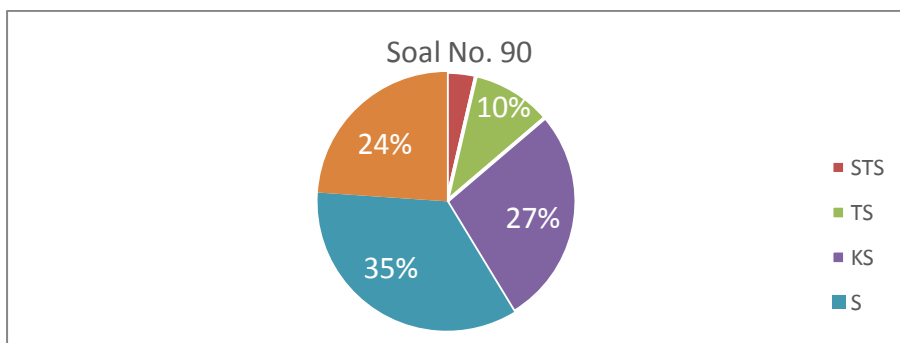
Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar hasil (44%) siswa menjalankan kewajibannya yaitu membersihkan asrama tempat tinggal mereka sebelum berangkat kesekolah.

89. Saya senang jika guru saya tidak telat masuk kelas ketika jam pelajaran di mulai



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (51%) siswa siswi tidak senang jika ada guru yang datang telat masuk kelas jika jam pelajaran sudah di mulai.

90. Saya marah ketika melihat temen saya merokok di lingkungan sekolah



Dari analisis butir instrument tersebut, menggambarkan bahwa sebagian besar (35%) siswa marah ketika melihat teman yang merokok di sekolah.

Agama Islam memberikan perhatian yang sangat serius dalam menegakkan amal ma'ruf nahi mungkar dan merupakan salah satu tanggung jawab yang harus di jalankan oleh setiap muslim berdasarkan dengan kadar kemampuan dan kesanggupannya masing-masing. Dalam ayat-ayat al-Qur'an, perintah amal ma'ruf senantiasa di sandingkan dengan kata nahi mungkar, hal ini bermakna bahwa menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, kedua-duanya harus berjalan secara terpadu. Sebagai mana yang disebutkan dalam al-Qur'an surat Ali Imran/3:104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut mensyariatkan kepada kita untuk senantiasa saling mengingatkan antar sesama individu untuk melakukan amal ma'ruf nahi mungkar.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor , manajemen pendidikan *boarding school* (X_1), keteladanan guru (X_2) dan Karakter siswa (Y). Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) yakni sebagai berikut:

1. Karakter Siswa

Tabel 4.1
Data Diskriptif Variabel Y

No	Aspek Data	Y
1	Jumlah Responden (N) Valid	138
	Missing	0
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	117,83
3	Rata-rata kesalahan setandar (<i>Std. error of Mean</i>)	,760
4	Median (nilai tengah)	118,00
5	Modus (<i>mode</i>)	115
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,934
7	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	79,809
8	Rentang (<i>range</i>)	47
9	Skor minimum (<i>skor terkecil</i>)	96
10	Sekor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	143
11	Sum (<i>jumlah</i>)	16260

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel karakter siswa (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 138 responden, skor rata-rata 117,83 skor rata-rata kesalahan standar ,760, median 118,00, modus 115, simpang baku 8,934, varians 79,809, rentang skor 47, skor terendah 96, skor tertinggi 143.

Memperhatikan skor rata-rata Kecerdasan emosional siswa yaitu 117,83 atau sama dengan $117,83 : 150 \times 100\% = 78,55\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

H. 90% - 100% = Sangat tinggi

- I. 80% - 89% = Tinggi
- J. 70% - 79% = Cukup tinggi
- K. 60% - 69% = Sedang
- L. 50% - 59% = Rendah
- M. 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel karakter siswa berada pada taraf **cukup tinggi (78,55%)**. Hal ini menunjukkan bahwa karakter siswa cukup tinggi.

Untuk menentukan jumlah kelas interval di gunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Maka dari perhitungan diketahui bahwa $n=138$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 138 = 8,058$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal- nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $143 - 96 = 47$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas ($47/8=5,875$) dibulatkan menjadi 6.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel karakter siswa (Y) ini adalah sebagai berikut:

Table 4.2
Distribusi Frekuensi
Skor Karakter Siswa(Y)

Kelas interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase(%)	Kumulatif Prosentase
96 - 101	4	2,9	2,9
102 - 107	13	9,4	12,3
108 - 113	23	16,7	29,0
114 - 119	41	29,7	58,7
120 - 125	32	23,2	81,9
126 - 130	16	11,6	93,5
131 - 136	6	4,3	97,8
137 - 143	3	2,2	100
Total	138	100	

Berdasarkan table distribusi frekuensi variable karakter siswatersebut, dapat di gambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

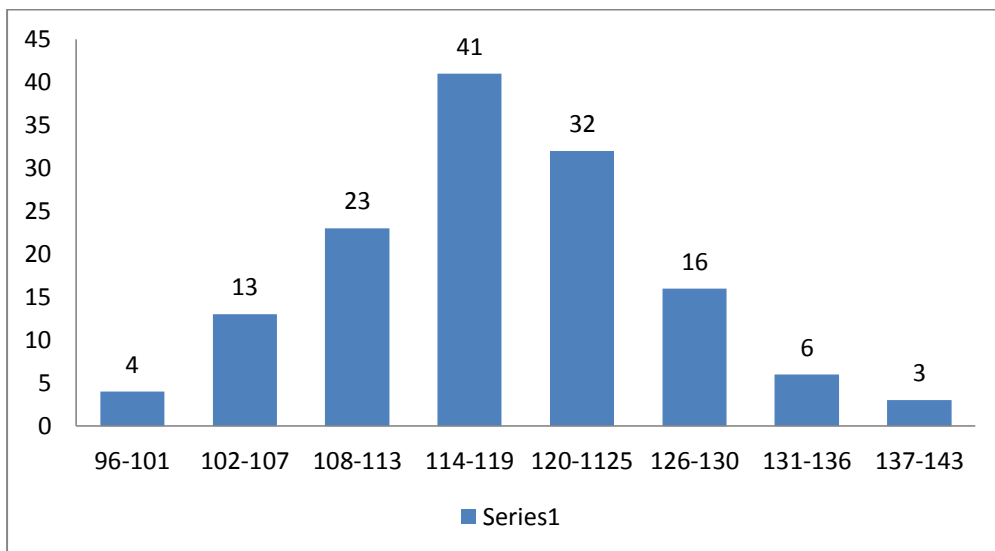


Table dan histogram tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variable karakter siswa paling mendominasi terdapat pada interval 114-119 sejumlah 41 siswa (29,7%) dan paling rendah terdapat pada interval 137-143 sejumlah 3 siswa (2,2%).

2. Manajemen Pendidikan *Boarding School*.

Table 4.3
Data Deskriptif Variabel X_1

No	Aspek Data	X_1
1	Jumlah Responden (N) Valid	138
	Missing	0
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	116,83

3	Rata-rata kesalahan setandar (<i>Std. error of Mean</i>)	,766
4	Median (nilai tengah)	116,00
5	Modus (<i>mode</i>)	113
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,995
7	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	80,914
8	Rentang (<i>range</i>)	49
9	Skor minimum (<i>skor terkecil</i>)	91
10	Sekor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	140
11	Sum (<i>jumlah</i>)	16123

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel manajemen pendidikan boarding school (X1) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 138 responden, skor rata-rata 116,83 skor rata-rata kesalahan standar ,766, median 116,00, modus 113, simpang baku 8,995, varians 80,914, rentang skor 49, skor terendah 91, skor tertinggi 140.

Memperhatikan skor rata-rata manajemen pendidikan boarding school yaitu 116,83 atau sama dengan $116,83 : 150 \times 100\% = 77,88\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

1. 90% - 100% = Sangat tinggi
2. 80% - 89% = Tinggi
3. 70% - 79% = Cukup tinggi
4. 60% - 69% = Sedang
5. 50% - 59% = Rendah
6. 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel manajemen pendidikan *boarding school* berada pada taraf **cukup tinggi (77,88%)**. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan boarding school cukup tinggi.

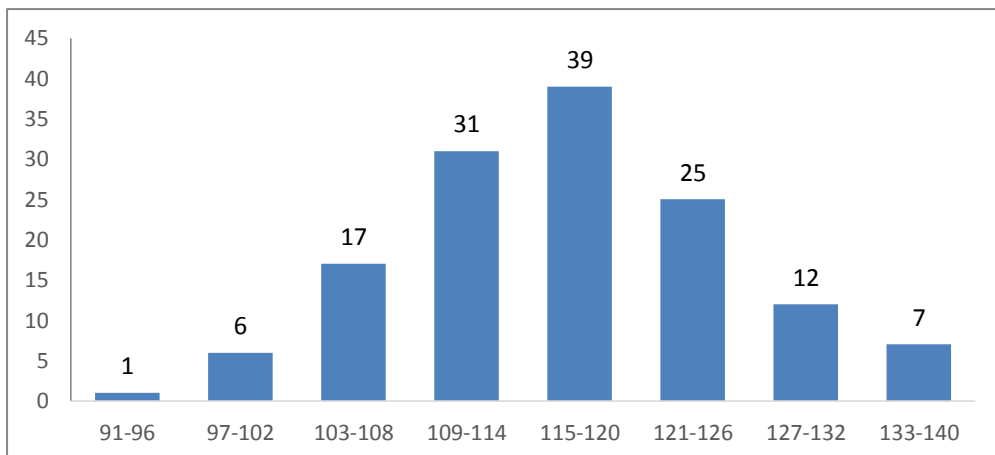
Untuk menentukan jumlah kelas interval di gunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden . maka dari perhitungan diketahui bahwa $n=138$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 138 = 8,058$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal- nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $140 - 91 = 49$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas ($49/8=6,125$) dibulatkan menjadi 6.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel manajemen pendidikan *boarding school* (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Table 4.4
Distribusi Frekuensi
Skor Karakter Siswa(Y)

Kelas interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase(%)	Kumulatif Prosentase
91 - 96	1	0,7	0,7
97 - 102	6	4,3	5,1
103 - 108	17	12,3	17,4
109 - 114	31	22,5	39,9
115 - 120	39	28,3	68,1
121 - 126	25	18,1	86,2
127 - 132	12	8,7	94,9
133 - 140	7	5,1	100
Total	138	100	

Berdasarkan table distribusi frekuensi variable manajemen pendidikan *boarding school* di atas, dapat di gambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Tabel dan histogram tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variable manajemen pendidikan boarding school paling mendominasi terdapat pada interval 115-120 sejumlah 39 siswa (28,3%) dan paling rendah terdapat pada interval 91-96 sejumlah 1 siswa (0,7%).

3. Keteladanan Guru

Table 4.5

Data Deskriptif Keteladanan Guru X2

No	Aspek Data	X2
1	Jumlah Responden (N) Valid	138
	Missing	0
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	116,75
3	Rata-rata kesalahan setandar (<i>Std. error of Mean</i>)	,875
4	Median (nilai tengah)	116,00
5	Modus (<i>mode</i>)	116
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	10,274

7	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	105,559
8	Rentang (<i>range</i>)	55
9	Skor minimum (<i>skor terkecil</i>)	91
10	Sekor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	146
11	Sum (<i>jumlah</i>)	16112

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variable keteladanan guru (X₂) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 138 responden, skor rata-rata 116,75 skor rata-rata kesalahan standar ,875, median 116,00, modus 116, simpang baku 10,274, varians 105,559, rentang skor 55, skor terendah 91, skor tertinggi 146.

Memperhatikan skor rata-rata Keteladanan guru yaitu 116,75 atau sama dengan $116,75 : 150 \times 100\% = 77,83\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

1. 90% - 100% = Sangat tinggi
2. 80% - 89% = Tinggi
3. 70% - 79% = Cukup tinggi
4. 60% - 69% = Sedang
5. 50% - 59% = Rendah
6. 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel keteladanan guru berada pada taraf **cukup tinggi (77,83%)**. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru cukup tinggi.

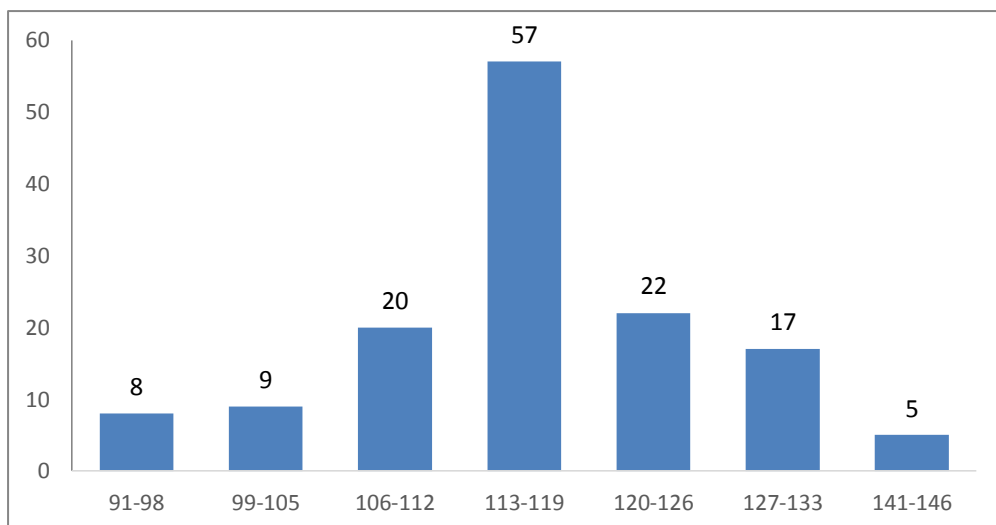
Untuk menentukan jumlah kelas interval di gunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden . maka dari perhitungan diketahui bahwa $n=138$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 138 = 8,058$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal- nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $146 - 91 = 55$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas ($55/8=6,875$) dibulatkan menjadi 7.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel keteladanan guru (X₂) ini adalah sebagai berikut:

Table 4.6
Distribusi Frekuensi
Skor Keteladanan Guru (X_2)

Kelas interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase(%)	Kumulatif Prosentase
91 - 98	8	5,8	5,8
99 - 105	9	6,5	12,3
106 - 112	20	14,5	26,8
113 - 119	57	41,3	68,1
120 - 126	22	15,9	84,1
127 - 133	17	12,3	96,4
134 - 140	0	0	0
141 - 146	5	3,6	100
Total	138	100	

Berdasarkan table distribusi frekuensi variable keteladanan guru tersebut, dapat di gambarkan dalam pola histogram sebagai berikut:



Berdasarkan tabel histogram tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel keteladanan guru paling besar terdapat pada interval 113-119 sejumlah 57 siswa (41,3%) dan paling rendah terdapat pada interval 134-140 sebanyak 0 siswa (0,%).

C. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* (X_1), dan keteladanan guru (X_2), terhadap karakter siswa (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y atas X_1 , dan X_2) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, maka persamaan regresi harus *linier*. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagai mana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* (X_1) terhadap karakter siswa (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi karakter siswa atas manajemen pendidikan *boarding school* adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi karakter siswa atas manajemen pendidikan *boarding school* adalah *tidak linier*.

Tabel 4.7

ANOVA (Y atas X_1)

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter siswa* manajemen pendidikan boarding school	Between Groups	(Combined)	5018,725	38	132,072	2,210	0,001
		Linearity	2309,717	1	2309,717	38,657	0,000
		Deviation from Linearity	2709,008	37	73,216	1,225	0,213
	Within Groups		5915,101	99	59,748		
	Total		10933,826	137			

Berdasarkan table tersebut, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,231 > 0,05 (5%) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi Y atas X_1 adalah linear*.

- b. Pengaruh keteladanan guru (X_2) terhadap karakter siswa (Y).

$H_0: Y = A + BX_2$, artinya regresi karakter siswa dan keteladanan guru linier

Hi: $Y \neq A + BX_2$, artinya regresi karakter siswa atas keteladanan guru tidak linier.

Tabel 4.8

ANOVA (Y terhadap X_2)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter siswa * Keteladanan guru	5633,962	42	134,142	2,404	0,000
Betwee n Gro ups	2871,480	1	2871,480	51,471	0,000
Linearity Deviatio n from Linearity	2762,483	41	67,378	1.208	0,225
Within Groups	5299,864	95	55,788		
Total	10933,826	137			

Berdasarkan table tersebut, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = 0,225 > 0,05 (5%) yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linear*.

2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran / Uji Kenormalan

Terkait dengan uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* (X_1) terhadap karakter siswa (Y).

Ho: Galat taksiran karakter siswa atas manajemen pendidikan *boarding school* adalah *normal*

Hi: Galat taksiran karakter siswa atas manajemen pendidikan *boarding school* adalah *tidak normal*.

Table 4.9

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.93408470
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.036
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Dari table di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai signifikansi $P = 0,200 > 0,05$ (5%) yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

- a. Pengaruh keteladanan guru (X_2) terhadap karakter siswa (Y).
 Ho: Galat taksiran karakter siswa atas keteladanan guru adalah *normal*
 Hi: Galat taksiran karakter siswa atas keteladanan guru adalah *tidak normal*.

Tablel 4.10

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual

N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7,67132610
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.030
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Berdasarkan table tersebut, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai signifikasinya $P = 0,200 > 0,05$ (5%) yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal.

- b. Pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* (X_1) dan keteladanan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap karakter siswa (Y).
 Ho: Galat taksiran karakter siswa atas manajemen pendidikan *boarding school* (X_1) dan bimbingan guru (X_2) secara bersama-sama adalah normal.

Hi: Galat taksiran karakter siswa atas manajemen pendidikan *boarding school* (X_1) dan keteladanan guru (X_2) secara bersama-sama adalah tidak normal.

Tabel 4.11

**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.42917133
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.038
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

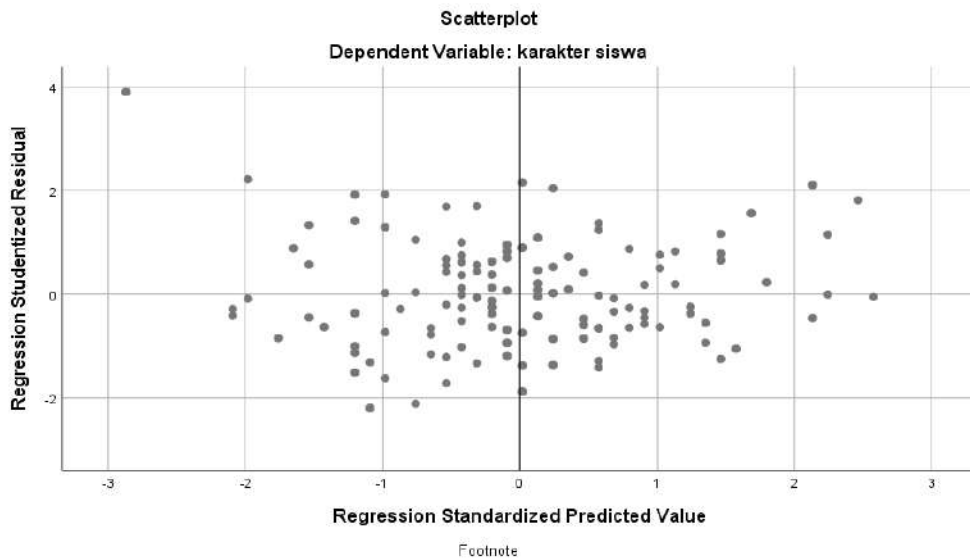
Berdasarkan table tersebut, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 secara bersama-sama menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai singnifikasi $P= 0,200 > 0,05$ (5%) yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 secara bersama-sama adalah berdistribusi normal*.

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

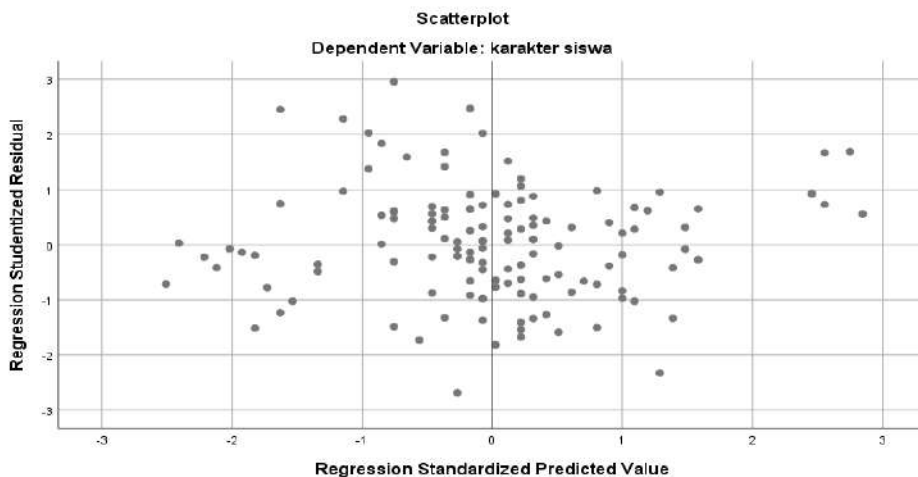
- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi karakter siswa (Y) atas manajemen pendidikan *boarding school* (X_1)

Dependen Variabel : Karakter Siswa



Berdasarkan gambar tersebut, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

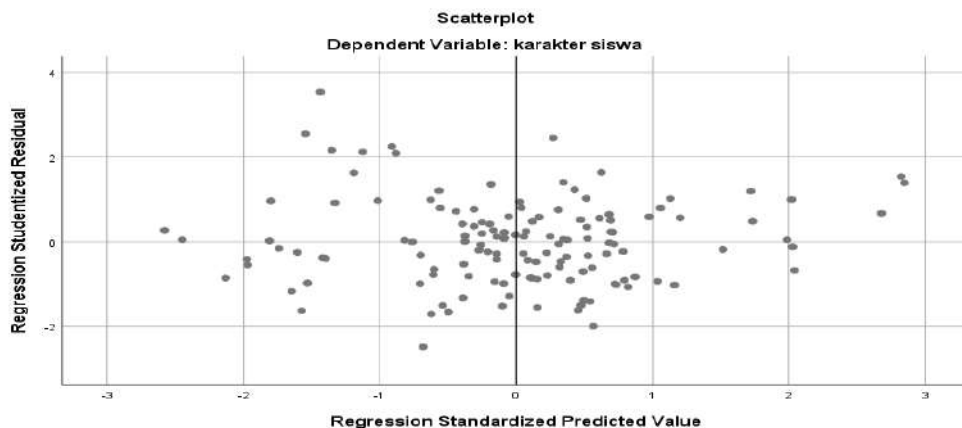
- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi karakter siswa (Y) atas manajemen pendidikan *boarding school* (X_2).



Berdasarkan gambar tersebut, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola

tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi heteroskedastisitas regresi karakter siswa (Y) atas manajemen pendidikan boarding school (X_1) dan karakter siswa (X_2).



Berdasarkan gambar tersebut, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

D. Uji Hipotesis Statistik

Tujuan dari penelitian ini sebagaimana yang telah ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa, baik secara tersendiri maupun secara simultan.

Untuk mewujudkannya, maka penelitian ini mengajukan hipotesis yang di uji atau dibuktikan secara empirik. Adapun ketiga hipotesis tersebut ialah membuat dugaan sementara terkait dengan pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* (X_1), keteladanan guru (X_2) baik secara tersendiri maupun secara simultan terhadap karakter siswa (Y). Maka oleh sebab itu, secara lebih rinci masing-masing dari hipotesis akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* (X_1) terhadap karakter siswa (Y)

Ho $\rho_{y1} = 0$ artinya **tidak terdapat** pengaruh positif dan signifikan manajemen pendidikan *boarding school* terhadap Sistem pendidikan *boarding school* ($X_1 - Y$)

Hi $\rho_{y1} = 0$ artinya **terdapat** pengaruh positif dan signifikan manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa ($X_1 - Y$).

Tabel 4.12

Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y.1}$)

Correlations

		Karakter siswa	Manajemen pendidikan <i>boarding school</i>
Karakter siswa	Pearson Correlation	1	.460*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Manajemen pendidikan <i>boarding school</i>	Pearson Correlation	.460*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan table tersebut terkait pengujian $\rho_{y.1}$, maka diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ atau t hitung (6,035) > t tabel (1,977), diperoleh kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Hi diterima. dan nilai koefisien korelasi pearson correlation (r_{y1}) adalah 0,460. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa.

Tabel 4.13**Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1}$)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460^a	.211	.205	7.963

a. Predictors: (Constant), sistem pendidikan *boarding school*

Adapun besarnya pengaruh dibuktikan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,211, yang bermakna bahwa manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa memiliki pengaruh sebesar 21,1% dan sisanya yaitu 78,9% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.14**Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) ($R_{y.1}$)****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64,496	8,863		7.277	.000
Manajemen pendidikan <i>boarding school</i>	.456	.076	.460	6.035	.000

a. Dependent Variable: karakter siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, membuktikan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B* $\hat{Y} = 64,496 + 0,456 X_1$ yang bermakna bahwa setiap penambahan satu unit skor manajemen pendidikan *boarding school* akan mempengaruhi peningkatan skor karakter siswa sebesar 64,952.

2. Pengaruh keteladanan guru (X_2) terhadap karakter siswa (Y).
 $H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya **tidak terdapat** pengaruh positif dan signifikan keteladanan guru terhadap karakter siswa ($X_2 - Y$).
 $H_1 \rho_{y1} = 0$ artinya **terdapat** pengaruh positif dan signifikan keteladanan guru terhadap karakter siswa ($X_2 - Y$).

Tabel 4.15

Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y,2}$)

Correlations

		kecerdasan emosional siswa	bimbingan guru
kecerdasan emosional siswa	Pearson Correlation	1	.512**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
bimbingan guru	Pearson Correlation	.512**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel terkait pengujian $\rho_{y,2}$ di atas, membuktikan bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ atau $t_{hitung} (6,960) > t_{table} (1,977)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan nilai koefisien korelasi *pearson correlation*

(r_{y2}) yaitu 0,512., yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan keteladanan guru terhadap karakter siswa.

Tabel 4.16

Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.2}$)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.263	.257	7.699

a. Predictors: (Constant), keteladanan guru

Adapun besarnya pengaruh dibuktikan dengan koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,263 yang memiliki makna bahwa keteladanan guru terhadap karakter siswa terdapat pengaruh sebesar 26,3% dan sisanya yaitu 73,7% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.17

Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($R_{y.2}$)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65,801	7,504		8,769	.000
Keteladanan guru	.446	.064	.512	6,960	.004

a. Dependent Variable: karakter siswa

Berdasarkan hasil dari analisis regresi sederhana, membuktikan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 65,801 + 0,446$

X_2 yang bermakna bahwa setiap kenaikan satu unit skor keteladanan guru akan berpengaruh terhadap peningkatan skor karakter siswa sebesar 66,257.

3. Pengaruh manajemen pendidikan boarding school (X_2) dan keteladanan guru (X_1) terhadap karakter siswa (Y).

$H_0 \rho_{y, 1,2} = 0$ artinya **tidak terdapat** pengaruh positif dan signifikan manajemen pendidikan boarding school dan keteladanan guru terhadap karakter siswa siswa (X_1 dan $X_2 - Y$).

$H_1 \rho_{y, 1,2} \neq 0$ artinya **terdapat** pengaruh positif dan signifikan manajemen pendidikan boarding school dan keteladanan guru terhadap karakter siswa siswa (X_1 dan $X_2 - Y$) secara bersama.

Tabel 4.18

Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y,1}, \rho_{y,2}$)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.298	7.484

a. Predictors: (Constant), keteladanan guru, manajemen pendidikan boarding school

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3372.442	2	1686.221	30.106	.000 ^b
	Residual	7561.384	135	56.010		
	Total	10933.826	137			

a. Dependent Variable: karakter siswa
b. Predictors: (Constant), keteladanan guru, manajemen pendidikan boarding school

Berdasarkan table di atas tentang pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ atau F hitung $(32,106) > F$ table $(3,06)$ Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama sama terhadap variabel Y . berdasarkan tabel pengujian $R_{y.1,2}$, didapatkan koefisien korelasi *pearson correlation* (R_{y1} dan R_{y2}) secara bersama yaitu sebesar $(0,555)$, yang berarti terdapat pengaruh positif manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara simultan terhadap karakter siswa.

Tabel 4.19

Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1,2}$)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.298	7.484

a. Predictors: (Constant), manajemen pendidikan boarding school dan keteladanan guru

Adapun besarnya pengaruh dibuktikan dengan koefisien determinasi R^2 (*R square*) = $0,308$, yang bermakna bahwa manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara simultan berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar $30,8\%$ dan sisanya yaitu $69,2\%$ ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.20

Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) ($R_{y.1,2}$)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,335	8,941		5,630	.000
Manajemen pendidikan boarding school	.254	.085	.256	2,991	.003
Keteladanan guru	.324	.074	.372	4,356	.000

a. Dependent Variabel: karakter siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi ganda (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 50,335 + 0,254X_1 + 0,324X_2$ yang bermakna bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara simultan akan berpengaruh terhadap peningkatan skor karakter siswa sebesar 50,913.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pemaparan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan tersebut, maka hasil temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab II, dan didukung hasil penelitian sebelumnya serta ayat-ayat al-Qur'an atau hadits yang dapat mendukung pembahasan, yaitu:

Pertama, Oemar Hamalik mendefinisikan manajemen adalah suatu proses administrative yang berkenaan dengan keseluruhan usaha individu dengan bantuan atau kontribusi individu lain serta komponen-komponen pendukung lainnya, dalam penerapannya menggunakan pendekatan yang efisien dan efektif untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sistem manajemen pendidikan *boarding school* yang dikemukakan Dian

Purnama yang mengatakan bahwa manajemen *Boarding School* dapat diartikan sebagai sekolah dengan sistem pembelajaran atau pendidikannya disertai dengan asrama, atau sekolah memberikan fasilitas tempat tinggal bagi santri-santrinya.

Hakikat *boarding school* di atas, menekankan bahwa sesungguhnya *boarding school* ialah sekolah di mana peserta didik mendapatkan pengajaran, mendapatkan pembinaan, penempatan diri, pembentukan karakter serta tinggal di asrama untuk mengikuti program keseharian yang ada di *boarding* tersebut. *Boarding school* juga memiliki manajemen yang cukup komprehensif, baik dari segi pengelolaan dan pengawasan seluruh kegiatan santri, sehingga santri mendapatkan pendidikan yang paripurna dari segi ilmu umum, ilmu agama, pendidikan karakter, serta menunaikan ibadah yang benar. Hal ini sesuai firman Allah dalam Surah al-Taubah/9:122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ

مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Perintah diatas bahwa tidaklah seluruh orang mukmin diperintahkan untuk berperang melawan musuh-musuh Islam, akan tetapi Allah perintahkan untuk sebagian dari orang mukmin mendalami ilmu agama Islam supaya setelah selesai sebagian dapat memberikan kabar gembira atau peringatan. Hal demikian selaras dengan tujuan *boarding school* yaitu untuk membantu dalam peningkatan pendidikan karakter bangsa dari segi pendidikan agama, umum, dan sains. *Boarding school* hadir sebagai perubahan dan integritas dalam pendidikan. Jika melihat dari pendidikan yang berbasis pesantren maka yang menjadi fokus dalam keilmuannya di bidang agama saja, namun jika dari pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA maka lebih menekankan keilmuan sains atau pengetahuan umum, sedangkan *boarding school* hadir dengan

memadukan keduanya dan menjadikan seimbang antara pendidikan agama, umum dan sains.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa di SMA IT Rahmadiyah. Hasil penelitian membuktikan bahwa manajemen pendidikan *boarding school* berada pada katagori cukup tinggi. Dengan rata-rata sebesar 77,88% angka tersebut menunjukkan kualifikasi baik karna berada di interval 70%-79%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas korelasi antara variabel manajemen pendidikan *boarding school* (X_1) terhadap karakter siswa (Y) dengan *koefisien korelasi pearson correlation* (r_{y1}) adalah sebesar 0,460 angka tersebut berada pada rentang 0,40-0,59 menunjukkan katagori cukup kuat. Dari hasil pengujian signifikansi didapatkan $t_{hitung} 6,035 > t_{tabel} 1,977$ ini menunjukkan bahwa variable X_1 dengan variable Y terdapat korelasi yang positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Sedangkan kadar pengaruh koefisien determinasi (R^2) = 0,211 yang bermakna bahwa manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa sebesar 21,1% dan sisanya yaitu 78,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini juga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berhubungan dengan permasalahan *boarding school*, seperti yang telah dilakukan oleh Anisa Rizkiani., yang berjudul “pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik” penelitian di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa berdasarkan hasil penelitian sistem *boarding school* berada pada katagori baik, dengan angka rata-rata sebesar 75,9% angka tersebut menunjukkan kualifikasi baik karena berada di interval 68%-83% begitu pula karakter peserta didik berapa pada katogori baik, dengan angka rata-rata 73% angka tersebut menunjukkan kualifikasi baik karena berada di interval 68%-83%.²

Realitas korelasi antara sistem *boarding school* (variabel X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) sebesar 0,969 angka tersebut berada pada rentang 0,80-1,00 menunjukkan katagori sangat tinggi. Dari hasil uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar $20,57 > t_{hitung} 2,048$, ini berarti bahwa variabel X dengan variabel Y terdapat

²Anisa Rizkiani, Pengaruh Sistem Pendidikan Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, Penelitian di Ma’had darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut, Dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*; Vol. 06; No. 01; 2012; 10-18. Hal.10.

hubungan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , sedangkan kadar pengaruh sistem pendidikan boarding school terhadap pembentukan karakter peserta didik di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut mencapai 93,8%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada 6,3% faktor lain yang mempengaruhi karakter peserta didik Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.

Kedua, Hasil penelitian uji hipotesis ini juga sesuai dengan teori yang di gagaskan oleh Abdullah Nasihin Ulwan yang menyebutkan bahwa “keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh yang sangat ideal dalam pandangan anak, yang dimana tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan hal-hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual”.

Keteladanan yang dicontohkan guru juga merupakan bagian dari proses keberhasilan di dalam mendidik peserta didiknya, dengan harapan siswa mampu memiliki budi pekerti yang baik, mampu mengamalkan ajaran syariat agamanya. Mendidik dengan cara memberikan keteladanan memiliki dasar hukum sebagaimana yang tercantum dalam ayat-ayat al-Qur'an di antaranya disebutkan dalam surah al-Ahzab 33/21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa, Rasulullah adalah suri tauladan bagi seluru hindividu, kesempurnaan akhlak yang dimiliki Rasulullah menjadikannya manusia yang paling mulia, beliu juga sebagai seorang pendidik bagi para sahabat-sahabatnya, maka oleh sebab itu guru adalah manusia yang harus memiliki karakter yang baik, karan guru adalah teladan bagi siswa-siswinya.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini membuktikan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan keteladanan guru terhadap

karakter siswa di SMA IT Rahmadiyah. Hasil penelitian membuktikan bahwa keteladanan guru berada pada katagori cukup tinggi. Dengan rata-rata sebesar 77,83%, data tersebut menunjukkan kualifikasi baik karna terdapat di interval 70%-79%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas korelasi antara variabel keteladanan (X_2) terhadap karakter siswa (Y) dengan koefisien korelasi pearson correlation (r_{y2}) adalah sebesar 0,512 angka tersebut berada pada rentang 0,40-0,59 menunjukkan katagori cukup kuat. Dari hasil uji signifikasi diperoleh t_{hitung} 6,960 > t_{tabel} 1,977 ini menunjukkan bahwa variable X_2 dengan variable Y terdapat korelasi yang positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun kadar pengaruh koefisien determinasi (R^2) = 0,263 yang dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru terhadap karakter siswa berkorelasi sebesar 26,3% dan sisanya yaitu 73,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya

Dari hasil pengujian hipotesis kedua ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan pengaruh keteladanan guru terhadap karakter peserta didik, seperti yang telah dilakukan oleh Saingo Bili yang berjudul “pengaruh kecerdasan spiritual orang tua dan keteladanan guru terhadap Karakter peserta didik,” penelitian di SMP NEGRI 5 Kota Kupang.³

Dari hasil uji signifikansi diperoleh t_{hitung} 25,57 > t_{tabel} 2,486, ini menunjukkan bahwa variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, adapun kadar pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik (R^2) mencapai 0,293%, yang berarti bahwa keteladanan guru terhadap karakter peserta didik berpengaruh sebesar 29,3% dan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Ketiga, Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Doni Kusuma bahwa istilah karakter dipandang sebagai kualitas atau ciri khas atau gaya dan sifat seseorang yang bersumber dari perkembangan keadaannya saat ini. Dengan cara ini sangat mungkin dapat beralasan bahwa karakter adalah sesuatu yang dapat dibentuk baik oleh lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan setempat. Kemudian, sekolah karakter menurut Winton adalah upaya sadar dan sungguh-

³ Saingo Bili, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang Tua dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik*, Kupang :2016, hal. 160.

sungguh dari seorang pengajar atau pendidik untuk menunjukkan dan membina nilai etika kepada siswa.⁴

Dalam Islam karakter menempati kedudukan yang istimewa dan memiliki peranan yang esensial dalam mengarahkan kehidupan bermasyarakat. Sebagai mana Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nahal/ 16:90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Melalui ayat di atas bisa disimpulkan bahwa anjuran Islam dalam pendidikan karakter yang paripurna semestinya diteladani dengan harapan manusia sebagai individu mampu menjalankan kehidupannya selaras dengan tuntunan syariat yang memiliki tujuan untuk kebaikan dan kebahagiaan para pemeluknya. Perintah Allah dalam ayat tersebut memerintahkan setiap individu untuk berlaku adil, yaitu merealisasikan kewajiban untuk berbuat baik dan yang terbaik, berbuat baik dengan rasa sayang terhadap semua ciptaanya dan mengontrol diri agat tidak berbuat keburukan yang dapat melukai sesama dan merugikan orang lain.

Jadi untuk situasi ini lembaga sekolah dan pendidik memiliki peran yang berfungsi dalam memberikan atau mbingkai kualitas yang baik untuk siswa mereka. Generasi yang berkarakter, berbudaya dan beretika diciptakan oleh pendidik, maka tugas mendidik adalah yang utama. Pembangunan karakter dapat dilakukan melalui beberapa aspek termasuk contoh pembinaan karakter ialah dengan mendorong mentalitas yang relegius, menumbuhkan perspektif kepekaan sosial, kemampuan dasar, dan pengalam hidup yang bermanfaat. Salah satu kunci ketercapaian program character building di unit pembelajaran adalah keteladanan guru.

⁴ Danang dan Prasatya *et.al.*, *Journal pentingnya Pendidikan Karakter melalui keteladanan Guru*, Yogyakarta: Jarmony, 2019, hal. 22

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara simultan terhadap karakter siswa di SMA IT Rahmadiyah.

Keempat, Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, membuktikan persamaan regresi ganda (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 50,335 + 0,254X_1 + 0,324X_2$, artinya bahwa keteladanan guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mempersembahkan contoh atau keteladanan yang baik kepada siswa dengan demikian akan mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan karakter siswanya.

F. Keterbatasan Penelitian

Meskipun segala upaya telah dilakukan untuk menjaga ketelitian dalam karya ilmiah ini, namun masih ada berbagai hal yang harus dipikirkan dan menjadi penghambat dalam penelitian ini, termasuk diantaranya adalah:

1. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data terkait manajemen pendidikan *boarding school*, keteladanan guru dan karakter siswa memanfaatkan butir soal quisioner dengan lima alternatif pilihan jawaban dan hanya dibagikan kepada siswa (putra) dan (putri) dari kelas X dan XII, sedangkan siswa kelas XI tidak dijadikan sampel dengan pertimbangan masih menggunakan pembelajaran sistem daring. Maka oleh karena itu, kelemahan bisa jadi terjadi karena faktor penilaian pribadi individu peserta didik dapat turut berpengaruh dalam menilai dirinya sendiri.
2. Keterbatasan dalam study ilmiah ini juga bisa dipengaruhi oleh banyaknya variabel yang terdiri dari tiga variabel dan setiap variabel dikelompokkan ke dalam 30 (*tiga puluh*) butir soal pertanyaan, sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan yang akan diisi siswa-siswi mencapai 90 (*sembilan puluh*) butir soal pertanyaan, maka boleh jadi ada peserta didik merasa kelelahan dalam memberikan jawaban, sehingga jawaban yang dipilih dinilai kurang objektif menggambarkan data yang semestinya.
3. Siswi dalam memberikan jawaban pertanyaan anket terkait karakter siswa mungkin kurang objektif dalam memberikan nilai, disebabkan karena berkenaan dengan kepribadiannya sendiri, dan kemungkinan dipengaruhi oleh jawaban yang tidak sesuai dengan semestinya, sehingga nilai pada setiap butir soal tidak dapat menyimpulkan yang semestinya.

4. Keterbatasan pada karya ilmiah ini juga kemungkinan besar terjadi karena faktor kekeliruan dalam perhitungan saat menguji analisis data, meskipun dalam prosesnya telah meminimalisir atau menghindari terjadinya kesalahan dengan mengaplikasikan program Pengukuran SPSS.
5. Penelitian ini direalisasikan di lembaga pendidikan SMA IT Rahmadiyah Cibinong Bogor dengan menggunakan metode sampling. Oleh sebab itu, kesalahan atau kekeliruan juga dapat terjadi dalam proses sampling.

Dengan demikian masih ada potensi batasan atau kekurangan dalam study ilmiah ini, baik secara teoritis ataupun teknis, hasil pengkajian ini harus diteruskan dengan penelitian-penelitian yang sebanding, terkhusus yang berkaitan dengan manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru dalam kaitannya dengan variabel-variabel devenden lainnya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pada kajian bab-bab sebelumnya, penulis akan memberikan kesimpulan dan memberikan saran-saran yang sekiranya bisa bermanfaat bagi pihak sekolah khususnya dalam usaha menerapkan manajemen pendidikan boarding school dan keteladanan guru terhadap karakter siswa.

A. Kesimpulan

Penelitian terkait dengan pengaruh manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa pada proses tahapan pendidikan di sekolah sebagai usaha untuk, Meningkatkan manajemen pengelolaan dan pengawsan pendidikan *boarding school* di sekolah yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru memiliki pengaruh positif terhadap karakter siswa, maka lembaga pendidikan harus melakukan peningkatan-peningkatan pelayanan dan pengawasan dari kekurangan atau kelemahan yang dimilikinya. Sehingga dari perubahan dan peningkatan yang diusahakan tersebut akan meningkatkan pengaruh yang lebih besar terhadap karakter siswa.

Setelah diadakan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi *pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,460 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,211 yang berkesimpulan bahwa manajemen pendidikan *boarding school* terhadap karakter siswa sebesar 21,1% dan sisanya yaitu 78,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 64,496 + 0,456 X_1$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen pendidikan *boarding school* akan mempengaruhi peningkatan skor karakter siswa sebesar 64,952.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari keteladanan guru terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi *pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,512 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,263, yang berarti bahwa keteladanan guru terhadap karakter siswa sebesar 26,3% dan sisanya yaitu 73,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 65,801 + 0,446 X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor keteladanan guru akan mempengaruhi kenaikan skor karakter siswa sebesar 66,257.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara simultan terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi *pearson correlation* ($r_{y1,2}$) adalah 0,555 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,308, yang bermakna bahwa manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa sebesar 30,8% dan sisanya yaitu 69,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. $\hat{Y} = 50,333 + 0,254X_1 + 0,324X_2$ yang dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara simultan akan mempengaruhi penambahan skor karakter siswa sebesar 50,913.

B. Implikasi

Penelitian pengaruh sistem pendidikan *boarding school* dan bimbingan guru terhadap kecerdasan emosional siswa pada proses tahapan pendidikan di sekolah sebagai upaya untuk:

1. Meningkatkan sistem manajemen pendidikan *boarding school* di sekolah yang penulis lakukan penelitian. Dari hasil penelitian bahwa sistem pendidikan *boarding school* harus melakukan peningkatan-peningkatan dari kekurangan/kelemahan yang

dimilikinya. Sehingga dari perubahan dan peningkatan yang diusahakan akan meningkatkan pengaruh yang lebih besar terhadap karakter.

2. Tumbuhnya semangat guru untuk lebih memebrikan nilai-nilai keteladanan terhadap siswa-siswanya. Karena keteladanan yang dicontohkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap karakter siswa.
3. Mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan *boarding school* dan meningkatkan keteladanan guru terhadap siswa secara bersama-sama sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan *boarding school* di sekolah yang mana pada hal ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan *boarding school* pada umumnya.

C. Saran-Saran

Dari uraian penjelasan sebelumnya, maka penulis menyarankan beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Saran praktis
 - a. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa manajemen pendidikan *boarding school* terdapat korelasi positif dan signifikan terhadap karakter siswa, untuk itu disarankan kepada pengambil kebijakan dalam hal ini, mudir, kepala sekolah dan kepala kepesantrenan agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas manajemen pengelolaan dan pengawasan dari segala sisinya, meningkatkan kualitas pelayanan dan daya dukung yang dibutuhkan oleh semua siswa. Sehingga lembaga pendidikan *boarding school* semestinya memberikan kontribusi yang lebih signifikan lagi terhadap pembinaan karakter siswa.
 - b. Guru sebagai pelaksana dalam proses pendidikan, maka harus memberikan Keteladan yang positif yang dicontohkan dalam bentuk prilaku dan perkataan di lingkungan sekolah dan asrama, karna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa, maka oleh sebab itu diharapkan kepada pelaksana pendidikan dalam hai ini wali kelas, guru bidang studi, dan wali asrama untuk meningkatkan Kontribusi nilai-nilai positif terhadap karakter siswa. Oleh karenanya pembelajaran sikap melalui keteladanan guru harus dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi. Sehingga siswa merasakan guru adalah figur yang layak di jadikan panutan sekaligus teladan dalam menjalankan kehidupannya.

- c. Selanjutnya variabel manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru secara simultan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap karakter siswa. Maka oleh sebab itu para pengelola lembaga manajemen pendidikan *boarding school* dan pelaksana pendidikan dalam hal ini guru untuk mensosialisasikan program-program unggulan yang dimilikinya dengan harapan masyarakat lebih memilih lembaga pendidikan *Boarding school* sebagai wadah dalam pembelajaran anak-anaknya.
2. Saran Akademik

Secara akademik penulis memberikan saran untuk para teman-teman mahasiswa untuk dapat melaksanakan penelitian serupa di sekolah ataupun pesantren semisalnya, khususnya sekolah yang memiliki sistem manajemen pendidikan *boarding school* yang lebih baik dibanding sekolah yang penulis lakukan penelitian. Bisa juga dengan melakukan study ilmiah dengan berbagai variabel independen lain yang diasumsikan memiliki korelasi yang kuat terhadap karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Sinar Grafika, 2009.
- A'la, Abd, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Al Abrasyi, Muhammad Atthiyah, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Al- Jumbulati, Ali, Abdul Futuh At-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rienka Cipta, 2002.
- Al- Munawar, Said Agil, *fiqih Hubungan antar Agama*, Jakarta : ciputat Pres, 2003.
- Amar, Syaikh Abdullah bin, *Ayat-ayat Setan*, Jakarta : Mitra Pres, 2009.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, cet.2, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisidan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta : Kalimah, 2001.
- Chaliq, Abdul., *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa 2011
- Dewantara, Ki Hajar. *Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, bagian pertama pendidikan*, Yogyakarta: 1977.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fattah, Abdul. *Uwa Ajengan*, Ciamis: Galuh Nurani, 2013.
- Gaffer, Frankly., *et al*, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2011.
- Geertez, Cliffor, *Abangan, Santri, dan Priyai dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka,1981.
- Gunawan, Hari. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Husein, Ahmad. *Model Pendidikan Karakter; Sebuah Pendidikan Monolitik di Universitas Negri Jakarta*, Jakarta: kemendiknas, 2010.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakata: Rineka Cipta, 2003.
- Indriantoro, *et.al.*, *Metedologi penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1999.

- Isa, Kamal Muhammad, "*Khasaish Madrasatin Nubuwwah*", terj. Chairul Halim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Fikihati Anesta, cet.1, 1994.
- Istadi, Irwati, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*, Jakarta: Pustaka Inti, 2005.
- Kadir, Abdul. *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta : 2010.
- Kuriadin, Didin dan Imam Michali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: UNY Pres, 2003.
- Latif, Mukhtar dan Suryawahyuni Latif, *Teori manajemen pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2018.
- M, Amril, *Etika Islam, Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghil Al-Isfahani*, Yogyakarta: LSFK2P (*Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan*) bekerja sama dengan Pustaka Belajar.2002.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Pers, 2010.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikatomik*, Yogyakarta: Pustaka Pajar, 2013.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Karunia Alam Semesta, 2014.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muslih, Mansur. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muwarni, Santoso. *Statiska Terapan, Teknik Analisis Data, Program Pascasarjana Universitas muhamadiyah Prof.DR. Hamka*, Jakarta: 2000.

- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nahlawi, Abdurrahman., *Usluf Tarbiyah Islamiyyah wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasah wal Mujtama*, diterjemah oleh Shihabuddin, dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.
- Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, cet.3, 1996.
- Nata, Abudin , *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nizar, Samsul dan Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Oxford University, *Oxford Dictionary:Third Edition* , New York: Oxford University Press, 2009.
- Purnama, Dian. *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, Jakarta: Gagas Media, 2010.
- Purwadharmita, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Poerwadarminta WJS, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perpustakaan Perguruan kementerian PP dan K, 1964.
- Qonita, Alya. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Indah Jaya, 2011.
- Qosim, Abil, *Al-Kassyaf an Haqoiqi al Tanzil wa Uyun al Aqowil*, (Bairut-Libanon: Dar al-Ma'rifat, tt), juz 1
- Qussy, Abdul Aziz. *Ilmu Jiwa, Prinsip-Prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, cet.1, 1976.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ridwan. *Statistik*, jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Rusyadi. *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rohman, Chaerul dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang dicintai dan diteladani Siswa*, Bandung: Nuansa Cendikia, cet.7, 2007.
- Salim, Haitami. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Samani. Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Shadly, Hasan. *An English Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an) Vol. 10*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siddiq, Achmad, *Majalah Pesantren As-Shidiqi Putsa*, Jember, Jawa Timur: 1983.
- Sudjana. *Teori dan Aplikasi Statistika*, Bandung: Rosdah karya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Alfabeta, 2007.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2019.
- Sutiah. *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning*, Sidoarjo: PT. Nazamia Learning Center, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tabroni, *Pendidikan Islam: Dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif*, Jakarta: Mitra Wacana Media, cet.1, 2015.
- Tirtahardja, Umar dan La Sula. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Ulwah, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.

- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, edisi. 11, 2011.
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru, Dosen*, dan No 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*, Bandung: CV. Nusa Aulia, 2006.
- Yusuf, Choirul & Suwito NS, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press, 2009.
- Wibowo, *Penidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zuchdi, Darmiyati et al., *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: UNY Pers, 2015.

Lampiran Angket (Quesioner) penelitian uji coba manajemen pendidikan *boarding school* dan keteladanan guru terhadap karakter siswa

ANKET (QUESTIONER) PENELITIAN UJI COBA KARAKTER SISWA

Sebelum mengisi angket dibawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Saudara/i dimohon dapat memberikan cheklis (V) pada salah satu kolom: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Stuju (SKT) sesuai dengan kenyataan yang saudara/i rasakan:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu sholat berjamaah lima waktu di masjid					
2	Saya selalu berdoa ketika selesai shalat berjamaah di masjid					
3	Sehabis melaksanakan shalat saya selalu berdzikir					
4	Ketika di asrama saya sering mengerjakan puasa sunnah					
5	Ketika di sekolah saya seneng datang tepat waktu ke masjid					
6	Saya selalu membaca al-Qur'an setiap hari					
7	Saya senang mengajak temen-teman berangkat ke masjid					

8	Saya merasa senang datang ke sekolah tepat waktu					
9	Membersihkan asrama sebelum ke sekolah adalah kewajiban saya					
10	Ketika telat ke sekolah saya ikhlas di menerima hukuman					
11	Saya suka bertanya ketika belajar di sekolah					
12	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya tidak suka tidur					
13	Saya berusaha dengan keras agar tidak nyotek saat ujian					
14	Bagi saya mendapatkan ringking di kelas hal yang sangat mudah					
15	Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai terbaik di antara teman sekelas					
16	Saya belajar ketika ada jadwal ulangan di sekolah					
17	Saya suka membantu teman yang sedang sakit di asrama					
18	Saya akan berusaha bersikap baik pada teman yang menolong saya					
19	Saya memaafkan teman saya apabila dia melakukan kesalahan pada saya					
20	Saya berusaha untuk membantu teman saya yang sedang dalam kesulitan					
21	Saya menerima dengan lapang dada pendapat orang lain yang berbeda dengan saya					
22	Hati saya tenang ketika mendapatkan nasihat dari ustadz/zah					

23	Saya senang apabila ada kegiatan bersih-bersih di asrama					
24	Saya mempunyai target yang tinggi dalam prestasi					
25	Saya menahan marah kepada teman saya walau dia menyakiti saya					
26	Saya marah ketika bendera merah putih di sobek					
27	Saya selalu mengikuti kegiatan upacara di sekolah					
28	Saya senang jika lagu Indonesia raya di nyayikan saat upacara					
29	Di luar sekolah saya menghargai teman yang berbeda keyakinan dengan saya					
30	Saya suka membaca buku yang bernuansa sejarah Indonesia					
31	Ketika teman saya tidak ada dikamar saya megambil uang teman saya					
32	Saya senang jika guru saya tidak telat masuk kelas					
33	Saya marah ketika melihat teman saya merokok di sekolah					

**ANKET (QUESTIONER) PENELITIAN UJI COBA MANAJEMEN
PENDIDIKAN *BOARDING SCHOOL***

Sebelum mengisi angket dibawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Saudara/i dimohon dapat memberikan cheklis (V) pada salah satu kolom: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Stuju (SKT) sesuai dengan kenyataan yang saudara/i rasakan:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sekolah saya memiliki kualitas guru yang memadai sesuai bidangnya					
2	Sekolah memiliki jumlah ruang kelas yang cukup memadai					
3	Wali kelas saya memiliki kreativitas dalam pengelolaan kelas					
4	Di dalam kelas, saya memiliki struktur organisasi kepengurusan siswa					
5	Ketika jam pelajaran dimulai, guru mata pelajaran saya datang tepat waktu					
6	Metode yang digunakan guru saya ketika mengajar di kelas bervariasi					
7	Saya merasa nyaman, ketika belajar di dalam kelas					
8	Kelas saya memiliki fasilitas belajar yang memadai					

9	Kurikulum pembelajaran di sekolah saya sudah sesuai dengan kurikulum nasional					
10	Buku pelajaran yang diajarkan guru saya mudah untuk di pelajari					
11	Lingkungan sekolah saya sudah kondusif untuk belajar					
12	Asrama tempat tinggal saya, sudah layak di tempati					
13	Di asrama saya sudah terbentuk organisasi bagi santri					
14	Semua santri terlibat aktif di dalam organisasi saya					
15	Organisasi saya memiliki dewan pembina dan penasihat organisasi					
16	Kurikulum pembelajaran kepesantrenan sudah sesuai dengan jenjang pendidikan saya					
17	Organisasi saya memiliki anggaran dasar belanja kebutuhan					
18	Sekolah saya menyediakan pasilitas perpustakaan dan labkom					
19	Lingkugan sekolah saya menyediakan fasilitas olah raga yang memadai					
20	Sekolah saya memiliki data administrasi jumlah seluruh siswa/i					
21	Sekolah saya menyediakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan					
22	Sekolah saya memiliki fasilitas toilet yang cukup					
23	Lingkugan sekolah saya menyediakan					

	fasilitas perlengkapan kebutuhan sekolah					
24	Sekolah <i>boarding school</i> memiliki dapur yang luas dan bersih					
25	Sekolah <i>boarding school</i> menyediakan tempat makan santri yang nyaman					
26	Lembaga <i>Boarding school</i> menyediakan kantor untuk organisasi saya					
27	Kantor organisasi saya memiliki fasilitas yang cukup memadai					
28	Manajemen sekolah saya memiliki struktur organisasi kepemimpinan					
29	Lembaga sekolah saya selalu meng-update materi pembelajaran					
30	Sekolah selalu berusaha menyediakan dan memenuhi kebutuhan siswa					
31	Lembaga sekolah saya memiliki aturan-aturan yang harus dilaksanakan siswa					
32	Sekolah saya menyediakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa					
33	Sekolah saya melakukan pembinaan dan pelatihan bagi guru					
34	sekolah saya mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan siswa					
35	Sekolah saya memiliki penjagaan (security) yang memadai					

**ANGKET (QUESIONER) PENELITIAN UJI COBA
KETELADANAN GURU**

Sebelum mengisi angket dibawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Saudara/i dimohon dapat memberikan tanda (V) pada salah satu kolom: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP) sesuai kenyataan yang saudara/I rasakan dan alami.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		S	SR	KD	JR	TP
1	Guru anda datang tepat waktu ketika jam pelajaran dimulai					
2	Ketika mengajar, Guru selalu berpenampilan rapi dan bersih					
3	Apakah Guru anda ada ketika siswa sedang butuh bimbingan belajar					
4	Ketika jam mengajar dikelas Guru sering keluar meninggalkan kelas					
5	Di asrama siswa, Musyrif/h selalu mengawasi santri					
6	Sebelum masuk kelas Guru Selalu mengucapkan salam					
7	Ketika azan Guru selalu berangkat ke masjid					
8	Guru ketika shalat berjamaah di masjid selalu di shaf pertama					

9	Guru ketika menjelaskan pelajaran apakah menggunakan bahasa yang mudah di pahami					
10	Ketika siswa melakukan kesalahan di kelas apakah Guru anda menegurnya					
11	Ketika di sekolah siswa diajarkan untuk saling menghormati					
12	Ustad/zah selalu berpenampilan sopan dan bersih					
13	Di asrama Musyrif/h anda disiplin dalam mengawasi kegiatan santri					
14	Apakah Guru anda berdoa ketika selesai sholat berjamaah di masjid					
15	Ketika dimasjid apakah Guru anda membaca al-Qur'an					
16	Ketika selesai mengajar, apakah Guru anda menutupnya dengan doa dan salam					
17	Ketika menasihati siswa, Guru anda menggunakan bahasa yang sopan					
18	Ketika mengajar disekolah apakah guru anda menutupi auratnya					
19	Ketika jam pelajaran sudah mulai, apakah Guru anda telat masuk kelas					
20	Apakah guru anda saling menghormati antar sesama guru dan karyawan					
21	Ketika sekolah mengadakan kerja bakti, apakah Guru anda ikut					
22	Ketika waktu shalat duha, apakah guru anda ikut melaksanakan shalat					
23	Ketika bertemu diluar sekolah, apakah guru anda mengucapkan salam					

24	Ketika ada masyarakat sekitar yang meninggal, apakah guru anda datang melayat					
25	Ketika wali murid datang keasrama, apakah ustad/zah anda menyambut dengan sopan					
26	Ketika diluar sekolah apakah guru anda berpakaian tidak sopan					
27	Ketika diluar sekolah apakah guru anda tetap berperilaku sopan dan santun					
28	ketika guru anda bertemu dengan guru lain apakah mereka bertegur sapa					
29	Ketika ada karyawan sakit apakah Guru anda datang berkunjung ?					
30	ketika siswa makan berdiri apakah Guru anda menegurnya ?					
31	Ketika siswa melakukan kesalahan apakah Guru anda suka menghukum anda					
32	Ketika Guru berkunjung kerumah siswa apakah berperilaku sopan dan santun ?					
33	Ketika di sekolah apakah guru anda selalu mengajak anda berdiskusi ?					
34	Ketika di asrama apakah Musyrif/ah anda berperilaku baik					
35	Guru ketika meminta bantuan ke pada anda apakah dengan bahasa yang sopan					

PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

VARIABEL X1

No Responden	Nomor Item Pernyataan																																			TOTAL			
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1.31	X1.32	X1.33	X1.34	X1.35				
1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	127	
2	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	3	2	5	1	5	5	2	4	3	5	3	5	4	5	4	141		
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	4	114		
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	149		
5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	135		
6	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139		
7	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	5	5	5	5	126		
8	3	4	5	5	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	1	5	4	4	4	5	1	4	3	5	3	127			
9	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	152			
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	2	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	147			
11	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	4	3	2	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	142			
12	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	133			
13	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	132		
14	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142		
15	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	1	3	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	113		
16	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	151			
17	5	3	5	2	4	4	4	3	4	3	3	4	5	2	5	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	142			
18	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	5	3	5	5	4	3	2	5	4	3	4	2	3	3	2	5	4	4	4	5	4	3	3	124			
19	4	4	5	2	4	4	3	3	4	3	3	4	5	2	5	4	3	5	4	5	5	3	4	3	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	5	137			
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	3	3	5	131				
21	4	3	4	4	3	5	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	4	115			
22	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	125			
23	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	2	5	4	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	5	4	2	4	122			
24	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	118			
25	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	141			
26	4	3	4	5	3	3	3	5	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	121				
27	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	127			
28	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	119			
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	5	130			
30	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	142			
rTabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361				
rhitung	0.406	0.389	0.192	-0.084	0.698	0.123	0.406	0.602	0.444	0.556	0.399	0.536	0.552	0.483	0.477	0.395	0.377	0.543	0.704	0.123	0.414	0.414	0.597	0.390	0.622	0.640	0.411	0.397	0.380	0.586	0.408	0.413	0.367	0.385	0.485				
V/V	V	V	TV	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V				
Varian	0.276	0.254	0.409	0.489	0.437	0.303	0.424	0.800	0.530	0.930	0.791	0.303	0.420	0.806	0.690	0.516	0.234	0.654	0.833	0.271	0.533	0.662	0.464	0.671	1.040	0.713	0.668	0.213	0.240	0.685	0.921	0.254	0.271	0.640	0.478	18.841			
Relabel																																					jumlah varians	variens total	relabel

PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN BERDASARKAN HASIL DATA UJI COBA

VARIABEL X2

RESPONDEN	Nomor Item Pertanyaan																															TOTAL							
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30	X2.31		X2.32	X2.33	X2.34	X2.35			
1	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	1	3	3	3	4	91	
2	4	5	5	3	5	4	5	3	5	2	5	5	4	5	3	5	5	5	2	5	2	2	2	2	5	2	1	5	5	2	5	2	1	3	4	5	131		
3	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	3	5	2	4	2	1	2	2	5	3	4	4	3	3	3	5	2	4	4	120			
4	4	5	4	2	3	5	4	2	5	4	3	4	5	5	2	4	4	5	3	5	4	2	2	2	4	1	4	4	3	2	3	3	4	5	5	126			
5	4	4	3	2	3	5	5	3	4	5	5	4	3	3	2	3	4	5	3	5	3	2	1	3	5	1	4	3	5	2	2	2	1	5	5	119			
6	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	5	3	4	3	2	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	130			
7	2	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	5	3	4	2	1	1	3	2	3	4	3	1	2	3	1	2	3	4	88			
8	3	3	3	3	1	3	4	4	3	2	5	3	3	2	2	4	2	5	4	4	2	1	5	3	2	2	4	2	1	5	3	1	2	3	5	104			
9	5	5	3	1	4	4	3	2	3	4	4	5	4	5	2	3	5	5	1	5	1	3	3	4	5	1	4	4	3	4	3	5	3	5	5	126			
10	4	5	3	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	4	5	150			
11	4	5	5	3	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	2	5	5	5	2	5	4	3	3	4	5	1	4	4	1	2	4	5	3	5	5	134			
12	3	3	3	3	2	4	4	2	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	2	5	4	109			
13	4	4	4	2	3	5	5	3	3	4	5	4	3	4	2	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	124			
14	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	3	4	2	2	3	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	5	137			
15	3	5	3	3	2	2	4	2	3	4	5	4	4	2	2	3	3	3	3	5	1	2	5	2	5	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	113			
16	3	4	4	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	3	3	4	3	5	3	4	3	3	3	2	5	4	4	5	3	3	3	4	3	4	3	126			
17	4	5	5	2	4	5	4	2	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	153			
18	3	5	3	3	4	5	3	2	5	5	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	5	123			
19	4	5	5	2	4	5	4	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155			
20	4	5	3	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	152				
21	3	4	2	2	3	5	4	1	3	3	4	3	2	3	3	5	4	5	3	4	3	1	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	105			
22	3	4	4	4	2	5	2	3	5	5	3	4	4	3	5	5	5	3	4	2	3	3	5	3	3	4	3	4	5	4	5	2	3	4	131				
23	3	5	2	3	4	5	5	3	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	5	132			
24	3	5	4	3	3	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	5	132			
25	3	5	4	3	4	5	4	2	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	3	3	5	1	3	3	3	4	5	3	4	5	5	137			
26	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	123			
27	3	5	3	3	2	5	3	2	3	2	5	3	3	2	3	4	5	4	3	4	4	4	2	3	4	1	5	5	4	4	2	4	4	3	5	121			
28	4	5	3	3	3	5	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	5	4	2	5	4	4	3	4	3	1	5	4	4	3	5	5	3	3	5	131			
29	3	5	3	3	2	5	5	2	4	3	5	3	3	3	3	3	5	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	127			
30	3	5	4	3	5	5	4	2	5	3	5	5	3	4	4	3	5	4	3	5	3	5	3	5	2	1	5	4	4	5	5	5	4	3	5	139			
r _{tabel}	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361			
r _{hitung}	0.509	0.681	0.509	0.180	0.702	0.592	0.409	0.079	0.478	0.935	0.554	0.652	0.381	0.688	0.785	0.419	0.789	0.302	-0.360	0.374	0.526	0.745	0.479	0.634	0.398	0.006	0.433	0.702	0.618	0.466	0.392	0.711	0.678	0.435	0.489				
V _{TV}	V	V	V	TV	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V				
Varian	0.3954	0.602	0.672	0.562	1.237	0.800	0.685	0.464	1.091	0.944	0.662	0.680	0.741	1.086	0.966	0.671	1.059	0.437	0.539	0.259	1.108	1.592	1.172	1.223	1.237	1.964	0.585	0.695	1.333	1.145	0.924	2.171	1.016	0.714	0.317	31.689	269.528	0.880	
Reliabilitas																																					JUMLAH VARIANS	VARIANS TOTAL	RELIABEL

PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

VARIABLEY

No Respond	Nomor Item Pernyataan																																	TOTAL				
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	Y.31	Y.32	Y.33					
1	5	5	5	3	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	1	4	4	138		
2	5	5	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	1	2	1	123			
3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	4	117				
4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	4	5	4	1	4	4	138			
5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	1	4	4	139			
6	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	130			
7	4	5	3	3	3	4	4	3	2	5	4	1	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	5	2	4	3	4	4	4	1	1	2	114			
8	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	1	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	1	4	3	4	4	3	1	1	2	125				
9	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	1	3	4	141				
10	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4	3	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	1	4	4	135				
11	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	3	3	3	1	4	3	130				
12	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	2	5	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	3	4	118				
13	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	1	4	4	137			
14	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	1	4	4	139				
15	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	1	1	4	5	111				
16	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	1	4	5	147			
17	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	1	4	4	142			
18	5	4	4	5	3	5	4	5	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	2	1	3	3	134			
19	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	5	145				
20	5	5	5	5	1	5	4	5	4	3	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	1	3	5	132				
21	4	5	4	5	3	5	3	4	5	4	4	3	2	1	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	112				
22	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	1	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	4	1	2	3	105				
23	3	4	4	5	3	4	3	5	3	4	3	3	5	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	5	5	5	4	4	3	1	3	4	117				
24	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	1	3	3	113				
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	1	3	4	5	134				
26	5	5	5	5	3	5	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	1	3	5	129				
27	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	1	4	4	137				
28	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	1	4	5	131				
29	4	4	4	4	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	5	2	2	2	2	112				
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	5	5	3	4	4	3	3	4	3	5	5	5	5	4	1	3	5	128				
rTabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361					
rHitung	0.395	0.088	0.408	0.141	0.548	0.437	0.505	0.578	0.402	0.361	0.398	0.569	0.497	0.552	0.372	0.448	0.454	0.461	0.562	0.636	0.634	0.528	0.541	0.413	0.570	0.454	0.677	0.475	0.413	0.431	-0.147	0.572	0.413					
V/TV	V	TV	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V						
Varian	0.309	0.326	0.282	0.602	0.833	0.248	0.547	0.489	0.644	0.754	0.599	1.057	0.695	1.085	0.731	0.424	0.493	0.368	0.340	0.361	0.361	0.414	0.764	0.547	0.506	1.338	0.530	0.695	0.507	0.392	1.128	0.282	0.838	1.109	20.263	134.323	0.849	
RELIABEL																																				jumlah varians	variens total	reliabel

Lampiran Angket (Kuesioner) penelitian. Manajemen pendidikan boarding school dan keteladanan guru terhadap karakter siswa

BISMILLAH

ANKET (QUESIONER) PENELITIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN BOARDING SCHOOL

Sebelum mengisi angket dibawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Saudara/i dimohon dapat memberikan cheklis (V) pada salah satu kolom: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Stuju (STS) sesuai dengan kenyataan yang saudara/i rasakan:

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	SKT
1	Sekolah saya memiliki kualitas guru yang memadai sesuai bidangnya					
2	Sekolah memiliki jumlah ruang kelas yang cukup memadai					
3	Ketika jam pelajaran dimulai, guru mata pelajaran saya datang tepat waktu					
4	Saya merasa nyaman, ketika belajar di dalam kelas					
5	Kelas saya memiliki fasilitas belajar yang memadai					
6	Kurikulum pembelajaran di sekolah saya					

	sudah sesuai dengan kurikulum nasional					
7	Buku pelajaran yang diajarkan guru saya mudah untuk di pelajari					
8	Lingkungan sekolah saya sudah kondusif untuk belajar					
9	Asrama tempat tinggal saya, sudah layak di tempati					
10	Di asrama saya sudah terbentuk organisasi bagi santri					
11	Semua santri terlibat aktif di dalam organisasi saya					
12	Organisasi saya memiliki dewan pembina dan penasihat organisasi					
13	Kurikulum pembelajaran kepesantrenan sudah sesuai dengan jenjang pendidikan saya					
14	Organisasi saya memiliki anggaran dasar belanja kebutuhan					
15	Sekolah saya menyediakan pasilitas perpustakaan dan labkom					
16	Lingkugan sekolah saya menyediakan fasilitas olah raga yang memadai					
17	Sekolah saya menyediakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan					
18	Sekolah saya memiliki fasilitas toilet yang cukup					
19	Lingkugan sekolah saya menyediakan fasilitas perlengkapan kebutuhan sekolah					
20	Sekolah <i>boarding school</i> memiliki daapur yang luas dan bersih					

21	Sekolah <i>boarding school</i> menyediakan tempat makan santri yang nyaman					
22	Lembaga <i>Boarding school</i> menyediakan kantor untuk organisasi saya					
23	Kantor organisasi saya memiliki fasilitas yang cukup memadai					
24	Manajemen sekolah saya memiliki struktur organisasi kepemimpinan					
25	Lembaga sekolah saya selalu meng-update materi pembelajaran					
26	Sekolah selalu berusaha menyediakan dan memenuhi kebutuhan siswa					
27	Lembaga sekolah saya memiliki aturan-aturan yang harus dilaksanakan siswa					
28	Sekolah saya menyediakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa					
29	Sekolah saya melakukan pembinaan dan pelatihan bagi guru					
30	Sekolah saya memiliki penjagaan (security) yang memadai					

ANGKET (QUESIONER) PENELITIAN KETELADANAN GURU

Sebelum mengisi angket dibawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Saudara/i dimohon dapat memberikan tanda (V) pada salah satu kolom: Selalu (**S**), Sering (**SR**), Kadang-Kadang (**KD**), Jarang (**JR**), Tidak Pernah (**TP**) sesuai kenyataan yang saudara/I rasakan dan alami.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		S	SR	KD	JR	TP
31	Guru anda datang tepat waktu ketika jam pelajaran dimulai					
32	Ketika mengajar, Guru selalu berpenampilan rapi dan bersih					
33	Apakah Guru anda ada ketika siswa sedang butuh bimbingan belajar					
34	Ketika siswa di asrama, apakah Musyrif/h mengawasi santri					
35	Sebelum masuk kelas, apakah Guru anda mengucapkan salam terlebih dahulu					
36	Ketika azan, apakah Guru anda berangkat ke masjid					
37	Guru ketika menjelaskan pelajaran apakah menggunakan bahasa yang mudah di pahami					

38	Ketika siswa melakukan kesalahan di kelas apakah Guru anda menegurnya					
39	Ketika di sekolah, siswa diajarkan untuk saling menghormati					
40	Apakah Uztad/zah anda berpenampilan sopan dan bersih					
41	Di asrama, apakah Musyrif/h anda membimbing kegiatan santri					
42	Apakah Guru anda berdoa, ketika selesai sholat berjamaah di masjid					
43	Ketika dimasjid apakah Guru anda membaca al-Qur'an					
44	Ketika selesai mengajar, apakah Guru anda menutupnya dengan doa dan salam					
45	Ketika menasihati siswa, Guru anda menggunakan bahasa yang sopan					
46	Apakah guru anda saling menghormati antar sesama guru dan karyawan					
47	Ketika sekolah mengadakan kerja bakti, apakah Guru anda ikut					
48	Ketika waktu shalat duha, apakah guru anda ikut melaksanakan shalat bersama anda					
49	Ketika bertemu diluar sekolah, apakah guru anda mengucapkan salam					
50	Ketika ada masyarakat sekitar yang meninggal, apakah guru anda datang melayat					
51	Ketika wali murid datang keasrama, apakah ustad/zah anda menyambutnya dengan sopan					

52	Ketika diluar sekolah apakah guru anda tetap berperilaku sopan dan santun					
53	ketika guru anda bertemu dengan guru lain apakah mereka bertegur sapa					
54	Ketika ada karyawan sakit apakah Guru anda datang berkunjung ?					
55	ketika siswa makan berdiri apakah Guru anda menegurnya ?					
56	Ketika siswa melakukan kesalahan apakah Guru anda suka menghukum anda					
57	Ketika Guru berkunjung kerumah siswa apakah berperilaku sopan dan santun ?					
58	Ketika di sekolah apakah guru anda mengajak anda berdiskusi ?					
59	Ketika di asrama apakah Musyrif/ah anda berperilaku baik					
60	Guru ketika meminta bantuan ke pada anda apakah dengan bahasa yang sopan					

ANKET (QUESTIONER) PENELITIAN KARAKTER SISWA

Sebelum mengisi angket dibawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Saudara/i dimohon dapat memberikan cheklis (V) pada salah satu kolom: Sangat Setuju (**SS**), Setuju (**S**), Kurang Setuju (**KS**), Tidak Setuju (**TS**), Sangat Tidak Stuju (**STS**) sesuai dengan kenyataan yang saudara/i rasakan:

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
61	Di sekolah saya sholat berjamaah lima waktu di masjid					
62	Sehabis melaksanakan shalat saya kemudian berdzikir dan berdoa					
63	Saya selalu membaca al-Qur'an setiap hari					
64	Saya berusaha dengan keras agar tidak menyontek saat ujian					
65	Di luar sekolah saya menghargai teman yang berbeda keyakinan dengan saya					
66	Ketika azan saya datang tepat waktu ke masjid					
67	Saya senang datang ke sekolah tepat waktu					
68	Ketika telat ke sekolah saya ikhlas menerima hukuman					

69	Ketika guru menjelaskan pelajaran, saya tidak suka tidur					
70	Bagi saya mendapatkan ringking di kelas bukanlah hal yang mudah					
71	Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai terbaik di antara teman sekelas					
72	Saya senang mengajak temen-teman berangkat ke masjid					
73	Saya belajar mandiri ketika ada jadwal ulangan di sekolah					
74	Saya menerima dengan lapang dada pendapat orang lain yang berbeda dengan saya					
75	Saya suka bertanya ketika jam belajar di sekolah					
76	Saya selalu mengikuti kegiatan upacara di sekolah					
77	Saya marah ketika bendera merah putih di lecehkan bangsa lain					
78	Saya senang jika lagu Indonesia raya di nyayikan saat upacara					
79	Saya mempunyai target yang tinggi dalam mencapai prestasi					
80	Saya berusaha membantu teman yang sedang dalam kesulitan					
81	Hati saya tenang ketika mendapatkan nasihat dari ustadz/zah					
82	Saya memaafkan teman saya apabila dia melakukan kesalahan pada saya					
83	Saya menahan marah kepada teman saya					

	walaupun dia menyakiti saya					
84	Ketika di sekolah saya sering berkunjung ke perpustakaan sekolah					
85	Saya bersemangat apabila ada kegiatan bersih-bersih di lingkungan asrama					
86	Saya suka membantu teman yang sedang sakit di asrama pesantren					
87	Saya akan berusaha bersikap baik kepada teman yang menolong saya					
88	Membersihkan asrama sebelum berangkat ke sekolah adalah kewajiban saya					
89	Saya senang jika guru saya tidak telat masuk kelas ketika jam belajar di mulai					
90	Saya marah ketika melihat teman saya merokok di lingkungan sekolah					

TERIMAKASIH ATAS WAKTU DAN KERJASAMANYA

Lampiran Hasil Penelitian

No Responden	Variabel Y	Variabel X1	Variabel X2
1	129	91	91
2	113	98	92
3	108	98	94
4	129	99	95
5	130	99	96
6	120	101	97
7	105	102	98
8	116	103	98
9	133	103	99
10	126	103	100
11	120	104	100
12	108	106	100
13	129	106	101
14	130	106	103
15	104	106	103
16	137	106	105
17	131	106	105
18	124	107	107
19	135	107	107
20	121	108	108
21	101	108	108
22	96	108	108
23	107	108	109
24	104	108	109
25	123	109	109
26	118	110	109
27	128	110	109
28	122	110	109
29	102	111	110
30	119	111	111

31	130	111	112
32	127	112	112
33	107	112	112
34	108	112	112
35	103	112	112
36	114	112	112
37	113	112	112
38	106	112	113
39	110	112	113
40	114	113	113
41	115	113	113
42	108	113	113
43	124	113	113
44	112	113	114
45	127	113	114
46	116	113	114
47	142	113	114
48	128	113	114
49	135	113	115
50	109	114	115
51	125	114	115
52	112	114	115
53	110	114	115
54	124	114	115
55	125	114	115
56	127	115	115
57	98	115	115
58	106	115	115
59	108	115	115
60	136	115	116

61	136	115	116
62	129	115	116
63	115	115	116
64	123	115	116
65	128	116	116
66	143	116	116
67	119	116	116
68	123	116	116
69	101	116	116
70	121	116	116
71	112	116	116
72	118	116	117
73	121	116	117
74	119	117	117
75	119	117	117
76	118	117	118
77	114	117	118
78	109	117	118
79	106	117	118
80	112	118	118
81	116	118	118
82	116	118	118
83	117	118	119
84	120	118	119
85	110	118	119
86	110	118	119
87	103	119	119
88	110	119	119
89	115	119	119
90	120	119	119

91	108	119	119
92	116	119	119
93	114	120	119
94	116	120	119
95	122	121	120
96	112	121	120
97	106	121	120
98	115	121	120
99	119	122	120
100	124	122	120
101	125	122	120
102	119	122	120
103	115	122	121
104	115	122	121
105	122	122	121
106	120	123	122
107	109	123	122
108	118	123	122
109	115	123	123
110	120	124	123
111	123	124	124
112	121	124	125
113	124	125	125
114	122	125	125
115	127	125	126
116	125	125	126
117	119	126	127
118	116	126	127
119	114	126	127
120	128	127	127

121	119	127	128
122	114	128	128
123	116	128	128
124	110	129	129
125	115	129	130
126	118	130	130
127	107	130	131
128	117	130	131
129	120	130	132
130	116	131	132
131	121	132	133
132	120	133	133
133	112	136	133
134	118	136	142
135	115	137	143
136	117	137	143
137	123	139	145
138	123	140	146

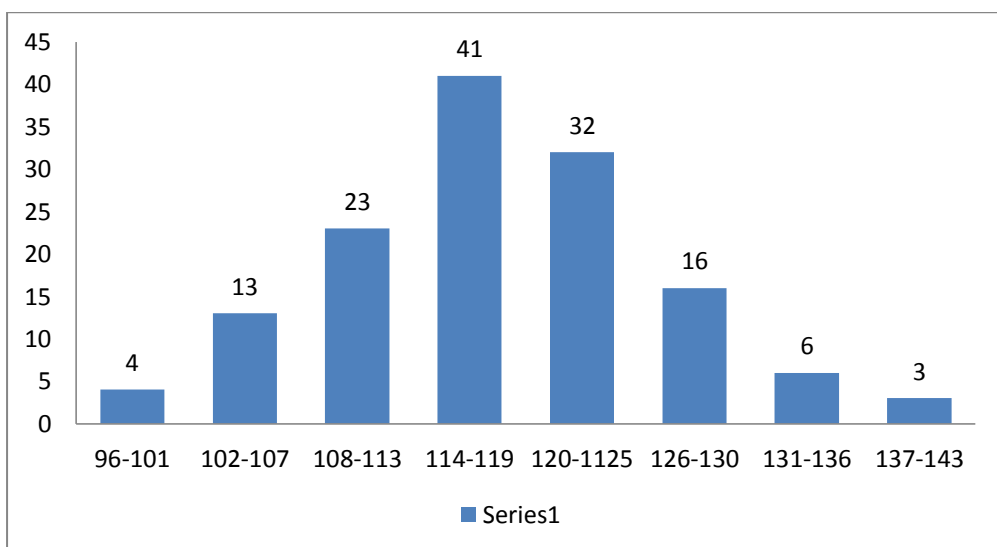
Lampiran Data Diskriptif Variabel Y

No	Aspek Data	Y
1	Jumlah Responden (N) Valid	138
	Missing	0
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	117,83
3	Rata-rata kesalahan setandar (<i>Std. error of Mean</i>)	,760
4	Median (nilai tengah)	118,00
5	Modus (<i>mode</i>)	115
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,934
7	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	79,809
8	Rentang (<i>range</i>)	47
9	Skor minimum (<i>skor terkecil</i>)	96
10	Sekor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	143
11	Sum (<i>jumlah</i>)	16260

Lampiran Distribusi Frekuensi skor Karakter Siswa (Y)

Kelas interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase(%)	Kumulatif Prosentase
96 - 101	4	2,9	2,9
102 - 107	13	9,4	12,3
108 - 113	23	16,7	29,0
114 - 119	41	29,7	58,7
120 - 125	32	23,2	81,9
126 - 130	16	11,6	93,5
131 - 136	6	4,3	97,8
137 - 143	3	2,2	100
Total	138	100	

Lampiran Histogram Variabel Karakter Siswa (Y)



Lampiran Uji Linieritas Persamaan Regresi ANOVA (Y atas X_1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter siswa* manajemen pendidikan boarding school	Between Groups	(Combined)	5018,725	38	132,072	2,210	0,001
		Linearity	2309,717	1	2309,717	38,657	0,000
		Deviation from Linearity	2709,008	37	73,216	1,225	0,213
	Within Groups		5915,101	99	59,748		
	Total		10933,826	137			

Lampiran Uji Linieritas Persamaan Regresi ANOVA (Y terhadap X_2)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter siswa * Keteladanan guru	Between Groups	(Combined)	5633,962	42	134,142	2,404	0,000
		Linearity	2871,480	1	2871,480	51,471	0,000
		Deviation from Linearity	2762,483	41	67,378	1,208	0,225
	Within Groups		5299,864	95	55,788		
	Total		10933,826	137			

Lampiran Uji Normalitas Galat Taksiran (Y atas X_1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.93408470
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.036
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Lampiran Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7,67132610
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.030
Test Statistic		.057

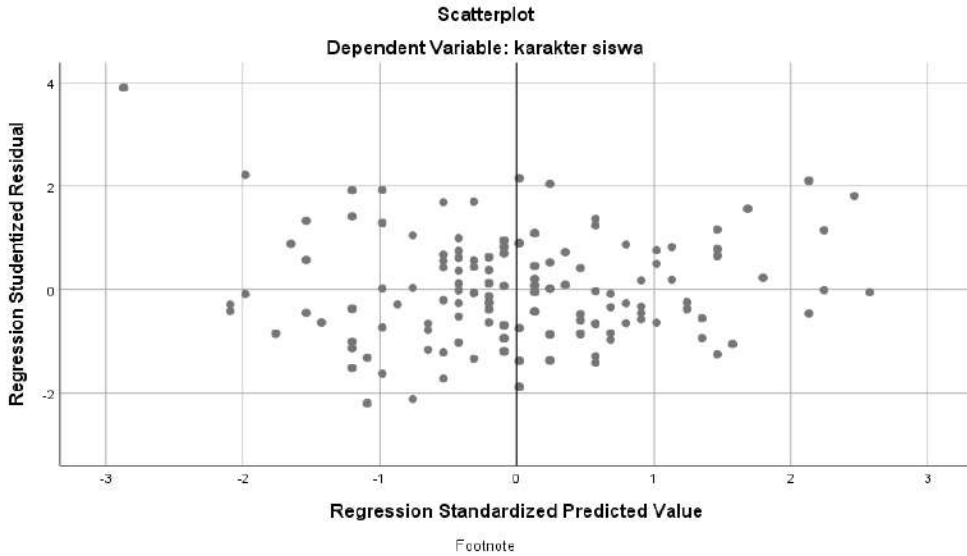
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Lampiran Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₁ dan X₂

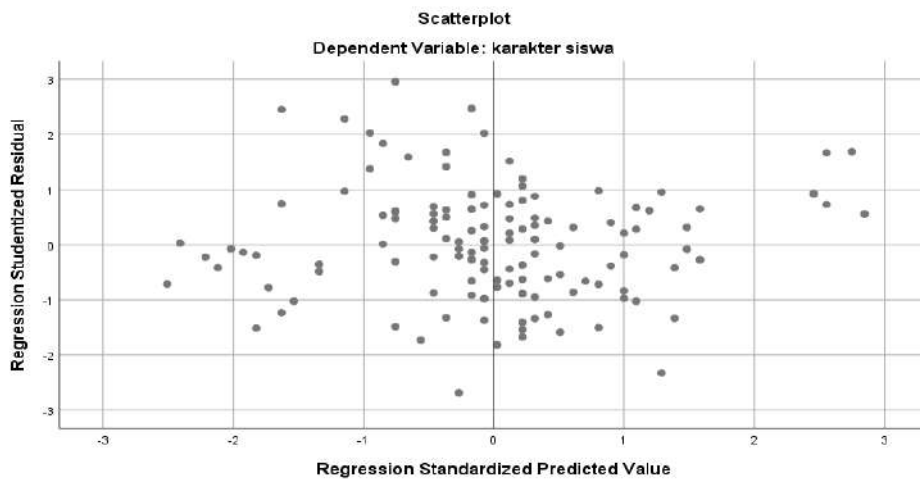
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.42917133
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.038
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

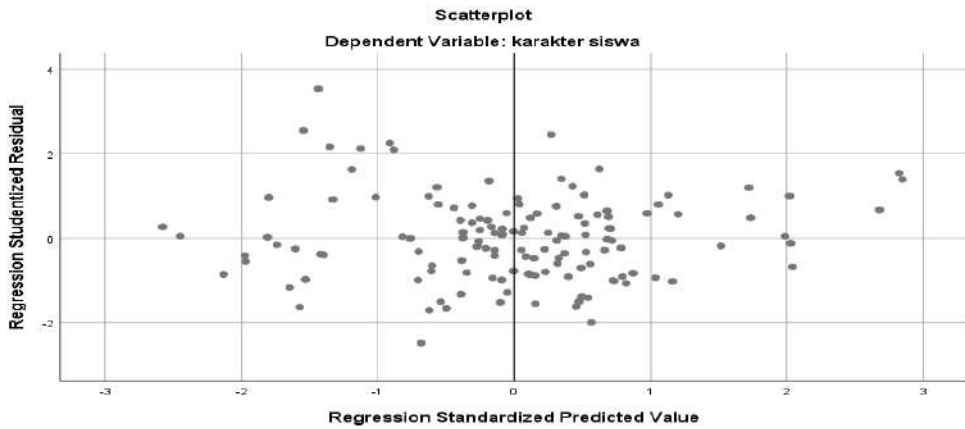
Lampiran Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi karakter siswa (Y) atas manajemen pendidikan *boarding school* (X₁)



Lampiran Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi karakter siswa (Y) atas keteladanan guru (X₂)



Lampiran Uji asumsi heteroskedastisitas regresi karakter siswa (Y) atas manajemen pendidikan boarding school (X₁) dan karakter siawa (X₂).



Lampiran Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y.1}$)

Correlations

		Karakter siswa	Manajemen pendidikan boarding school
Karakter siswa	Pearson Correlation	1	.460*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Manajemen pendidikan boarding school	Pearson Correlation	.460*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1}$)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460^a	.211	.205	7.963

a. Predictors: (Constant), sistem pendidikan *boarding school*

Lampiran Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) ($R_{y.1}$)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64,496	8,863		7.277	.000
Manajemen pendidikan boarding school	.456	.076	.460	6.035	.000

a. Dependent Variable: karakter siswa

Lampiran Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y,2}$)

Correlations

		kecerdasan emosional siswa	bimbingan guru
kecerdasan emosional siswa	Pearson Correlation	1	.512**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
bimbingan guru	Pearson Correlation	.512**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y,2}$)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.263	.257	7.699

a. Predictors: (Constant), keteladanan guru

Lampiran Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($R_{y.2}$)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65,801	7,504		8,769	.000
Keteladanan guru	.446	.064	.512	6,960	.004

a. Dependent Variable: karakter siswa

Lampiran Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y.1}, \rho_{y.2}$)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555^a	.308	.298	7.484

a. Predictors: (Constant), keteladanan guru, manajemen pendidikan boarding school

Lampiran Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1,2}$)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.298	7.484

a. Predictors: (Constant), manajemen pendidikan boarding school dan keteladanan guru

Lampiran Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1,2}$)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,335	8,941		5,630	.000
Manajemen pendidikan boarding school	.254	.085	.256	2,991	.003
Keteladanan guru	.324	.074	.372	4,356	.000

b. Dependent Variabel: karakter siswa

BISMILLAH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lalu Muharar Al-Gipari
Tempat, tgl lahir : ketangga, 02 juli 1993
Jenis kelamin : laki-laki
Setatus : Lajang
Alamat : Jl. Divisi Kostrad Cilodong No. 25 Pabuaran,
Cibinong Bogor, Jawa Barat.
Telepon : 087870101694
Email : muhammadatala93@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Ketangga Kateng
2. MTS Pon-Pes Nurul Hakim
3. MA Pon-Pes Nurul Hakim
4. S.1 STAIS Lantaboer, Jakarta

Riwayat Pekerjaan

1. Guru Mapel Al-Qur'an di SMP IT Rahmaniyyah
2. Penanggung Jawab Bidang Tahfidz SMP IT Rahmaniyyah
3. Guru Al-Qur'an di LTQ Muyassarah